

SKRIPSI

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MAN 1 KOTA MALANG**

Oleh:

MILSA YUSMA AUDINA

NIM: 17170006



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

SKRIPSI

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN SISTEM KREDIT SEMESTER
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MAN 1
MALANG**

Oleh:

MILSA YUSMA AUDINA

NIM: 17170006



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PENGESAHAN
MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN SISTEM KREDIT SEMESTER
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MAN 1
KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Milsa Yusma Audina (NIM 17170006)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Juni 2021
Dan dinyatakan

LULUS
Serta diterima sebagai salahsatu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

: 

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP: 19730823 200003 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN SISTEM KREDIT SEMESTER
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MAN 1
KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salahsatu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Milsa Yusma Audina

NIM 17170006

Telah disetujui,

Pada Tanggal 19 April 2021

Oleh:

Dosen pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk,
Yang Tercinta, Kedua orangtua saya
Ibunda Hj. Suyadah dan Ayahanda H. Abdul Karim
-Sumber keberhasilan melalui doa-doanya, harta yang paling berharga-

Adik tersayang Nur Aqimussholah Khoirunnawa

-Pemberi Kebahagiaan-

Kakak Tersayang M. Fahmi Arzaqi

-Penyemangat dalam suka duka-

Guru-Guru Hebat

-Tauladan Terbaik-

Sahabat MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017

-Sahabat Seperjuangan-

Serta Almamater Kebanggan

MOTTO

الْعَالِمُ كَبِيرٌ وَإِنْ كَانَ حَدَثًا. وَالْجَاهِلُ صَغِيرٌ وَإِنْ كَانَ شَيْخًا

“Orang yang berilmu itu besar walaupun umurnya masih muda. Sedangkan orang yang bodoh itu kecil walau umurnya telah tua (Bait Pertama dalam Kitab Al-Khatsu ‘alaatta’allumi)”

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ قَيْدُ صَيْدِكَ بِالْحَبَالِ الْوَثِيقَةِ ۝

“Ilmu itu seperti hewan buruan sedangkan tulisan adalah tali ikatannya. Maka ikatlah hewan gembalamu dengan tali yang kuat (Imam Syafii)”

مَنْ لَمْ يَذُقْ ذُلَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً. تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُلَّ حَيَاتِهِ

“Barang siapa belum merasakan susahny menuntut ilmu barang sejenak. Ia akan merasakan hinanya kebobohan seumur hidupnya (Imam Syafii)”

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Milsa Yusma Audina

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Milsa Yusma Audina

NIM : 17170006

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milsa Yusma Audina
Tempat/ Tanggal Lahir : Gresik, 06 November 1998
NIM : 17170006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari oranglain.

Malang, 2 Juni 2021



Milsa Yusma Audina

NIM. 17170006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah pencipta alam semesta dan seisinya karena Rahmat Taufik Hidayah serta inayahnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang” ini dapat dituntaskan dengan baik. Shalawat serta salam kita haturkan kepada suri tauladan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Yang dinantikan syafaatnya kelak pada hari pembalasan.

Skripsi ini merupakan bagian dari salahsatu tugas akhir yang wajib ditempuh oleh mahasiswa studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak secara langsung, maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, moral, dan material. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sekaligus Dosen Wali dari penulis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segala pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis proposal skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak dan Ibu Dosen semua

mata kuliah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah mencurahkan ilmunya, memberikan wawasan, keilmuan, serta pelayanannya selama studi.

6. Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang beserta para bapak/ ibu Guru dan beberapa siswa yang telah berkenan menerima peneliti dengan baik, memberikan berbagai informasi, dan telah banyak membantu selama proses pengumpulan data dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Guru-guruku, Orangtua tercinta ibunda Hj. Suyadah dan Ayahanda H. Abdul Karim, Kakak tercinta M. Fahmi Arzaqi, adik Nur Aqimussholah Khoirunnawa, dan keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, dan selalu memberikan semangat kepada peneliti setiap waktu.
8. Sahabat-sahabatku mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya kelas MPI-A yang selama ini berjuang bersama dari mahasiswa baru sampai mahasiswa semester akhir sekarang, keceriaan, senang, sedih, susah, canda tawa, motivasi, saling support, dan pelajaran berharga selama bertemu kalian tidak akan pernah peneliti lupakan.
9. Sahabat-sahabatku Nur Jihan Abidaturrofifah, Dea, Risza Wahyuning, Uli, Nada, Bayu, serta para sahabat seperjuangan yang berada di berbagai Universitas lainnya yang juga berjuang bersama dan saling mendukung, mendoakan, canda tawa kalian yang selalu menghibur memberikan dampak semangat yang membara bagi peneliti, dan juga pelajaran berharga selama bertemu kalian akan selalu terkenang.
10. Almamaterku tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
11. Semua pihak yang terlibat dalam membantu tersusunnya skripsi ini, baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Seseorang yang merupakan *support system* bagi peneliti yang selalu menjadi penyemangat dan mendukung peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Atas saran dan kritiknya penulis ucapkan banyak terimakasih.a

Malang, 15 April 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Milsa Yusma Audina', with a large, stylized initial 'M' on the left.

Milsa Yusma Audina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN ORISINASLITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat penelitian.....	11
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	21
G. Sistematika Pembalahasan	22
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. Kajian Pustaka.....	23

1. Manajemen Program Unggulan	23
2. Sistem Kredit Semester (SKS).....	27
3. Karakteristik Program Unggulan	28
4. Tujuan Program Unggulan.....	33
5. Komponen-Komponen Program Unggulan	31
6. Mutu Pembelajaran	35
7. Komponen Mutu Pembelajaran.....	38
8. Pendekatan Mutu Pembelajaran.....	39
B. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Data dan Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Paparan Data	59
1. Selayang Pandang	59
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	60
3. Prestasi Guru	61
4. Prestasi Siswa di Bidang Non Akademik	62
B. Hasil Penelitian	67
1. Perencanaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang.....	67
2. Implementasi Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang.....	82
3. Hasil Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang.....	115

BAB V PEMBAHASAN	123
A. Perencanaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang	123
B. Impelementasi Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang	136
C. Hasil Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang	146
BAB VI PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN.....	170

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= alif	ز	= za	ق	= qof
ب	= ba	س	= sin	ك	= kaf
ت	= ta	ش	= syin	ل	= lam
ث	= tsa	ص	= shod	م	= mim
ج	= jim	ض	= dhod	ن	= nun
ح	= ha	ط	= tho	هـ	= ha
خ	= kho	ظ	= zho	و	= waw
د	= dal	ع	= ain	ي	= ya
ذ	= dzal	غ	= ghoin	ء	= hamzah
ر	= ro	ف	= fa		

B. Vokal Panjang

وا	= aw
يا	= ay
وا	= u
يا	= i

C. Vokal Diftong

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR TABEL

1. TABEL 1.1 ORISINALITAS PENELITIAN.....	19
2. TABEL 4.1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	80
3. TABEL 4.2 ANALISIS KOMPETENSI DASAR MAPEL MTK.....	87
4. TABEL 4.3 KEGIATAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA.....	97

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1.....	70
2. Gambar 4.2.....	71
3. Gambar 4.3.....	73
4. Gambar 4.4.....	76
5. Gambar 4.5.....	78
6. Gambar 4.6.....	89
7. Gambar 4.7.....	91
8. Gambar 4.8.....	93
9. Gambar 4.9.....	99
10. Gambar 4.10.....	104
11. Gambar 4.11.....	105
12. Gambar 4.12.....	112
13. Gambar 4.13.....	114
14. Gambar 4.14.....	117
15. Gambar 4.15.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Lampiran 2	: Bukti Konsultasi.....	171
Lampiran 3	: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	172
Lampiran 4	: Surat Bukti Penelitian.....	173
Lampiran 5	: Pedoman Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi....	174
Lampiran 6	: Pedoman Pengumpulan Data Melalui Observasi.....	175
Lampiran 7	: Pedoman Pengumpulan Data Melalui Wawancara.....	176
Lampiran 8	: Instrumen Penelitian.....	177
Lampiran 9	: Dokumen Prestasi Akademik Non Akademik Siswa....	202
Lampiran 10	: Dokumen Wawancara.....	204
Lampiran 11	: Dokumen Sekolah Prestasi Guru.....	207
Lampiran 12	: Gambar Sekolah.....	208
Lampiran 13	: Biodata Penulis.....	209

ABSTRAK

Audina, Milsa Yusma. 2021. *Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Keyword: Manajemen Program Unggulan, Mutu Pembelajaran.

Manajemen program unggulan merupakan bentuk pengelolaan terhadap suatu program yang diimplementasikan sebagai wadah atau sarana bagi siswa yang memiliki kompetensi lebih unggul. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, agar memiliki kualitas yang lebih baik. Sehingga madrasah dapat melahirkan output bermutu yang mampu bersaing di era globalisasi ini. Manajemen program unggulan adalah suatu upaya yang dituangkan melalui *planning, organizing, actuating, controlling* yang dilakukan oleh madrasah dalam memberikan fasilitas terbaik bagi siswa sebagai bagian dari perwujudan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Dalam mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, guna memperoleh informasi berupa data-data yang dibutuhkan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi atau pengamatan langsung, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya kredibilitas data dari lapangan akan dianalisis lalu dicek keabsahan datanya menggunakan sumber data dan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) konsep program unggulan di MAN 1 Kota Malang dilakukan dengan memberikan pelatihan khusus untuk para pendidik guna meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Adanya program unggulan yang direncanakan juga menyesuaikan dengan latarbelakang dari masing-masing siswa yang memiliki kompetensi lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang lain. Perencanaan demikian juga merupakan suatu bentuk perwujudan dari amanah yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. (2) implementasi program unggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi penggunaan sistem UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dan pengelompokkan kelas antara siswa yang mengikuti program unggulan dengan siswa reguler, sehingga masing-masing siswa dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Adanya siswa program unggulan yang memiliki potensi belajar lebih cepat dan unggul dibandingkan dengan siswa reguler. (3) Hasil dari manajemen program unggulan yang signifikan yaitu prestasi siswa yang semakin meningkat dan madrasah mampu menghasilkan output siswa yang bermutu atau memiliki kualitas yang baik.

مستخلص البحث

أودينا، ميلسا يوسما. 2021. إدارة البرنامج المتفوقة لنظام الفصل الدراسية في ترقية جودة تعليم الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية I مالانج. البحث العلمي. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد وليد الماجستير.

الكلمات الأساسية: إدارة البرنامج المتفوقة، جودة تعليم.

إدارة البرنامج المتفوقة هي شكل من أشكال إدارة البرنامج الذي تم تنفيذه كوسيلة للطلاب الذين لديهم الكفاءات العالية. وهدفها لتطوير القدرة على التكيف مع القدرات التي يمتلكها كل طالب لحصول على الجودة الأفضل. حتى تمكن المدارس أن تقدر لإنتاج المخرجات العالية جودة على المنافسة في عصر العولمة. إدارة البرنامج المتفوقة هي جهد يشتمل على التخطيط والتنظيم والتنفيذ والمراقبة التي تقوم بها المدارس في توفير أفضل التسهيلات للطلاب كجزء من تحقيق رؤية المدرسة ورسالتها وأهدافها.

استخدم الباحث المنهج الكيفي الوصفي لتحقيق أهداف البحث. فقام الباحث بالذهاب إلى الميدان مباشرة لحصول على المعلومات في شكل البيانات المطلوبة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة المتعمقة والملاحظة والتوثيق. ثم تحلل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام عملية تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. ثم تحلل مصداقية البيانات من الميدان باستخدام مصادر البيانات وتقنيات التثليث لتتحقق من صحة البيانات.

ونتائج البحث يدل على (1) تخطيط إدارة البرنامج المتفوقة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية I مالانج تم تنفيذه من خلال توفير التدريبات الخاصة للمعلمين في ترقية كفاءاتهم. إن وجود برنامج متفوق مخطط بنظر على خلفية كل طالب الذي يتمتع بالكفاءة العالية مقارنة بالطلاب الآخرين. وهذا التخطيط هو شكل من أشكال لتحقيق القانون رقم 20 لعام 2003، المادة 12 فقرة 1 عن نظام التربية الوطنية، بأن الحق لكل طالب في كل المؤسسة التعليمية أن تلقي الخدمات التعليمية وفقاً لمواهبهم وميولهم وقدراتهم. (2) يشمل تنفيذ إدارة البرنامج المتفوقة في ترقية جودة تعليم الطلاب على استخدام نظام UKBM (وحدة نشاط التعلم المستقل) وتجميع الفصل بين الطلاب الذين يتابعون البرنامج المتفوقة والطلاب العاديين، بحيث يمكن كل طالب التكيف مع قدراته. ولدي طلاب البرنامج المتفوقة القدرة على التعلم بشكل أسرع مقارنة بالطلاب العاديين. (3) النتائج الكبيرة لإدارة البرنامج المتفوقة هي زيادة إنجازات الطلاب والمدارس قادرة على إنتاج المخرجات الجيدة أو الطلاب ذات الجودة الجيدة.

ABSTACT

Audina, Milsa Yusma. 2021. *Management of the Semester Credit System Superior Program in Improving the Quality of Student Learning at MAN 1 Malang City. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA.*

Keyword: Superior Program Management, Quality of Learning.

Superior program management is a type of program management that is used to provide a venue or means for students with advanced skills. With the goal of improving quality by developing the ability to adapt to the abilities possessed by each learner. So that madrasas can develop high-quality products that can compete in today's globalized world. Excellent program management is a madrasa's attempt to provide the best facilities for students as part of the madrasa's vision, mission, and goals being realized by planning, organizing, actuating, and controlling.

The researcher employed a descriptive qualitative methodology to achieve the study's goals. In this situation, the researchers went straight to the field to gather information in the form of the needed data. In-depth interviews, direct observation or observation, and documentation are used to acquire data. The information gathered will be processed through a data reduction procedure, data display, and conclusion drafting. Furthermore, the field data's reliability will be assessed, and the data's authenticity will be verified utilizing data sources and triangulation procedures.

The findings show that (1) superior program planning is carried out at MAN 1 Malang City by offering specific training for educators in order to strengthen their abilities. The existence of a superior planned curriculum also adjusts to the background of each student who has superior competency in comparison to other pupils. Such planning is also a manifestation of the mandate enshrined in Law No. 20 of 2003, Article 12 Paragraph 1 of the National Education System, that each student in each educational unit has the right to receive educational services tailored to their talents, interests, and abilities. (2) The usage of the UKBM system (Independent Learning Activity Unit) and class grouping between students who follow the flagship program and regular students, so that each student can adjust to his ability, are examples of outstanding programs in enhancing learning quality. In comparison to typical students, there are students in great programs that have the capacity to learn faster and excel. (3) The outcomes of improved program management are important, notably increased student accomplishment and madrasas' ability to deliver high-quality student output.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan salahsatu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam pembinaan dan pendidikan kepribadian serta pembentukan karakter peserta didik. Di dalam sekolah terjadi proses transformasi kebudayaan terhadap peserta didik yang berimplementasi melalui pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang mengandung korelasi antara berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.

Meningat dunia pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan masa depan manusia, maka adanya kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan manusia juga merupakan kegagalan bagi kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu rana yang sangat penting dalam kehidupan. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung bagaimana kondisi dan perkembangan pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika suatu bangsa mampu menghasilkan manusia yang berkualitas secara lahir batin, maka bangsa tersebut juga akan maju. Sebaliknya jika suatu bangsa tersebut memiliki kualitas pendidikan yang rendah, maka bangsa tersebut tidak akan maju dan berkembang. Dalam hal ini E. Mulyasa menyatakan, bahwa pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan akan membentuk suatu kemandirian secara progresif. Masyarakat bangsa yang

demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi sesuatu yang global.¹

Manajemen memiliki peran penting dalam rangka pengembangan suatu lembaga. Karena manajemen adalah suatu proses yang melibatkan orang lain, untuk mengelola perangkat pada suatu lembaga pendidikan, guna mencapai tujuan yang baik dan dilaksanakan secara terus-menerus. Selain itu dalam hal ini bertujuan untuk mencetak output yang berkualitas. Sehingga akan sangat mendukung program unggulan yang yang direalisasikan dalam suatu madrasah. Suatu organisasi maupun lembaga pendidikan tidak akan mampu berjalan dengan baik jika tidak diimbangi dengan sistem manajerial yang baik, terutama manajemen program unggulan. Sebab manusia adalah unsur terpenting yang harus ada dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, di mana pada lembaga pendidikan ini Baik subjek maupun objek nya adalah manusia. Meskipun suatu lembaga pendidikan memiliki dana yang besar, fasilitas yang memadai, dan juga lingkungan yang mendukung, namun tidak di dukung oleh manajerial yang teratur dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa kelangsungan dari suatu lembaga pendidikan tersebut tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.²

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa, yang tentunya dalam hal ini setiap madrasah pasti memiliki tujuan, visi, dan misi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berkelas dan mampu melahirkan sumber daya manusia yang bermutu melalui pembelajaran maupun pelayanan yang bermutu. Oleh karena itu, suatu madrasah dikatakan bermutu apabila dapat melahirkan *output* yang berkualitas.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 4.

² Ibid, hlm 42.

Program unggulan lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah. Sekolah unggulan adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya.³ Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta berbagai sarana penunjangnya harus diarahkan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Program unggulan adalah suatu program dari beberapa komponen madrasah yang tercermin pada sumber daya manusia, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya untuk menghasilkan *output* yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara terampil, memiliki kekokohan spiritual (Islam dan iman), serta kepribadian yang berakhlak mulia.⁴

Kelas unggulan dirancang untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang memadai bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih unggul. Pemberian pelayanan pembelajaran khusus ini dilakukan, agar potensi siswa yang memiliki kemampuan unggul tersebut dapat berkembang secara optimal. Kelas unggulan dikembangkan untuk

³ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional*. Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Depdiknas, 2008).

⁴ Moedjiarto, *Sekolah Unggul*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2002), hlm 34.

mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikan sebagai kelas model dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.⁵

Manajemen Madrasah unggulan adalah madrasah yang memiliki kualitas yang baik, baik input maupun outputnya terhadap kualitas madrasah dalam pengelolaan, manajemen, fasilitas, dan lulusan yang berkualitas. Kata unggul mengisyaratkan adanya superioritas dibanding dengan yang lain. Kata ini menunjukkan kesombongan intelektual yang sengaja ditanamkan dalam lembaga pendidikan. Sedangkan karakteristik Madrasah unggulan berdasarkan visi dan misi membentuk individu profesional dan religius.⁶

Madrasah unggulan merupakan madrasah yang memiliki orientasi pendidikan masa depan dan berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Suatu lembaga pendidikan yakni madrasah mewujudkan diri sebagai Madrasah unggulan tidak terlepas dari manajemen pembelajaran yang unggul dan efektif. Manajemen pembelajaran yang unggul akan menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasinya.

Adanya madrasah unggul perlu ditunjang yang dengan berbagai aspek diantaranya adanya input yang unggul, guru yang profesional, sarana yang memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas atau pembelajaran yang *representative*, sehingga dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien yang akhirnya dapat menghasilkan output yang

⁵ Hisyam & Suyata, *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) Unggul di SMU 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: PT. Grafindo, 2000), hlm 3.

⁶ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 28.

unggul dan berkualitas. Dalam membuat sekolah unggulan juga dikembangkan pula kelas unggulan, yaitu sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan ke kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik.⁷

Pada umumnya, Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam kalah dalam persaingan global. Permasalahan utama dalam lembaga pendidikan Islam adalah berkenaan dengan pengelolaan atau manajemennya. Hal tersebut mempengaruhi rendahnya kualitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia.⁸ Tantangan yang paling nyata terhadap keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam adalah pendidikan diselenggarakan dengan manajemen seadanya, kurang adanya publikasi lembaga pendidikan Islam ke masyarakat luas, banyaknya warga muslim yang lebih memilih sekolah lain karena faktor mutu dan kualitas sekolah tersebut, banyak masyarakat yang tidak mengenal Madrasah secara utuh sebagai pendidikan modern.⁹ Jadi selain merespon adanya perubahan yang terjadi pada saat ini, suatu madrasah harus mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta mengembangkan dan meningkatkan kompetensi atau mutu dalam sistem

⁷ Bafadhal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 17.

⁸ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hlm 38.

⁹ *Ibid*, hlm 44.

pendidikannya, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Perubahan era globalisasi yang diindikasikan dengan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Dalam hal ini berbagai ketersediaan tenaga kerja dan lulusan sekolah, serta perguruan tinggi menuntut adanya kualitas sumber daya manusia yang memadai. Maka dalam hal ini akan menciptakan tingkat persaingan yang semakin tinggi dan kompetitif.¹⁰

Banyak lembaga pendidikan yang berusaha meningkatkan kualitasnya, Salah satunya yaitu madrasah yang berupaya memperbaiki kualitas dan sumber daya manusia melalui mutu pembelajaran. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai model sekolah yang mempunyai karakteristik khusus dan menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Seperti halnya suatu madrasah yang menerapkan adanya program unggulan dalam penyelenggaraannya. Artinya dalam madrasah tersebut menyediakan berbagai program yang menarik dan berkualitas yang pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan dan memajukan pembelajaran, guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹¹

Dengan banyaknya siswa yang berpotensi, maka program unggulan merupakan sebuah kebutuhan yang memerlukan perhatian khusus. Setiap

¹⁰ ²Amaliyah Ratna Zakiah Wati & Syunu Trihantoyo, “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Thn 2020, hlm. 46-57.

¹¹ *Ibid*, hlm 46-57.

siswa mempunyai potensi yang berbeda, oleh karena itu dalam program unggulan memerlukan bimbingan dan pengajaran yang berbeda pula. Siswa yang unggul dan berpotensi harus mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga ia semakin dapat lebih unggul dan mengembangkan potensinya untuk mencapai tingkatan prestasi secara maksimal. Di dalam kelas unggulan, siswa akan mendapatkan pelajaran secara intensif.

Program unggulan dalam suatu madrasah bertujuan agar siswa-siswa yang termasuk unggul bisa meningkatkan kemampuannya, baik secara kognitif, psikomotorik, dan juga afektif. Program unggulan didesain untuk mendorong siswa mengeluarkan potensi secara maksimal dan meningkatkan prestasinya. Untuk menciptakan siswa berprestasi dan unggul, maka Madrasah harus mempunyai strategi yang efektif dan efisien, serta berbagai komponen madrasah yang terstruktur. Salah satu caranya adalah dengan strategi manajemen program unggulan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di dalam kelas.¹²

Secara umum, madrasah unggul tentunya memiliki andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

¹² *Ibid*, hlm 46-57.

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Jadi program unggulan madrasah merupakan wadah atau sarana penampungan beberapa siswa yang memiliki potensi lebih unggul. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa tersebut untuk lebih meningkatkan prestasinya, baik di bidang akademik maupun non akademik. Untuk itu diperlukan adanya kelas khusus dan juga pembelajaran khusus yang diharapkan mampu memotivasi semangat para siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adanya program unggulan tentunya menuntut madrasah untuk lebih meningkatkan kualitasnya. Maka para tenaga pendidik perlu mengupayakan perkembangan program unggulan madrasah. Selain itu berbagai kreativitas yang dilakukan dengan menuangkan berbagai ide-ide baru untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas atau mutu pendidikan selalu menjadi tujuan utama yang diusahakan oleh semua pihak yang bersangkutan dalam dunia pendidikan. Setiap lembaga pendidikan selalu berupaya agar pendidikan yang telah dikelola memiliki kualitas yang baik. Dalam era globalisasi ini merupakan persaingan yang sangat ketat untuk berlomba-lomba selalu menunjukkan kualitas yang terbaik, khususnya dalam dunia pendidikan. Jika suatu sekolah

¹³ Undang-Undang Nomor 20 Thn 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm 6.

dikatakan mampu mempertahankan mutunya, maka itu berarti sekolah tersebut juga mampu mempertahankan nilai eksistensinya.

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang tertinggi dalam kegiatan di Negara kita. Tujuan ini sangat umum dan sangat ideal, yang penggambarannya disesuaikan dengan falsafah Negara, yaitu pancasila. Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹⁴ Tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu atau kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan program studinya di lembaga pendidikan yang ditempuh.¹⁵

¹⁴ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm 9.

¹⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm 23.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep perencanaan program unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi program unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana hasil program unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan program unggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Kota Malang
2. Untuk menjelaskan lebih jauh mengenai implementasi program unggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Kota Malang
3. Untuk mengutarakan informasi mengenai hasil program unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana keilmuan bagi peneliti dalam peningkatan wawasan keilmuan Manajemen Pelaksanaan Kurikulum dalam aspek inovasi terhadap kurikulum, sehingga hal ini dapat memberikan manfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai penginovasian terhadap kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah referensi ilmu pengetahuan bagi peneliti dan para pembaca lainnya.

2. Secara Praktis

- a) Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan pada inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b) Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- c) Bagi penulis penelitian ini berguna untuk memahami dan mempelajari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- d) Bagi peneliti lain yaitu sebagai penambahan referensi ilmiah dalam rangka mengadakan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

E. Originalitas Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu sebagai bukti originalitas penelitian ini, yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisis persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu dijadikan perbandingan sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yoga Dwi Utami pada tahun 2020 yang bertujuan untuk 1) menjelaskan penerapan fungsi manajemen pada program kelas unggulan guna meningkatkan citra madrasah di MTsN 1 Kabupaten Madiun. 2) menjelaskan kendala dalam manajemen program kelas unggulan untuk meningkatkan citra madrasah di MTsN 1 Kabupaten Madiun. 3) menjelaskan implikasi manajemen program unggulan terhadap citra madrasah di MTsN 1 Kabupaten Madiun. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu, bahwasanya MTsN 1 Kabupaten Madiun menerapkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan, hal-hal yang dirumuskan dalam perencanaan meliputi tujuan, program, dan anggaran. Pengorganisasian meliputi hal-hal yang dirumuskan dalam pengorganisasian, yaitu struktur organisasi, pendidik, peserta didik, materi, sarana prasarana, biaya. Pelaksanaan meliputi langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu sebelum

pengajaran, dan setelah pengajaran. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan cara formatif, sumatif, tes, dan non tes.¹⁶ Implikasi manajemen program kelas unggulan terhadap citra madrasah di MTsN 1 Kabupaten Madiun diantaranya yaitu memiliki kualitas yang baik, memiliki banyak prestasi, memiliki keunggulan di bidang Iptek dan Imtaq, merupakan sekolah yang bagus, maju dan favorit, serta memiliki sarana untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa.¹⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hayati pada tahun 2020 yang bertujuan untuk menganalisis manajemen program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap dan mendeskripsikan karakteristik program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, yaitu bahwasannya a) Seleksi peserta didik yang ketat yang dilakukan dengan mengacu pada terlaksananya proses penerimaan peserta didik baru yang berkualitas, objektif, dan transparan. Penerimaan peserta didik di dapat melalui dua jalur penerimaan yaitu jalur prestasi akademik dan jalur tes umum. b) sarana dan prasarana pendukung yang jauh lebih lengkap dibandingkan dengan kelas reguler, bahkan dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendukung di kelas prestasi

¹⁶ Yoga Dwi Utami, *Manajemen Program Kelas Unggula untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 145.

¹⁷ Ibid, hlm 146.

dengan kualitas yang sama dengan ruang multimedia pembelajaran dengan fasilitas IT yang sangat bagus dan juga fasilitas perpustakaan mini yang merupakan perpustakaan pribadi yang dimiliki oleh masing-masing kelas prestasi dan tidak dimiliki kelas reguler. c) lingkungan madrasah yang kondusif d) proses rekrutmen guru dilakukan baik secara tertulis tes dan lisan wawancara. Proses tersebut dilakukan secara simultan, terprogram, dan terencana, sehingga diperoleh hasil yang maksimal. e) kurikulum kelas prestasi yang diperkaya, dimana kurikulum yang dipakai dalam kelas prestasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap adalah kurikulum nasional dengan muatan lokal yang dimodifikasi pada penekanan materi esensial dan pengayaan materi yang dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan memadai secara keseluruhan antara spiritual, logika, etika, dan estetika, serta mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, dan sistematis.¹⁸ Manajemen program kelas prestasi MAN 2 Cilacap yaitu a) fungsi perencanaan, dimana perencanaan kelas prestasi MAN 2 Cilacap disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum TPK. Personal yang terlibat dalam tim pengembang kurikulum PPK adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, Ketua Komite, guru, orang tua peserta didik, dan elemen lain yang berkepentingan. Fokus perencanaan program kelas prestasi MAN 2 Cilacap dimulai dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan; b) fungsi

¹⁸ Siti Nurhayati, *Manajemen Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap*, (Cilacap: IAIN Purwokerto, 2020), hlm 194.

pengorganisasian, di mana pengorganisasian program kelas prestasi di Man 2 Cilacap sudah sepenuhnya berjalan dengan baik; c) fungsi pelaksanaan, dimana pelaksanaan program kelas prestasi MAN 2 Cilacap belum berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan sesuai dengan profil kelas prestasi. Untuk itu, diperlukan supervisi yang jelas dan rinci oleh kepala madrasah terhadap kinerja tenaga pendidik program kelas prestasi MAN 2 Cilacap; d) fungsi evaluasi, dimana fungsi evaluasi program kelas prestasi MAN 2 Cilacap sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Evaluasi standar isi dan proses kelas unggulan melibatkan guru, para wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan kepala madrasah sebagai pengendali evaluasi.¹⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dini Khusnayain pada tahun 2015 yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran kelas unggulan di MTs Muhammadiyah Blimbing. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, yaitu bahwasannya perencanaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Blimbing meliputi perekrutan siswa kelas unggulan dengan adanya tes seleksi di tahun ajaran baru yang memuat pengetahuan agama dan pengetahuan umum, penetapan komponen mata pelajaran bagi kelas

¹⁹ *Ibid*, hlm 195.

unggulan yakni adanya mata pelajaran tahfidz, teknik pidato, *English conversation*, muhadasah, komputer, dan juga Karya Ilmiah Remaja. Adanya pembinaan dan pengembangan diri siswa melalui kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjamaah dan juga outing kelas, serta kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan pengorganisasian pembelajaran di MTs Muhammadiyah Blimbing diantaranya penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan struktur organisasi sekolah, serta Adanya pembagian tugas guru dan karyawan.²⁰ Pelaksanaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Blimbing yakni penambahan pada mata pelajaran tambahan di kelas unggulan dilaksanakan 5 hari dalam seminggu yang memuat 10 jam tatap muka yang dari masing-masing mata pelajaran tersebut memuat 2 jam tatap muka. Pengawasan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Blimbing melalui kegiatan ulangan harian, tugas, ulangan semester, nilai ujian, dan juga aplikasi tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil pembelajaran siswa dilaporkan kepada orangtua masing-masing dalam bentuk lembaran hasil belajar anak selama sekolah di MTs Muhammadiyah Blimbing.²¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Meila Hayudiyani, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, dan Nova Syafira Ariyanti, pada tahun 2020 yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai strategi kepala

²⁰ Dini Khusnayain, *Manajemen Pembelajaran Kelas Unggulan di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm 25.

²¹ *Ibid*, hlm 27.

sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, yaitu bahwasannya program unggulan sekolah SMA Kristen Kalam Kudus dicanangkan untuk peserta didik, guru, dan staf sekolah. Program-program yang ada juga melibatkan peran serta orang tua dari peserta didik dan masyarakat di lingkungan sekolah. Program keunggulan tersebut meliputi program yang berkaitan dengan kerohanian dan *lifeskills*. Dampak peningkatan mutu pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus dapat dilihat dari prestasi yang didapatkan oleh peserta didik dan juga para lulusannya.²² Kerohanian menjadi fokus utama dalam menjamin mutu pendidikan di SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta dengan kurikulum berbasis Alkitab. Kepala Sekolah SMA Kristen Kalam Kudus Surakarta Menjelaskan alasan Fokus utama sekolah terletak pada kerohanian untuk mengembangkan karakter yang kuat pada peserta didik. Lebih lanjut, kepala sekolah mengatakan bahwa jika karakter Kristiani dan wawasan kebangsaan yang dimiliki oleh peserta didik sudah tertanam dan kuat, maka akademik (pembelajaran) dan *lifeskills* bisa mengikuti. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan lingkungan yang memang dirancang

²² ¹Meila ²Hayudiyani, ³Bagus Rachmad Saputra, ⁴Maulana Amirul Adha, dan Nova Syafira Ariyanti, “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah”, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 1, April 2020, hlm 91

untuk mengembangkan anak-anak yang menjadi dambaan setiap orang tua.²³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dudun Supriadi, pada tahun 2017 yang bertujuan untuk mengimplementasikan manajemen inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen Inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 7 Ciamis dapat berjalan dengan baik. Implementasi inovasi di sekolah yang dilakukan oleh guru sesuai dengan harapan penulis karena inovasi yang dikembangkan dapat diterima oleh para siswanya, sebagai motivasi untuk siswa agar lebih semangat dan tertarik mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan.²⁴ Disamping itu, guru-guru dapat membuat inovasi pembelajaran karena mereka banyak membaca dari berbagai media baik cetak maupun internet, sehingga inovasi pembelajaran yang sudah diciptakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam belajarnya. Upaya guru dalam menerapkan manajemen Inovasi dan kreativitas guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan cara sering mengupdate informasi

²³ *Ibid*, hlm 92.

²⁴ Dudun Supriyadi, “*Implementasi Inovasi Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*”, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, 130.

pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing, baik itu di media cetak, buku, ataupun lewat internet. Disamping itu mereka akan meningkatkan jenjang sekolah mereka ke yang lebih tinggi supaya pemikiran mereka juga bertambah luas yang dampaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan inovasi serta kreativitas mereka dalam mengajar.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat peneliti uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Sumber Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Yoga Dwi Utami, Tahun 2020, Tesis yang bersumber dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Membahas mengenai manajemen program unggulan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas mengenai penerapan fungsi, kendala, dan implikasi manajemen program kelas unggulan dalam meningkatkan citra madrasah	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada manajemen program kelas unggulan
2.	Siti Nur Hayati, Tahun 2020, Tesis yang bersumber dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto	Membahas mengenai program unggulan madrasah	Pada penelitian ini lebih fokus dalam membahas mengenai manajemen program kelas unggulan dan karakteristik	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti cenderung kepada program kelas unggulan madrasah

²⁵ *Ibid*, hlm 31.

			program kelas unggulan	
3.	Dini Khusnayain, Tahun 2015, Skripsi yang bersumber dari Universitas Muhammadiyah Surakarta	Membahas mengenai manajemen pembelajaran program unggulan	Fokus pada penelitian ini membahas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen pembelajaran kelas unggulan	Penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal ini lebih terpacu pada manajemen pembelajaran program unggulan
4.	Meila Hayudiyani, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, dan Nova Syafira Ariyanti Tahun 2020, Jurnal yang bersumber dari Universitas Negeri Malang	Membahas mengenai Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah	Pada penelitian ini pembahasannya lebih terfokus pada konsep kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan karakter siswa terhadap program unggulan sekolah, yaitu pada akademik (pembelajaran) dan <i>lifeskill</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti cenderung membahas pada program unggulan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran
5.	Dudun Supriadi, Tahun 2017, Jurnal yang bersumber dari Universitas Galuh	Membahas mengenai peningkatan mutu pembelajaran	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas mengenai upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi kreativitas guru dalam meningkatkan	Dalam penelitian ini fokus pembahasannya lebih mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran siswa.

			mutu pembelajaran	
--	--	--	----------------------	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan makna untuk mengutarakan makna istilah yang terdapat pada judul penelitian atau fokus permasalahan berdasarkan pembahasan dan pemahaman peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Manajemen Program Unggulan: kegiatan mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada yang dituangkan dalam mengelolah suatu wadah atau sarana dengan mencapai bentuk kegiatan yang direncanakan untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih unggul dalam tingkat pembelajaran.
2. Sistem Kredit Semester: suatu bentuk pelayanan madrasah dalam memberikan fasilitator pada siswa untuk meningkatkan kompetensi tingkat kecepatan pembelajaran yang dimilikinya, dengan memperhatikan daya tangkap masing-masing siswa dalam pencernaan materi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan masa studi yang akan ditentukan.
3. Peningkatan Mutu Pembelajaran: suatu bentuk upaya yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dengan harapan mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman secara umum, maka sistematika dalam setiap pembahasan merupakan hal yang sangat penting guna menghasilkan penulisan secara sistematis. Selain itu sistematika pembahasan juga diperlukan untuk memudahkan para pembaca dalam mengetahui dan memahami alur pembahasan yang terdapat pada penulisan skripsi ini.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berupa pendeskripsian mengenai pembahasan secara umum dan menyeluruh. Dalam hal ini meliputi latarbelakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam bab ini berisi uraian kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan kerangka berfikir yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang akan menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Program Unggulan

Menurut *The Liang Gie*, manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶ Manajemen mencakup segala aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu dengan menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan. Hal tersebut meliputi berbagai pengetahuan mengenai tindakan yang harus dilakukan, menetapkan cara dalam melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberi respon ekonomis, psikologis, sosial, politis, dan teknis beserta pengendaliannya.²⁷

Manajemen program unggulan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan mengelola suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk

²⁶ Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm 3

²⁷ ¹Muhammad Latif Nawawi, Skripsi: “*Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step-2 IDB Jombang*”, (Malang: UIN Malang, 2017), hlm 31.

mencapai suatu tujuan tertentu. Masing-masing keunggulan program sekolah memiliki prosedur yang berbeda-beda, tergantung Kepala Sekolah yang mengelola dan guru sebagai pengarah dalam rangka anak didik. Melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis. Mulai menanamkan wawasan keteladanan, komitmen, dan disiplin tinggi.

Berdasarkan dari Pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen program unggulan adalah bentuk perencanaan dan pengelolaan terhadap program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik), serta penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi, dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi, dan sebagainya).

Dalam pengertian lain manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*). Kedua kegiatan tersebut tampak fungsi-fungsi manajemen seperti *planning, organizing, directing, coordinating, controlling*, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari bahasa Inggris, kata manajemen merupakan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola yang bersinonim dengan kata *to hand* yang berarti mengurus, *to control* yang berarti memeriksa, dan *to guide* yang berarti memimpin. Jadi, Menurut

asal kata dan leksikal, kata manajemen memiliki arti sebagai pengurusan, pengendalian, pemimpin atau membimbing.²⁸

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh *Luther Gulick*, dikarenakan manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami metode dan alasan orang bekerjasama. Dikatakan sebagai giat, karena manajemen mencapai sasaran melalui berbagai cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional yang dituntut pada kode etik tertentu.²⁹

Program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, serta terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.³⁰ Manajemen program kelas unggulan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan penggunaan sumber daya organisasi dalam program khusus untuk pengelompokan siswa berdasarkan

²⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 8

²⁹ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006), hlm 8.

³⁰ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm 173-189.

prestasi yang tinggi atau bakat istimewa.³¹ Pada dasarnya, manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Sedangkan kelas unggulan dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan luar biasa. Pemberian pelayanan pembelajaran khusus tersebut dilakukan agar potensi anak berbakat dapat berkembang secara optimal. Kelas unggulan dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikan sebagai sekolah model dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (siswa, guru, cara pengelolaan, dan proses pembelajaran) harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.³²

Perlunya manajemen program unggulan dalam madrasah adalah untuk memberikan pelayanan terhadap siswa yang memiliki kompetensi unggul salahsatunya untuk mengantisipasi adanya perubahan global yang disertai oleh kemajuan ilmu pengetahuan teknologi informasi. Perubahan tersebut sangat cepat dan pesat, sehingga perlu adanya perbaikan yang berkelanjutan (*continous improvement*) di bidang pendidikan, sehingga seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi *output*

³¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 1.

³² Suhartono dan Ngadirum, "*Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidik*", Vol. 6, No. 2, Thun 2005, hlm 114.

suatu lembaga pendidikan dapat bersaing dengan baik dalam era globalisasi.³³

2. Tujuan Manajemen Program Unggulan

Dedy dalam Barnawi menjelaskan lembaga pendidikan unggul bertujuan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan keunggulan dalam a) kualitas dasar yang meliputi daya pikir, daya Kalbu, dan daya fisik, b) kualitas instrumental yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan (lunak dan keras termasuk terapannya yaitu teknologi, kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya), dan c) kemampuan bersaing dan bekerjasama dengan bangsa-bangsa lain (*school sister*).³⁴ Lembaga pendidikan unggul juga ditujukan untuk menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan/ potensi, kunci untuk menghadapi era regionalisasi atau globalisasi antara lain yaitu memiliki kemampuan dasar yang kuat dan luas, mampu mengumpulkan, menganalisis, menggunakan data dan informasi, serta mampu mengkomunikasikan ide dan informasi.³⁵

Secara rinci, tujuan pengembangan kelas unggulan adalah sebagai berikut.³⁶

³³ Made Sauhi, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2020), hlm 27.

³⁴ Barnawi dan Muh. Arifin, *Branded School*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 145.

³⁵ Ibid, hlm 145.

³⁶ Kompri Andien, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), hlm 97-98.

- a. Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan Diatas rata-rata Normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensinya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan Sesuai dengan perkembangan pembangunan.
- d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik.
- e. Mempersiapkan lulusan kelas unggulan menjadi siswa unggulan dalam bidang pengetahuan dan teknologi Sesuai dengan perkembangan mental siswa.

3. Karakteristik Manajemen Program Unggulan

Kompri mengemukakan ke ciri-ciri kelas unggulan sebagai berikut.

1. Memiliki sejumlah peserta didik dengan bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi. Siswa kelas unggulan adalah siswa yang memiliki keunggulan atau menonjol dalam hal kesiagaan mental, kemampuan pengamatan/ observasi, keinginan untuk belajar, daya konsentrasi, daya nalar, kemampuan membaca, ungkapan verbal, kemampuan menulis, kemampuan mengajukan pertanyaan yang baik, menunjukkan minat yang luas, memiliki

Ambisi yang kuat untuk mencapai prestasi yang baik, Mandiri dalam memberikan pertimbangan, dapat memberi jawaban tepat dan langsung ke sasaran, mempunyai rasa humor yang tinggi, dan melibatkan diri sepenuhnya, serta ulet menghadapi tugas yang diminati.³⁷

2. Memiliki tenaga guru profesional yang handal. Guru kelas unggulan adalah guru kelas dengan ijazah Strata 1, yang memandu bidang studi khusus atau mata pelajaran tertentu. Dengan demikian diharapkan guru kelas yang mengajar di kelas unggulan mempunyai kualifikasi dan dedikasi yang tinggi untuk mendukung pembelajaran kelas unggulan tersebut.³⁸
3. Memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi)³⁹
4. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai antara lain ruang belajar yang memadai, laboratorium dan ruang komputer yang lengkap peralatannya, perpustakaan yang memadai koma ruang atau lapangan olahraga yang dapat meningkatkan kebugaran dan prestasi, media belajar yang cukup lengkap, buku pelajaran paket dengan perbandingan 1 siswa : 1 buku untuk setiap mata pelajaran, dan jumlah siswa dalam satu kelas maksimum 30 orang.⁴⁰

³⁷ *Ibid*, hlm 99.

³⁸ *Ibid*, hlm 100.

³⁹ *Ibid*, hlm 100.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 101.

Sedangkan menurut Suhartono dan Ngadirum kelas unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut.⁴¹

1. Masukkan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan
2. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa
3. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata
4. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas
5. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar
6. Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan Tersedianya asrama yang memadai
7. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat
8. Adanya perlakuan tambahan diluar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan

⁴¹ Suhartono dan Ngadirum, *Op. Cit.*, hlm 114-115.

konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya

9. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan program unggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ini, tidak lepas dari isi kurikulum pendidikan Islam dengan tiga orientasi, yang berpijak pada Al-Quran Surat Fushilat ayat 53, yaitu.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya “Kami akan memperhatikan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus). Sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Quran itu benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagimu), bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu.”⁴²

4. Komponen-Komponen Manajemen Program Unggulan

Komponen yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran kelas unggulan, yaitu.⁴³

⁴² *Ibid*, hlm 27-28.

⁴³ Kompri Andien, *Op. Cit.*, hlm 104-105.

1. Kurikulum. Kurikulum yang berlaku secara nasional adalah program minimal. Oleh karena itu, untuk kelas unggulan harus ditambah kurikulum Plus.
2. Materi. Artinya bahwa setiap materi yang ada dalam kurikulum harus diperdalam, diperkaya, dan diperluas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka konsekuensinya akan ada tambahan waktu belajar.
3. Bahan atau sarana pembelajaran. Mengenai bahan dan sarana pembelajaran maka perlu melengkapi buku-buku sumber baik untuk pegangan siswa maupun guru. Begitu pula mengenai perabot, media pembelajaran dan sarana pembelajaran yang lain harus lebih memadai baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.
4. Metode pembelajaran. Metode pembelajaran, strategi, model-model belajar, teknik dan pendekatan-pendekatan diharapkan diterapkan dengan tepat untuk mengaktifkan siswa kelas unggulan agar merangsang siswa berpikir untuk mengembangkan variasi pembelajaran yang cukup beragam.
5. Evaluasi. Evaluasi hendaknya benar-benar dapat mendorong siswa untuk belajar, baik dari segi alat evaluasi, proses evaluasi, maupun tindak lanjut evaluasinya.

Dalam melakukan segala sesuatu terutama untuk mencapai tujuan dalam suatu pendidikan, seperti halnya suatu madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitasnya dengan cara menerapkan

adanya program unggulan madrasah. oleh karena itu dalam hal ini harus selalu dilandasi dengan ilmu. Sesuai dengan Sabda Nabi, yaitu.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) hidup di dunia, maka hendaklah menguasai ilmu, dan barang siapa yang menghendaki (kebahagiaan) hidup di akhirat, maka hendaklah menguasai ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya, maka hendaklah menguasai ilmu”. (Al-Hadits).⁴⁴

5. Sistem Kredit Semester (SKS)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan, Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/ kecepatan belajar.⁴⁵

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan

⁴⁴ *Ibid*, hlm 51.

⁴⁵ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014.

dalam Satuan Kredit Semester (SKS). Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri.⁴⁶

Sistem Kredit Semester (SKS), sebagai satuan ukuran volume beban kegiatan belajar atau mengajar yang harus dijalankan atau dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester dengan rincian setiap minggunya meliputi kegiatan terjadwal satu jam (umumnya kegiatan pembelajaran tatap muka dengan guru dan sejenisnya) dengan dilengkapi atau disertai penunaian tugas-tugas yang relevan, yakni tugas terstruktur dan tugas mandiri yang memakan waktu 2 sampai 4 jam.⁴⁷

Dalam konteks layanan pendidikan, madrasah dapat menyelenggarakan layanan pendidikan dengan Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/ kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui

⁴⁶ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 23.

⁴⁷ Yahya Ganda, Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm 75-76.

pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.⁴⁸

6. Mutu Pembelajaran

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.⁴⁹

Dalam pembahasan pembelajaran pada literatur terdahulu tidak dapat dilepaskan dengan belajar mengajar. Dulu dibedakan secara tegas bahwa peserta didik memiliki peran belajar, sedangkan guru berperan dalam mengajar, dan proses interaksinya disebut dengan pembelajaran. Namun saat ini bisa juga peserta didik yang belajar sambil mengajar (teman-temannya) dan guru yang mengajar juga belajar tentang segala hal dalam pembelajaran untuk menjadikan pengelolaan pembelajarannya menjadi lebih berkualitas.⁵⁰

⁴⁸ Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Tahun 2019 MTsN 1 Blitar, hlm 4.

⁴⁹ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm 102.

⁵⁰ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 43.

Dengan demikian mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.⁵¹

Pengembangan mutu dalam pendidikan merupakan sesuatu yang esensial, konsep mutu pada lembaga pendidikan secara universal banyak mengadopsi dari dunia industri, konsep mutu yang lahir dari berbagai ranah terutama dari dunia industri dapat dipahami sebagai pintu masuk perbaikan mutu pendidikan Islam.⁵² Mutu yang dikembangkan pendidikan Islam dapat identik dengan produk melalui standar mutu terukur dan teruji dengan parameter yang baku. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, sehingga mutu pendidikan Islam menjadi kebutuhan primer bagi lembaga pendidikan Islam untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam yang lainnya tanpa melihat batas definitif suatu wilayah.⁵³

Dalam konteks mutu pendidikan, mutu mengacu pada input, proses, output, dan dampak. Mutu input dapat dilihat dari beberapa aspek; pertama, situasi dan kondisi baik atau tidaknya input sumber

⁵¹ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *loc. cit.*, hlm 103.

⁵² Muhammad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hlm 289.

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 768.

daya manusia, seperti kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, dan dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria input berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. Ketika, mutu input yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi, dan cita-cita.⁵⁴

Mutu proses, pembelajaran mengandung arti kemampuan sumber daya yang ada di sekolah dalam mentransformasikan multi jenis input dan kondisi Untuk mencapai nilai tambah bagi siswa, seperti nilai kesehatan, keamanan, kedisiplinan, keakraban, dan kepuasan. Selanjutnya, output pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstra kurikuler bagi siswa untuk satu jenjang pendidikan. Biasanya keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang diraih siswa, dan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan beraneka jenis dan bentuk keterampilan yang dilakukan siswa.⁵⁵

Setiap peserta didik berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun, realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan

⁵⁴ Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hlm 66.

⁵⁵ *Ibid*, hlm 67.

pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.⁵⁶

7. Komponen Mutu Pembelajaran

Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah pertama, kesiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajaran. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.⁵⁷

Kita pun menyaksikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah umumnya hanya ditujukan bagi para peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau kurang cenderung terabaikan. Praktik yang demikian, terkesan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan di luar rata-rata (sangat pintar atau *talented child* dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul adanya kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa

⁵⁶ Suyadi dan Dahlia, *op. cit.*, hlm 43.

⁵⁷ Fauzan Saleh dan Ali Anwar, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hlm 33.

dialami oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih peserta didik yang berkemampuan rendah.⁵⁸

8. Pendekatan Mutu Pembelajaran

Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu pertama, perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini senantiasa memperbarui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Jika tuntutan dan kebutuhan pelanggan berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan dengan sendirinya akan merubah mutu, serta selalu memperbarui komponen produksi atau komponen-komponen yang ada dalam institusi pendidikan. Kedua, menentukan standar mutu (*quality assurance*). Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa pemilikan atau akuisisi kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran, dan sesuai jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, pihak manajemen juga harus menentukan

⁵⁸ Suyadi dan Dahlia, *loc. cit.*, hlm 44.

standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar. Standar mutu proses pembelajaran harus pula ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses produksi dan untuk melahirkan produk yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar. Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain, tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.⁵⁹

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Dapat disederhanakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana Perubahan tersebut dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid*, hlm 44-45

⁶⁰ *Ibid*, hlm 45.

Pembelajaran yang dimaksud sekurang-kurangnya memenuhi karakteristik, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran pelajar aktif (*student active learning*), pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, pembelajaran konstruktif, dan pembelajaran tuntas (*master learning*).⁶¹

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, dan mencoba sendiri atau berlatih dengan pengalaman atau latihan. Hal ini ditegaskan oleh Nana sudjana yang berpendapat bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan dimana Perubahan tersebut ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, dan kemampuan Daya Kreasi, daya permainan dan lain-lain yang ada pada individu.⁶²

Surya menyatakan bahwa belajar dan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian diatas lebih menekankan pada perilaku atau unsur sikap. Namun, perilaku itu luas dapat berarti segala hal yang berhubungan dengan perubahan yang dialami oleh peserta didik. Karena perilaku lahir melalui proses yang panjang termasuk proses pemikiran dan

⁶¹ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *op. cit.*, hlm 103.

⁶² Suyadi dan Dahlia, *op. cit.*, hlm 45.

selektivitas nya terhadap beberapa tindakan atau perilaku yang akan dilakukannya sampai dengan lahir perilaku yang dipilihnya untuk dilakukannya.⁶³

Untuk memperjelas hal diatas perlu dipahami beberapa prinsip yang menjadi landasan pemikiran di atas, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut. Pertama, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya, seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya, tetapi tidak semua perubahan perilaku adalah hasil pembelajaran. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.⁶⁴

- a) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya telah bertambah, keterampilannya telah bertambah, ia lebih yakin terhadap dirinya, dan sebagainya. Jadi, orang yang berubah perilakunya karena mabuk, tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran, Karena yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.⁶⁵

⁶³ *Ibid*, hlm 45.

⁶⁴ *Ibid*, hlm 45.

⁶⁵ *Ibid*, hlm 46.

- b) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan). Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran akan berlangsung secara berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi, menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang lain. Misalnya, seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah perilakunya dari tidak dapat membaca jadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan perilaku hal pembelajaran yang lebih banyak dan lebih luas.⁶⁶
- c) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang diperoleh sebagai hasil pembelajaran Memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan. Misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.⁶⁷
- d) Perubahan yang bersifat positif, artinya adanya penambahan perubahan dalam diri individu. Perubahan yang diperoleh senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Makasih orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang luas dalam dirinya. Misalnya, ilmunya menjadi lebih banyak,

⁶⁶ *Ibid*, hlm 46-47.

⁶⁷ *Ibid*, hlm 47.

prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik, dan sebagainya.⁶⁸

- e) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi Melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya Meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya, kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.⁶⁹
- f) Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya-tidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara, seperti sakit, keluar air mata karena menangis, berkeringat, mabuk, bersin, dan sebagainya, adalah bukan perubahan sebagai hasil pembelajaran karena bersifat sementara saja. Sedangkan kecakapan kemahiran menulis, misalnya adalah perubahan hasil pembelajaran karena bersifat menetap dan berkembang terus.⁷⁰

⁶⁸ *Ibid*, hlm 47.

⁶⁹ *Ibid*, hlm 47.

⁷⁰ *Ibid*, hlm 48.

g) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya, seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Semua aktivitas pembelajaran yang terarah pada tujuan itu sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷¹

B. Kerangka Berfikir

Manajemen program unggulan Sisten Kredit Semester (SKS) yaitu suatu bentuk pengelolaan atau pengaturan yang dilakukan madrasah terhadap program unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) yang merupakan media bagi siswa dalam meningkatkan kompetensi tingkat kecepatan pembelajaran.

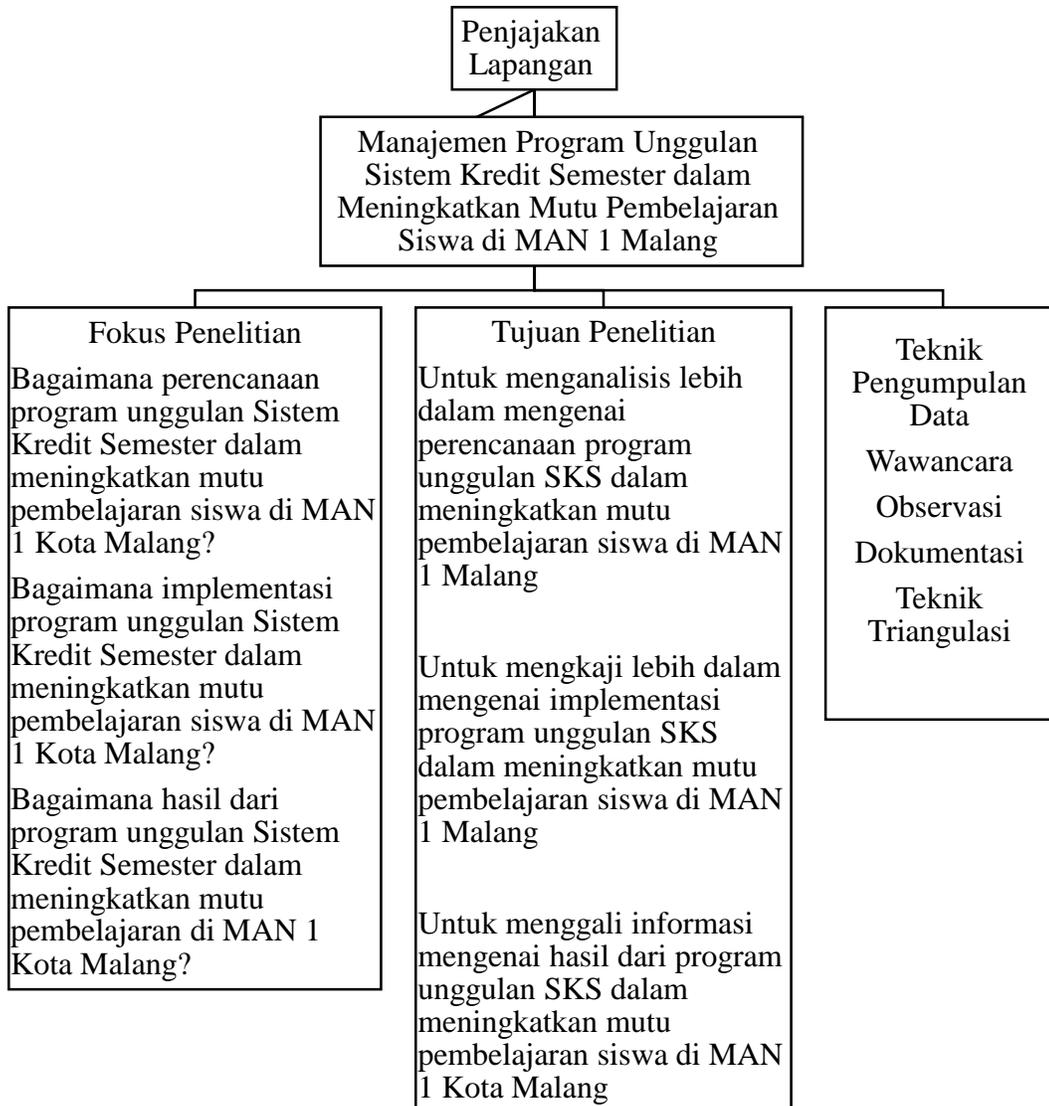
Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan suatu pembaharuan atau gagasan dari program akselerasi yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran. Dalam program ini memfokuskan terhadap kompetensi tertentu berupa pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dapat didemonstrasikan sebagai wujud pemahaman terhadap konsep atau materi pembelajaran yang dipelajarinya.

⁷¹ *Ibid*, hlm 48.

Manajemen program unggulan SKS meliputi perencanaan, implementasi, dan hasil dari perencanaan yang diimplementasikan dalam program kerja. Selain itu, di dalamnya terdapat media pendukung yang dapat mendistribusikan program unggulan menuju suatu peningkatan, seperti halnya di MAN 1 Malang yang menerapkan manajemen program unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) tentunya untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa dengan memperhatikan dan menyesuaikan keadaan atau kondisi lingkungan maupun kriteria tingkat kecerdasan siswa di sekolah. Sebab salahsatu upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa yang lebih baik, diperlukan adanya manajemen yang baik pula dalam mengatur dan mengelola program unggulan di sekolah. Penerapan manajemen program unggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran diselenggarakan untuk membuat proses program Sistem Kredit Semester (SKS) menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa manajemen dengan baik, proses peningkatan mutu pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai secara optimal. Upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran bagi guru dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk bertindak secara sistematis dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Bagi siswa penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) dapat mempermudah proses pembelajaran, karena

berbagai upaya dirancang untuk mempermudah proses kecepatan belajar siswa secara optimal menuju peningkatan mutu pembelajaran yang efektif dan efisien.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam hal ini prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan. Berdasarkan data yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara pengamatan dari dokumen yang tersedia atau gabungan dari keduanya.⁷² Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan secara realitas berkaitan dengan proses manajemen program unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Malang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa jenis metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berupa ungkapan fakta suatu peristiwa, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden dan tidak ada perlakuan manipulasi terhadap objek penelitian.⁷³

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6.

⁷³ Andi Prastowo, *Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 203.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Malang yang terletak di Jl. Tlogomas No. 21, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Lokasi sekolah ini merupakan lokasi yang terbilang strategis. Letaknya berdekatan langsung dengan jalan raya, sehingga mudah untuk dijangkau dengan akses kendaraan umum maupun pribadi. Sekolah ini berada di jalur angkutan kota. Hal ini tentunya memudahkan para siswa yang datang dari berbagai sudut Kota Malang, bahkan ada juga yang datangnya dari Kabupaten Malang dan Kota Batu.

C. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data berupa wawancara arsip yang berkaitan dengan manajemen program unggulan dalam pengumpulan datanya. Dalam hal ini adanya data tersebut bersumber pada responden atau informan yang memberikan berbagai informasi maupun keterangan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah: untuk mengetahui informasi-informasi seputar manajemen program unggulan SKS, beserta penjelasan mengenai hasil dari peningkatan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Malang secara detail.
- b. Waka kurikulum: untuk memperoleh keterangan dan berbagai informasi atau penjelasan seputar manajemen program unggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa yang ada di madrasah ini.

- c. Waka Kesiswaan: untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan mutu pembelajaran siswa melalui penerapan program SKS.
- d. Tenaga Pendidik (Guru): untuk memperoleh informasi seputar peningkatan mutu pembelajaran siswa melalui adanya manajemen program unggulan di madrasah ini.
- e. Siswa Program SKS: untuk menggali dan informasi seputar peningkatan mutu pembelajaran siswa melalui penerapan program SKS dan respon siswa mengenai program tersebut.
- f. Sumber tertulis, seperti buku dan dokumen sekolah serta dokumen foto.⁷⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, keberhasilannya banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subyek yang diteliti, ia harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, ia dapat melakukan foto pada fenomena, *symbol*, dan tanda yang terjadi, ia mungkin pula merekam dialog yang terjadi. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 308.

terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian.⁷⁵ Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu.

1. Wawancara

Peneliti menerapkan wawancara secara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Untuk itu pada tahap pengumpulan data, peneliti akan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* untuk merekam segala keterangan yang disampaikan oleh beberapa pihak informan, sehingga dapat memudahkan pelaksanaan wawancara.⁷⁶

Wawancara dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan mengenai manajemen program unggulan yang ada di madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Malang. Berdasarkan kontruksi peneliti mengadakan rekonstruksi keadaan berdasarkan pengalaman masa lalu, yang dijadikan suatu pembelajaran di masa sekarang untuk dapat memberikan pengarah dan berkembang ke arah yang lebih baik. Setelah itu akhirnya membuat proyeksi keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dan tindakan yang terakhir adalah

⁷⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm 75.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 118.

mengadakan verifikasi tentang konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi yang telah didapat sebelumnya. (*Lincoln dan Guba, 1985*)⁷⁷

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi dengan alasan bahwa terlibat dalam kegiatan subyek yang menjadi sasaran penelitian yang akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data secara alamiah. Dengan teknik observasi ini, peneliti harus mampu menyeimbangkan perannya sebagai orang luar (*outsider*) yang berusaha menjadi orang dalam (*insider*) dan terlibat aktif dalam kegiatan.⁷⁸

Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan mengobservasi penerapan manajemen, penerapan program unggulan yang ada di madrasah, proses atau sistem pembelajaran, kondisi dan situasi pembelajaran, sehingga peneliti dapat mengetahui peningkatan dan perkembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Malang.

Hal-hal yang dapat diamati dalam penelitian ini secara garis besar meliputi keadaan fisik pada proses pembelajaran dan berbagai jenis kegiatan madrasah yang terkait dengan fokus penelitian. Semua hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan yang selanjutnya dapat direfleksikan.⁷⁹

⁷⁷ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm 55.

⁷⁸ Dina Amelia Utami, Skripsi: “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi)* Jombang, (Malang: UIN Malang, 2019), hlm 79-80.

⁷⁹ *Ibid*, hlm 80.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen yang akan dianalisis untuk memahami fokus dalam penelitian ini berupa perencanaan, implementasi, dan hasil dari peningkatan mutu pembelajaran siswa melalui program unggulan yang ada di MAN 1 Malang. Selain itu dokumen lain yang akan diperoleh peneliti sebagai sumber data adalah profil madrasah, struktur organisasi, data siswa, data tenaga pendidik kependidikan, data sarana prasarana, foto-foto kegiatan, surat keputusan terkait pengembangan kurikulum serta data-data lain yang mendukung fokus penelitian. Sehingga hal ini dapat menunjang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai bukti pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan.

4. Teknik Triangulasi

Dalam teknik triangulasi ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu, dibandingkan, dicari persamaan, dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkandung dibalik fenomena atau peristiwa yang terjadi. Namun triangulasi bisa mengacu kepada informan yang berbeda-beda, tempat yang berbeda, waktu yang berbeda, situasi sosial yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk menentukan kredibilitas, validitas, dan reliabilitas data penelitian.⁸⁰

⁸⁰ I Wayan Suwendra, *op. cit.*, hlm 66-67.

E. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan karena analisis data berlangsung selama dan setelah selesai pengumpulan data. Berikut komponen-komponen dalam analisis data antara lain.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan dan terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan mulai dari peneliti memasuki lokasi penelitian sampai dengan keseluruhan data yang diperlukan telah terkumpul. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi berpartisipasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah diperoleh dari penelitian lapangan jumlahnya pasti cukup banyak, maka sangat perlu untuk mencatat temuan data secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, lengkap, dan rumit. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data dengan meringkas, memilih hal-hal pokok yang penting, mencari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sangat

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta memudahkan untuk mencarinya bila diperlukan.⁸¹ Dalam penelitian ini peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data hasil reduksi pada tahap sebelumnya dirangkum dan disajikan secara terpadu. Adanya penyajian data ini akan dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian, memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah yang harus dilakukan selanjutnya.⁸²

Data-data yang telah diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut. Peneliti menyajikan data dalam bentuk yang sederhana setelah melalui beberapa proses pemilihan data sesuai dengan fokus penelitian.

4. Penyimpulan Data (*Conclusion Data*)

Kesimpulan yang telah ditarik kemudian diverifikasi dengan cara melihat catatan lapangan yang telah didapat agar memperoleh pemahaman

⁸¹ Sugiyono., *op. cit.*, hlm. 247.

⁸² Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85.

yang tepat.⁸³ Penelitian ini menggali data dari peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen program unggulan di MAN 1 Malang dan hasil peningkatan mutu pembelajarannya, yang didapatkan dari sumber primer sebagai dasar penelitian. Kemudian dari data-data tersebut dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian setelah mendapat kesimpulan awal, peneliti memverifikasi data yang diperoleh dengan cara mendalami teks-teks terkait (data sekunder).

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dari temuan, peneliti melakukan beberapa upaya selain dengan cara menanyakan langsung kepada informan. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain dengan menggunakan teori triangulasi.⁸⁴

Triangulasi digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan informasi dari luar data penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang di peroleh dari hasil penelitian awal. Supaya data benar-benar valid, dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua triangulasi,⁸⁵ yaitu:

1. Triangulasi data atau sumber data

⁸³ *Ibid.*, hlm. 87.

⁸⁴ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju), hlm. 76-77.

⁸⁵ Haris Herdiansyah, *op. cit.*, hlm. 201.

Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan hasil dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Tenaga Pendidik (Guru).

2. Triangulasi waktu

Pada triangulasi ini peneliti melakukan pengecekan wawancara, observasi, maupun dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Triangulasi metode

Peneliti membandingkan berbagai hasil data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul kemudian akan dibandingkan agar teruji kebenarannya.

Suyadi dan Dahlia, Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Selayang Pandang MAN 1 Kota Malang

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Kota Malang.⁸⁶

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari Malang Raya maupun poivinsi-provinsi lain di Indonesia termasuk dari Irian Jaya, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera,dll.⁸⁷

Ditinjau dari kelembagaan MAN 1 Kota Malang mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN 1 Kota Malang memiliki pemimpin

⁸⁶ Dokumen Profil MAN 1 Kota Malang, (Kota Malang: MAN 1 Kota Malang, 2021)

⁸⁷ Dokumen Profil MAN 1 Kota Malang,

yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.⁸⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan⁸⁹

a. Motto

Cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlakul karimah.

b. Visi

Terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam iptek yang relegius dan humanis.

c. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
- 2) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.

⁸⁸ Dokumen Profil MAN 1 Kota Malang,

⁸⁹ Dokumen Profil MAN 1 Kota Malang,

d. Tujuan

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan social, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

3. Prestasi Madrasah

Beberapa prestasi membanggakan yang pernah diraih oleh MAN 1 Kota Malang sebagai berikut.⁹⁰

No.	Prestasi	Tahun
1.	Peringkat II Madrasah Aliyah terbaik se-Jawa Timur	2001
2.	Peringkat II dalam lomba Madrasah Aliyah se-Jawa Timur	2002
3.	Peringkat I program bahasa terbaik tingkat Jawa Timur dalam UNAS	2002

⁹⁰ Dokumen Profil MAN 1 Kota Malang,

4.	Madrasah Aliyah regular berprestasi terbaik I tingkat Jawa Timur	2004
5.	Peringkat I program bahasa terbaik tingkat Jawa Timur dalam UNAS	2004
6.	Terakreditasi A oleh Tim Akreditasi Madrasah Aliyah Kanwil Depag Jatim	2005
7.	Pembuatan Kurikulum terbaik se-Jawa Timur dan satu-satunya dengan nilai A	2007
8.	Terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional	2009
9.	Madrasah Aliyah regular berprestasi terbaik II tingkat Jawa Timur	2010
10.	Berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008	2012
11.	Terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional	2013
12.	Juara I dalam acara Pawai Muharam	2016

Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang ini merupakan Madrasah pengelola SBSN terbaik Nasional pada tahun 2018.

4. Prestasi Guru

Berikut beberapa prestasi guru dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut.⁹¹

No.	Nama Guru dan Prestasi	Tahun
1.	Tim penyusun kurikulum se-Jawa Timur	2007
2.	Seorang guru mendapat beasiswa menempuh tugas belajar S2 di Australia atas nama Bapak Syarifuddin, S.Pd	2008
3.	Menjadi Asesor bidang IT oleh Badan Nasional Standart Profesi (BNSP) atas nama Bapak Endro Subagyo, S.Pd	2009
4.	Juara III Lomba Karya Tulis Guru Kreatif (LKTGK) tingkat Nasional atas nama Ibu Dra. Dyah Islami Suharti, M.KPd	2010

⁹¹ Dokumen Profil MAN 1 Kota Malang,

5.	Juara I Lomba Penulisan Buku PAI SMA tingkat Nasional atas nama Bapak Abdurrohim, MA	2010
6.	Dua orang guru terpilih mengikuti program Building Relationship Trough Intercultural and Growing Engagement (BRIDGE) di Australia atas nama Ibu Dra. Yayuk Khisbiyah, M.Pd dan Bapak M. Furqon Hidayat, S.Pd	2010
7.	Ditunjuk oleh Atase Kedutaan Australia dengan dana Ausaid untuk mengikuti AEF sebagai duta Budaya ke sekolah di Australia selama 3 minggu atas nama Ibu Dra. Yayuk Khisbiyah, M.Pd dan Bapak M. Furqon Hidayat, S.Pd	2010
8.	Tim Perumus tingkat Nasional Kurikulum Madrasah atas nama Bapak Abdurrohim, MA	2013
9.	Juara I Bulutangkis tingkat Nasional oleh Bapak Iwan Setiawan, S.Pd	2018
10.	Juara II Inovasi Pembelajaran Nasional KEMENAG atas nama Bapak Yasin, M.Pd	2019

5. Prestasi Siswa di Bidang Non Akademik

Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh siswa dalam bidang non akademik pada tahun ajaran 2017-2018 sebagai berikut.⁹²

No	Juara	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tingkat
1.	Terbaik 1	M. Rafi Dwi Ananda Geovany	Kemandiria Barapamera XIV	Nasional
2.	Terbaik 2	Galih Ganjar Prakoso	Cerdas Cermat Barapamera XIV	Nasional
3.	Terbaik 2	Hasna Ahsani Taqiyya Z.	Duta Barapamera XIV	Nasional
4.	Harapan 1	Athiyatus Sholihah dan Hazara Nadhifa Ramadhina	RihlahKepalangmerahan Kesiapsiagaan (2 siswa)	Nasional
5.	Harapan 2	Grenada Tri Kardiana	RihlahKepalangmerahan Gerakan	Nasional

⁹² Dokumen Profil MAN 1 Kota Malang,

			Kepalangmerahan (2 siswa)	
6.	Juara 1	Nadia Nuril Karim	Musabaqoh Hifdzil Quran 10 Juz	Nasional
7.	Juara 3	M. Asny Birru Zawali	Musabaqoh Tilawatil Quran	Nasional
8.	Juara 3	BDI MAN 1 kota Malang	Sholawat Banjari	Nasional
9.	Juara 1	Aura Aulia Insiroh	Announcer	Nasional
10.	Juara 1	Nadia Nuril Karim	Musabaqoh Hifdzil Quran Putri	Nasional
11.	Juara 1	Aisyah Al-Khoirun Nida	Musabaqoh Tilawatil Quran Putri	Nasional
12.	Kelompok terbaik	Mokhammad Rofiul Qorni dan Fahni Aminur Rijaal	Kelompok IPA Teknologi (2 siswa)	Nasional
13.	Juara 2	Tim D'Crossnema	P3K PMR	Jawa Timur
14.	Juara 1	M. Fikri Pratama	Kesiapsiagaan Bencana (2 siswa)	Jawa Timur
15.	Juara 2	M. Yusron Fuadi	Kesehatan Remaja	Jawa Timur
16.	Juara 3	Tim D'Crossnema	Drama Kepalangmerahan	Jawa Timur
17.	Juara 1	Tim D'Crossnema	Pentas Seni	Jawa Timur
18.	Juara 3	BDI MAN 1 Kota Malang	Festival Banjari	Jawa Timur
19.	Juara 3	Ibnu Sina	Musabaqoh Al-Ghoz Lughowiyah (3 siswa)	Jawa Timur
20.	Juara Harapan 2	Dinda Isma Nadhila	LKTI (2 siswa)	Jawa Timur
21.	Juara Umum	Team Teater Kalam	Festival Teater Tingkat SMA/ SMK/MA	Jawa Timur
22.	Peraih Piala Bergilir	Team Teater Kalam	Fertival Teater Tingkat SMA/ SMK/MA	Jawa Timur
23.	Juara 1	Moch. Rofiul Qorni dan Fahmi Aminur Rijaal	Karya Ilmiah (2 siswa)	Jawa Timur

24.	Juara 1	Rifki Fajar Fitrianto	Animasi “Prodistik di Sekolahku”	Jawa Timur
25.	Juara 2	M. Syahril Al- Qodri	Poster Design“Explore Indonesia”	Jawa Timur
26.	Juara 2	Kevin Yulianto Nabih dan Ramadhan Nur Wahid	Film Iklan Layanan Masyarakat (2 siswa)	Jawa Timur
27.	Juara 1	M. Naufal As- syauqi	The Best Actor	Jawa Timur
28.	Juara 2	M. Naufal As- Syauqi	Silat Padepokan Kelas Bebas	Jawa Timur
29.	Juara 3	M. Arridlo	Silat Padepokan Kelas Bebas	Jawa Timur
30.	Juara 1	Achmad Afif	Silat Padepokan Seni Tunggal Putra	Jawa Timur
31.	Juara 1	Ilham Ghalib	Silat Padepokan Kelas C Putri	Jawa Timur
32.	Juara 2	Tara Andaresta	Lomba Menulis Puisi	Jawa Timur
33.	Juara 2	Septi Lestari	Olimpiade Kimia	Jawa Timur
34.	Juara 3	M. Chesa Nur Hidayat	Olimpiade Kimia	Jawa Timur
35.	Juara 1	Zaidan Sufi Antasurur	Lari 1500 M SMA Putra	Kota
36.	Juara 1	Navira Rahma Salsabila	Tolak Peluru SMA Putri	Kota
37.	Medali Emas	M. Nadzif Taufiqullah	Taekwondo	Kota
38.	Juara 2	Ignosia Farah M.	Estafet 4 X 100 M SMA Putri	Kota

Berikut adalah beberapa prestasi non akademik yang pernah diraih oleh siswa MAN 1 Kota Malang pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu.⁹³

N o.	Juara	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tingkat
1.	Juara 3	Tim Robotik MAN 1 Kota Malang	International Robotics Competition Dinas Pendidikan Jatim 2020	Internasional

⁹³ Dokumen Profil MAN 1 Kota Malang,

2.	Juara 2	Aurelia Marsha Nurshoba	Fotografi Lakesma Kedokteran Universitas Brawijaya Malang	Radiation Fakultas	Nasio nal
3.	Juara 3	Indah Voice	Program Syiar Anak Negeri 2020 (Kerjasama Kemenag RI dan Metro TV)		Nasio nal
4.	Juara 1	Gandis Aulia Syahira dan Tazkia Zahrah Bukhori	Lomba Essai Festival Bulan Pendidikan UIN Malang		Nasio nal
5.	Juara Harapan I	Tim Teater Kalam	Lomba Teater Monolog		Nasio nal
6.	Juara 2 dan 3	Sandy Abdillah	Musabaqoh Khatil Quran Universitas Brawijaya Malang		Nasio nal
7.	Juara 3	Raka Salman Nafis dan Natasha Rahmania	National Bussines Competition ITS Surabaya		Nasio nal
8.	Juara Harapan I	Annisa Abiyu dan Dewi Masita	Madrasah Young Researchers Super Camp (MYRES) 2020 Bidang SosHum		
9.	Juara 2	Alfi Nur Nadiva	Nasional Speech, Brawijaya English Tournament 2020		Nasio nal
10.	Juara 1	Lily Fernandani, Gandis Aulia, Gardenia Hacinka	National Applied Science Project Olympiade		
11.	Juara 3	Nabila Ulul Fikriyah, Kesyha Wahyu Kinanthi, dan Salis Qodri Mufti Muhammad	Musabaqoh Syarhil Quran UIN Malang		Nasio nal

B. Hasil Penelitian

Analisa dan penyajian data pada penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan memaparkan perolehan data-data dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mulai dari perencanaan, implementasi, maupun hasil dari manajemen program unggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Malang. Setelah itu data yang sudah terkumpul dianalisa dengan tujuan memperoleh gambaran yang nyata sesuai dengan fokus penelitian pada skripsi ini.

Sesuai dengan data yang ada, bahwasannya MAN 1 Malang memiliki berbagai macam program unggulan, mulai dari program unggulan dalam Tata Usaha, Kesiswaan, sampai dengan program unggulan kurikulum. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa dan mengkaji berbagai hal yang berhubungan dengan manajemen program unggulan MAN 1 Malang dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, yaitu program unggulan Sistem Kredit Semester dalam ranah kurikulum dan program unggulan dalam ranah sarana prasarana.

1. Perencanaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Malang

Penyusunan perencanaan dalam program unggulan madrasah sangat diperlukan guna tercapainya visi, misi, dan tujuan madrasah. Selain itu, adanya perencanaan program unggulan akan memudahkan suatu lembaga pendidikan dalam melakukan peranannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk

menghindari atau meminimalisir berbagai kemungkinan terkait adanya timpang tindih dan ketidak efektifan terhadap pelaksanaan program unggulan.

a. Peningkatan Kompetensi Guru

Dalam perencanaan program unggulan MAN 1 Malang agar menjadi program yang terlaksana secara optimal, madrasah lebih mengarah pada adanya peningkatan kemampuan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) pada guru. Seperti yang sudah kita ketahui bahwasannya guru berperan penting dalam pembelajaran, salahsatunya yaitu sebagai mediator pembentuk karakter, peningkatan potensi pengetahuan dan wawasan bagi siswa, serta pengarah dan pembimbing siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa, perlu adanya peningkatan kompetensi guru sebagai pendidik dan pembimbing siswa di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Yasin, M.Pd sebagai berikut:

“Madrasah sering mendatangkan pemateri dari luar untuk mengupdate pengetahuan dan pemahaman guru yang disebut dengan pelatihan potensi guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan atau diprogramkan setiap semester, yang diharapkan dengan adanya program pelatihan guru ini dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan memberikan pembelajaran yang lebih baik. Artinya seorang guru dapat lebih produktif dan meningkatkan kualitas kinerjanya. Terutama pada kelas program SKS ini guru harus benar-benar ekstra dalam mendidik dan memberikan pembelajaran.”⁹⁴

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 5 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB.

Berdasarkan pernyataan di atas sudah jelas, bahwa perencanaan dalam program unggulan yang dilakukan oleh madrasah yaitu lebih mengarah pada upgrading guru yang diharuskan semua guru untuk mengikutinya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi dan profesionalitas guru. Guru yang memiliki kualitas kinerja yang baik sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Madrasah, yaitu Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd sebagai berikut:

“perencanaan program unggulan madrasah ini lebih mengarah pada peningkatan SDM guru/ tenaga pendidik mbak. Agar pembelajaran siswa lebih bermutu terutama dalam pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS), maka tindakan yang ditempuh oleh madrasah yaitu pertama, memberi bekal pada Bapak Ibu Guru dalam beberapa hal, terutama pada penguatan *IT (Information Technology)*. Selain itu Bapak Ibu Guru juga dilatih cara mengajar yang baik guna meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta sesuai dengan kondisi siswa MAN 1 Malang. Kedua workshop terkait dengan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang merupakan pembelajaran untuk kelas program SKS ini.”⁹⁵

Berkaitan dengan pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan program SKS, serta pembelakalan mengenai sistem pembelajaran UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) terhadap siswa, maka peneliti memperoleh data dari lapangan berupa dokumen foto kegiatan workshop pengembangan SKS, sebagai berikut.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah (Kepala Sekolah), M.Pd, Pada Tanggal 6 Februari 2021 Pukul 10.12 – 11.30 WIB.

Gambar 4.1 Workshop dan Sosialisasi Pengembangan SKS Untuk Guru



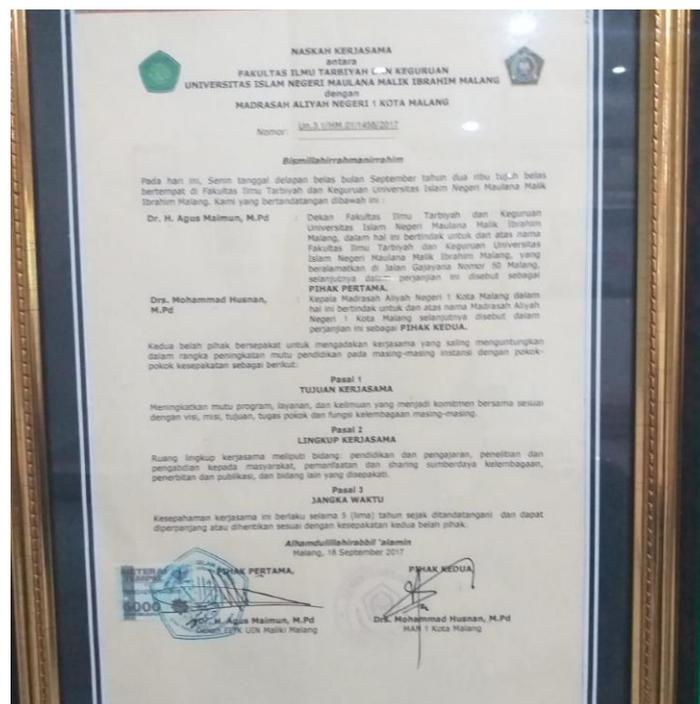
Pelatihan guru atau workshop lainnya merupakan bentuk pertemuan yang dilaksanakan secara serentak guru dalam suatu madrasah untuk membahas, mendiskusikan, dan mensosialisasikan mengenai berbagai materi atau permasalahan yang berhubungan dengan Kegiatan Belajar Mengajar. Dalam pembelajaran guru, harus direncanakan dengan seksama berdasarkan persiapan yang matang, baik waktu, lokasi, maupun narasumber yang menyampaikan materinya, sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait dengan pelatihan guru tersebut, sejalan dengan pernyataan dari Waka Kesiswaan, yaitu Bapak Iwan, S.Pd menambahkan:

“bagian dari perencanaan program SKS ini yaitu diadakannya kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang harus dilakukan oleh semua guru. Kedua diadakan workshop di awal tahun pelajaran untuk penyusunan perangkat bahan mengajar, selain itu juga untuk review terhadap penyegaran terkait dengan upgrading pembelajaran saat ini.”⁹⁶

Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan dokumen gambar naskah kerjasama dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran **halaman 179**. Kerjasama tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu dari program unggulan dan pelayanan terhadap siswa, selain itu kerjasama tersebut akan meningkatkan kompetensi guru. Dokumen gambar dari naskah kerjasama tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2 Naskah Kerjasama dengan FITK UIN Malang



⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan, S.Pd (Waka Kesiswaan) Pada Tanggal 10 Februari 2021 Pukul 09.45 – 10.20 WIB

Dari dokumen berupa foto naskah kerjasama tersebut sudah jelas, bahwa dalam perencanaan program unggulan SKS ini dirancang dengan matang, salahsatunya diadakannya kerjasama untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru untuk diterapkan pada pembelajaran siswa.

Tujuan diadakannya seminar atau pelatihan guru, yaitu untuk memberikan pembaharuan mengenai berbagai pengetahuan dan wawasan guru dengan memberikan pembelakalan materi-materi yang dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas guru dalam pembelajaran. Harapannya dilaksanakan pelatihan ini, agar guru dapat meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas dan kualitas diri, sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran atau pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan peningkatan potensi guru ini, madrasah menginstruksikan untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan sepenuh hati, disiplin, dan penuh tanggungjawab. Mengenai upgrading guru juga sesuai dengan pernyataan dari salahsatu guru mata pelajaran di kelas program Sistem Kredit Semester, yaitu Ibu Haniatul Khusniyah, S.Pd bahwa:

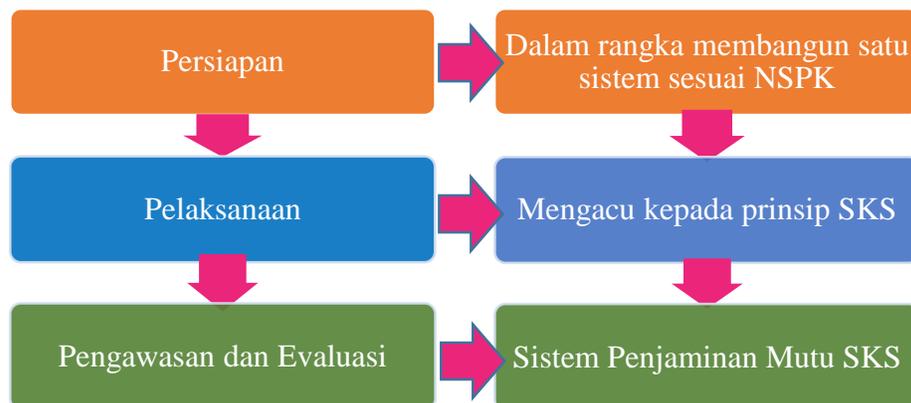
“bagian dari perencanaan program unggulan Sistem Kredit Semester ini, yaitu dengan adanya juknis atau time schedule dalam perencanaan program SKS. Satu siswa bisa mencapai dua semester dalam waktu cepat tidak sampai satu tahun, selain itu guru juga dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan juknis SKS. Adanya pemateri dari luar (*eksternal*) untuk mengupdate pengetahuan dan wawasan guru yang diadakan minimal setahun sekali, dengan pemrograman setiap semester. Karena walaupun sudah berstatus guru, akan tetapi sangat diperlukan untuk selalu update dalam hal

pengetahuan sebagai bekal pengajaran ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.”⁹⁷

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pemaparan yang dikemukakan oleh salahsatu guru mata pelajaran, yaitu Ibu Haniatul Khusniyah:

“nah program SKS yang kita laksanakan ini berdasarkan UU sisdiknas, yang disertai dengan juknis dari kemenag yaitu pencapaian pembelajaran pada dasarnya tergantung pada tingkat kecepatan masing-masing siswa, dengan fasilitas yang sama, dengan kurikulum yg sama, nah siswa itu ada kalanya berbeda dalam menyelesaikan target kurikulum, maka di sekolah sini membuat suatu program yang awalnya bisa dari minat dan bakat. Nah minatnya ini dari siswa yg dari awal sudah berkeinginan untuk menyelesaikan studi selama yang seharusnya 3 thun bisa diselesaikan 2 tahun. Itu siapa yg berminat. Makanya dalam hal ini kita memberikan pelayanan diadakan program unggulan ini.”⁹⁸

Mengenai Petunjuk teknis yang sudah dijelaskan di atas merupakan bagian dari perencanaan yang berupa program kerja atau petunjuk teknis. Dalam hal ini peneliti memperoleh data berupa skema atau peta konsep.



Gambar Skema 4.3 Mekanisme Penyelenggaraan SKS

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Haniatul Khusniyah, S.Pd (Guru Mapel) Pada Tanggal 15 Februari Pukul 11.00 – 12.00 WIB.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Haniatul Khusniyah S.Pd (Guru Mapel) Pada Tanggal 1 Maret 2021 Pukul 11.00 – 12.00 WIB.

Dari skema di atas sudah jelas, bahwa petunjuk teknis yang telah ditetapkan terdapat sistem penjaminan mutu SKS, yang artinya perencanaan program SKS yang diimplementasikan dalam pembelajaran memberikan dampak yang positif bagi siswa, salahsatunya yaitu siswa yang dapat mengembangkan kompetensi dalam kecepatan belajarnya. Selain itu, program ini merupakan pelayanan atau fasilitator yang dilakukan oleh madrasah untuk siswa agar mengalami peningkatan mutu terhadap pembelajaran maupun *output* kedepannya. Untuk lebih detail mengenai skema petunjuk teknis penyelenggaraan SKS dapat dilihat pada lampiran **halaman 180-183**.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Yasin, M.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“yang paling pokok kan kita ada juknisnya. Kita ada semacam time schedule kapan mereka harus PAT PAS, sama sperti yg lain cuman mereka lebih cepat.”⁹⁹

Berkaitan dengan mekanisme penyelenggaraan SKS yang terdapat pada bagian perencanaan manajemen program unggulan MAN 1 Kota Malang.

Hal tersebut dikemukakan oleh Waka Kurikulum, yaitu Bapak Yasin, M.Pd sebagai berikut:

“pokoknya intinya memang di madrasah ini sangat diajurkan untuk menerapkan sistem SKS karna persaingan dari awal saja sudah ketat, sehingga dari seleksi awal itu sudah bisa kita sampaikan secara umum, bahwa potensi anak itu luar biasa bagus, tapi kita tidak selalu menafikkannya. Banyak diantara anak itu kan juga semangat belajarnya, tapi ada yang tidak sama dengan teman-temannya yg semangat, nah itu juga hal yg tidak bisa kita bantah kalo seperti itu. Tapi kita punya potensi untuk menjadikan anak-anak supaya punya input yg bagus.”¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, S.Pd (Waka Kesiswaan) Pada Tanggal 5 Maret 2021 Pukul 09.45 – 10.30 WIB.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 5 Maret 2021 Pukul 09.00 – 10.00 WIB.

Berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum, yaitu Bapak Iwan Setiawan, S.Pd sebagai berikut:

“latarbelakangnya yaitu mewujudkan tujuan madrasah yaitu mencetak peserta didik yang berkompeten. Memberi kesempatan anak-anak yang memang memiliki potensi atau keinginan menyelesaikan studinya lebih cepat.”¹⁰¹

Pernyataan di atas sudah jelas, bahwa mekanisme penyelenggaraan SKS merupakan bagian dari perencanaan manajemen program unggulan. Perencanaan tersebut dirancang untuk memberikan pelayanan kepada siswa yang memiliki kualitas lebih baik, dengan memiliki ekspektasi tinggi terhadap mutu pembelajaran siswa, dan berharap siswa yang memiliki kompetensi lebih unggul dapat mengembangkan kemampuannya.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, peneliti memperoleh data dari lapangan yang berupa angket untuk registrasi siswa yang akan mengikuti program SKS, sebagai berikut.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, S.Pd (Waka Kesiswaan) Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 09.45 – 10.30 WIB.

Gambar 4.4 Angket Registrasi Siswa Program SKS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
 JL. Raya Tiogomas No.21 Telp (0341) 551752 Malang 65144
 Website : www.manmalang1.sch.id Email : man1mtg@yahoo.co.id

REGISTRASI SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Siswa :
 Tempat/Tgl. Lahir :
 NIS/NISN :
 Program Studi :
 Semester/Tahun masuk :
 Alamat :

Mengajukan Registrasi Kontrak Belajar pada semester tahun pelajaran
 sebagai siswa pada kelassemester
 Program Studi MIPA/IPS/BAHASA/AGAMA *) di
 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

Mengetahui
 Orang Tua/Wali Siswa

Malang,
 Siswa

.....

Tahun Pelajaran 2019/2020 *halaman 70*

Dari Gambar angket di atas merupakan bagian dari registrasi siswa yang akan mengikuti atau mendaftarkan dirinya untuk menerapkan program Sistem Kredit Semester. Dalam hal ini lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran **halaman 184-185**

Kualitas kinerja guru sangat mempengaruhi mutu pembelajaran siswa, pelaksanaan program ini memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran, selain meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru, program ini juga memberikan pembelakalan mengenai metode dalam mengelola kelas, serta peningkatan prestasi siswa, baik akademik maupun non akademik. Kualitas kinerja guru yang semakin meningkat, maka mutu/ kualitas pembelajaran yang dilakukan juga akan semakin meningkat dan berkembang.

Pengembangan kompetensi profesionalitas guru merupakan wadah atau sarana untuk guru yang dibentuk sebagai forum diskusi yang membahas berbagai materi atau permasalahan mengenai sikap, perilaku, maupun tindakan yang dilakukan saat pembelajaran.

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan program unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan tahap awal dalam implementasi atau pelaksanaan pembelajaran SKS yang diwujudkan salahsatunya dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan ini perlu untuk memperhatikan perbedaan karakter individu siswa atau keberagaman tipe dan kondisi belajar masing-masing siswa. Hal demikian berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Yasin, M.Pd sekaligus pengajar di kelas program SKS sebagai berikut:

“penyusunan RPP dilakukan secara kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada siswa, apalagi dalam pelaksanaan SKS ini harus benar-benar memperhatikan penyusunan RPP menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Antara siswa reguler memiliki kemampuan normal dengan siswa program SKS yang memiliki kemampuan lebih unggul.”¹⁰²

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti yang berupa tabel RPP mengenai penyusunan RPP yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sebagai berikut.

Gambar 4.5 RPP yang dikembangkan di MAN 1 Kota Malang

Panduan Penyelenggaraan Program SKS MAN 1 Kota Malang	
Contoh RPP yang dikembangkan di MAN 1 Kota Malang (Bentuk Portait)	
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Nama Madrasah	: MAN 1 Kota Malang
Mata Pelajaran	: Matematika Wajib
Materi Pokok	: Persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak
Semester	: 1
Alokasi Waktu	: 4 JP X 4
I. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran dengan metodediskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menginterpretasi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linear aljabar lainnya, terampil menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar matematika, mengembangkan sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggungjawab serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi	
II. Kompetensi Dasar	
3.1	Menginterpretasi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linear aljabar lainnya

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 10.00 – 10.30 WIB.

Dari pernyataan di atas, sudah jelas bahwa dalam penyusunan RPP perlu untuk memperhatikan perbedaan tingkat kompetensi dari masing-masing siswa. RPP yang akan disusun nantinya akan mempertimbangkan berbagai faktor antara sistem pembelajaran yang akan dicantumkan di dalamnya. Mengingat MAN 1 Kota Malang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS), maka penyusunan RPP perlu untuk dikaji berdasarkan tingkat atau kriteria kecerdasan siswa reguler yang memiliki kemampuan normal dengan siswa yang menerapkan program SKS yang tentunya memiliki kemampuan lebih unggul dalam pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd sebagai berikut:

“RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, bakat, potensi, dan gaya belajar setiap peserta didik dalam pembelajaran.”¹⁰³

Pernyataan demikian dipertegas lagi oleh salahsatu Guru Mata Pelajaran yang mengajar di kelas program SKS, yaitu Ibu Haniatul Khusniyah, S.Pd sebagai berikut:

“memang kelihatan anak yang SKS itu tingkat kecepatan pembelajarannya sudah jelas berbeda dengan anak reguler, dengan target pencapaian pembelajaran yang berbeda pula. Maka dalam hal penyusunan RPP juga perlu untuk menyesuaikan dengan perbedaan siswa tersebut.”¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 11.15 – 11.35 WIB.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Haniatul Khusniyah, S.Pd (Guru Mapel) Pada Tanggal 11 Maret 2021 Pukul 09.45 – 10.30 WIB.

Terkait dengan berbagai pernyataan di atas mengenai kriteria dalam penyusunan RPP, peneliti memperoleh data dari lapangan melalui data tabel penyusunan RPP yang lebih detailnya dapat dilihat pada **lampiran halaman 186-188**.

Pada dasarnya penyusunan RPP terpacu pada siswa atau cenderung dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan harapan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien guna keberlangsungan implementasi program SKS madrasah. Proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang dengan mendorong motivasi belajar, kreativitas, dan semangat belajar yang ada pada siswa dengan menggunakan pendekatan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikannya.

Terkait dengan penyusunan RPP tersebut, peneliti memperoleh data dari lapangan melalui tabel hasil RPP yang dikembangkan di MAN 1 Kota Malang, sebagai berikut.

Tabel 4.1 RPP Mapel matematika wajib

KD	Indikator	Materi Esensi	Model/ Metode	Media dan Sumber Bahan	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian

Menginterpretasikan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linear aljabar lainnya	Menyimpulkan konsep nilai mutlak dan menyimpulkan sifat-sifat nilai mutlak	Lingkup Materi : aljabar Materi : Persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak	Model: Discovery Metode : Presentasi dialog, Tanya jawab, dan penugasan	Media: LCD, PPT	kegiatan Pendahuluan dan kegiatan Inti	Non Tes dan Tes
---	--	--	--	------------------------	---	------------------------

Berdasarkan dari data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut menunjukkan bahwa model/ metode pembelajaran yang terdapat pada RPP di atas berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang dalam hal ini sebelumnya mempertimbangan berbagai faktor yang berhubungan dengan kompetensi masing-masing siswa. Siswa yang menerapkan program Sistem Kredit Semester (SKS) perlu difasilitasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya yang lebih unggul.

Dari berbagai perencanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan program unggulan SKS dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa yaitu pertama, peningkatan kompetensi guru yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga pendidik yang lebih berkualitas. Kedua, penyusunan RPP yang dirancang berdasarkan perbedaan karakter individu siswa atau keberagaman gaya belajar masing-masing siswa.

2. Implementasi Program Unggulan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang

a. Peningkatan Kompetensi Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari MAN 1 Kota Malang, implementasi program unggulan madrasah yang berupa Sistem Kredit Semester ini diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Dalam artian siswa yang mengikuti program ini hanya diperuntukkan bagi siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya dalam pencapaian pembelajaran.

Dari perencanaan program unggulan SKS yaitu peningkatan kompetensi guru yang sudah dibahas diatas, maka dalam implementasinya guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Berbagai ilmu yang didapatkan ketika mengikuti workshop mengenai program SKS atau UKBM, maka guru dapat mengembangkan atau menerapkan sistem pembelajaran yang lebih efektif, dengan begitu akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Hal ini sudah disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Yasin, M.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“program SKS ini hanya diikuti oleh anak yang memiliki minat dan kemampuan saja. Sebaliknya, tidak punya kemampuan minat ya ga bisa, misalnya saya minat ke dua tahun selesai, tapi ketika kita evaluasi dia kemampuannya kurang ya kita ga bisa masuk program ini. Anak yang memiliki kemampuan lebih dapat

menempuh pembelajaran sebanyak empat semester, dengan harapan mencapai tiga tahun selesai. Selain itu anak-anak juga harus komitmen dalam mengikuti program SKS ini. Sebab dari awal kita juga memang sudah sampaikan, bahwa madrasah kita ini madrasah SKS. Artinya anak yang mempunyai minat, jadi meskipun belajar cepet tapi anak tidak mau ya sudah. Ini hanya pilihan saja dan sudah dua tahun ini jalan.”¹⁰⁵

Jadi pada proses penerapan SKS ini tergantung pada minat, bakat, dan kemampuan siswa. Hanya siswa terpilih saja yang dapat masuk pada program ini. Selain itu dalam penyelenggaraannya diperlukan seleksi untuk siswa yang minat masuk di program ini. Jika terdapat siswa yang hanya minat saja, akan tetapi secara kompetensi tidak memadai, maka tidak dapat masuk dalam program ini. Kemudian jika terdapat siswa yang memiliki kemampuan unggul tetapi tidak minat dalam program ini, maka hal tersebut tidak menjadi masalah.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, yaitu Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd sebagai berikut:

“program SKS ini dikhususkan bagi siswa yang minat dan mampu saja, mampu secara kompetensi, keterampilan, maupun komitmennya. Nantinya kan ada seleksinya juga, siapa saja anak yang daftar di program ini semuanya kita seleksi nanti. Anak yang minat tapi tidak memiliki kemampuan unggul tidak dapat masuk, sebaliknya jika anak yang memiliki kemampuan tetapi tidak minat ya tidak jadi masalah. Karena memang ketika ada pendaftaran SKS ini dibuka, sangat banyak anak yang ingin mengikutinya.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 16 Maret 2021 Pukul 11.00 – 12.00 WIB.

Sesuai dengan pernyataan salahsatu guru mata pelajaran yang mengajar di kelas program SKS, yaitu Ibu Haniatul Khusniyah:

“ya memang dalam pelaksanaan SKS ini diperlukan bagi siswa yang memiliki kemampuan yang unggul, tetapi bukan berarti semuanya. Dipertimbangkan dengan adanya minat siswa juga. Jadi harus diselaraskan antara minat, bakat, dan kemampuannya juga itu. Nantinya siswa yang daftar dan memutuskan masuk kelas program SKS ini kan nanti diseleksi ulang, ada penyaringan lagi.”¹⁰⁷

Dalam penentuan siswa yang memiliki kemampuan lebih unggul perlu mempertimbangkan beberapa faktor, tentunya madrasah benar-benar harus selektif. Karena dalam penentuan ini akan memberikan pengaruh besar dalam mutu pembelajaran siswa, selain itu untuk meminimalisir adanya kendala-kendala yang akan muncul dalam proses penyelenggaraannya. Siswa merupakan bagian paling utama dalam proses pembelajaran, segala bentuk pencapaiannya merupakan hasil yang diperoleh dari pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk itu perlu berbagai pertimbangan dalam seleksi atau penentuan siswa yang kemudian dimana siswa tersebut akan ditempatkan. Penentuan yang dilakukan secara selektif ini telah disampaikan oleh Waka Kurikulum yang bertanggungjawab dan mengkoordinasi dalam hal ini, yaitu Bapak Yasin, M.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“metode untuk menentukan penempatan siswa SKS dan reguler yaitu dengan melibatkan banyak pihak, terutama wali kelas yang

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Haniatul Khusniyah S.Pd (Guru Mapel) Pada Tanggal 18 Maret 2021 Pukul 09.15 – 10.11 WIB.

merupakan pembimbing akademik. Artinya secara intensif dia banyak berhubungan dengan anak-anak. Kemudian guru mapel yang mengajar di kelas situ. Kemudian yang paling pokok kita ambil nilai tertinggi. Katakanlah dalam kelas ini kita lihat ranking 123456 mungkin, kita lihat saja dia nilai yang lain bagaimana? Kalau misalkan nilainya stabil, nah itu yang paling kita jadikan patokan adalah nilainya yang stabil. Kestabilan nilai itu yg kita utamakan. Artinya kan dia belajar dari kestabilan itu, kecuali kalau misalnya begini ada anak yang nilainya di bawah langsung naik, nah itu ga stabil itu. Kalau nilainya 84 85 86 84 85 86 itu stabil itu. Dan juga harus siap mental anak-anak.”¹⁰⁸

Penyelenggaraan SKS melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Dalam hal ini, SKS berpedoman pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), yang di dalamnya tertera setiap mata pelajaran yang telah ditentukan dapat diikuti oleh masing-masing peserta didik menyesuaikan dengan kecepatan belajarnya.

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) harus memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan strategi pembelajaran individual yang bertujuan untuk mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam UKBM disamping sebagai pelabelan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan, diharapkan juga memberikan dampak positif dalam pembangunan karakter yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, dan lain sebagainya.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 18 Maret 2021 Pukul 10.05 – 10.55 WIB.

Tidak hanya itu, ketika peserta didik sudah memutuskan untuk mengikuti program SKS ini, maka diharuskan untuk komitmen dengan berpegang teguh pada keputusannya sendiri.

Hal tersebut, berdasarkan pernyataan yang diajukan oleh Waka Kurikulum, yaitu Bapak Yasin, M.Pd sebagai berikut:

“dalam implementasi program SKS ini kita berpegang pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), walaupun ada kata-kata mandiri, bukan berarti mengharuskan anak-anak untuk belajar mandiri tidak. Akan tetapi dalam pembelajarannya masih tetap di bawah bimbingan Bapak Ibu Guru. UKBM ini dilaksanakan di dalam kelas, merupakan pedoman yang lebih mengarah kepada instruksi-instruksi, misalnya UKBM satu ini kita belajar pada buku ini halaman ini. KD 1, nah KD 1 ini apa? Selanjutnya KD 2 ini bagaimana? Dan seterusnya. Meskipun ada anak lain yang katakan mencapai KD 1 KD 2, akan tetapi ada anak yang KD 4 sudah selesai dan dia minta untuk ulangan harian, maka kita layani untuk ulangan harian, sehingga anak yang bersangkutan ini UKBM 1 selesai, yang lain masih jalan, yasudah itu kan brarti kecepatannya disitu.”¹⁰⁹

Terkait dengan implementasi program pembelajaran SKS yang menggunakan sistem UKBM dengan memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam penentuan pencapaian ketuntasan belajar, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memperoleh data tersebut melalui analisis KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang dikembangkan di MAN 1 Kota Malang, sebagai berikut.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 18 Maret 2021 Pukul 11.00 – 11.30 WIB.

Tabel 4.2 analisis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran matematika wajib kelas X

No	PASANGAN KD	IPK	MATERI POKOK	Alokasi Waktu	TEKNIK PENILAIAN	
					P	K
1.	3.1 Menginterpretasi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linear Aljabar lainnya	3.1.1 Menyimpulkan konsep nilai mutlak 3.1.2 Menyimpulkan sifat-sifat nilai mutlak 3.1.3 Memilih sifat-sifat nilai mutlak untuk menemukan hasil persamaan nilai mutlak linear satu variabel 3.1.4 Memilih sifat-sifat nilai mutlak untuk menentukan hasil pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel	Persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak	4 JP X 4	Tulis	Produk
2	4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel	4.1.1 Menggunakan konsep nilai mutlak untuk menentukan penyelesaian masalah persamaan nilai mutlak 4.1.2 Menggunakan konsep nilai mutlak untuk menentukan penyelesaian masalah pertidaksamaan nilai mutlak				

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa SKS dalam standart isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan yang

peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Sebenarnya UKBM ini hampir sama dengan pembelajaran berbasis modul, akan tetapi hanya saja perbedaannya terletak pada UKBM yang dalam proses pembelajarannya lebih mengutamakan kemandirian siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, yaitu Ibu Dr. Hj. Maqsudah, M.Pd:

“modal pembelajaran anak-anak itu selain buku teks pelajaran, mereka juga memegang semacam UKBM. Sehingga secara teori anak itu belajar mandiri, tapi ya sebetulnya kita ga benar-benar lepas gitu engga. Berdasarkan adanya workshop penyusunan bahan ajar dalam bentuk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang dilaksanakan di awal semester, bahwa dalam kegiatan UKBM ini ada cara dan pedomannya juga, sama dengan kita menyusun modul, hanya saja UKBM ini berbasis cenderung pada kemandirian siswa.¹¹⁰

Terkait dengan beban belajar yang ditentukan sendiri oleh siswa sesuai dengan tingkat kecepatan belajarnya, peneliti memperoleh data dari lapangan melalui Struktur Kurikulum dan beban belajar MA penyelenggara SKS mengikuti Struktur Kurikulum (SK) 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah (KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah). Pengaturan beban

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 18 Maret 2021 Pukul 09.00 – 10.00 WIB.

belajar pada MA penyelenggara SKS berdasarkan jurusan/ peminatan sebagai berikut:

Gambar 4.6 Beban Belajar Berdasarkan Jurusan/ Peminatan Siswa.

Panduan Penyelenggaraan Program SKS MAN 1 Kota Malang

Peminatan Bahasa

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (JP)						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
Kelompok A (Wajib)								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	16
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	26	26	24	24	24	24	148
Kelompok B (Wajib)								
8	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
9	Pend. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
10	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
11	Muatan Lokal							
	Jumlah	7	7	7	7	7	7	42
Kelompok Peminatan IPS								
12	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3	4	4	4	4	22
13	Bahasa dan Sastra Inggris	3	3	4	4	4	4	22
14	Bahasa dan Sastra Asing (Arab)	3	3	4	4	4	4	22
15	Antropologi	3	3	4	4	4	4	22
	Jumlah	12	12	16	16	16	16	88
Kelompok Lintas Minat								
16	Lintas Minat 1	3	3	4	4	4	4	22
17	Lintas Minat 2	3	3					6
	Jumlah	6	6	4	4	4	4	28
	Jumlah Jam Pelajaran	51	51	51	51	51	51	306

Dari data di atas sudah jelas, bahwa pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan kriteria kecerdasan masing-masing siswa yang juga disesuaikan dengan jurusan/ peminatannya. Data di atas merupakan

beban belajar dari siswa peminatan bahasa, untuk lebih detail mengenai berbagai peminatan yang ada dapat dilihat pada **lampiran halaman 189-192**.

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan program unggulan Sistem Kredit Semester terkait dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di dalamnya terdapat pelaksanaan mengenai Sistem Kredit Semester yang bersifat fleksibel. Artinya masing-masing dari siswa program unggulan SKS dapat menentukan masa studinya menyesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Pengaturan masa studi ini disebut dengan penentuan beban belajar.

Beban belajar merupakan satu kesatuan kegiatan secara menyeluruh yang harus diikuti oleh siswa dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan oleh Waka Kurikulum, yaitu Bapak Yasin, M.Pd sebagai berikut.

“sesuai dengan juknis dari kemenag, bahwa beban belajar SKS dinyatakan berdasarkan jam pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan pada jenjang MA minimal 306 JP di luar muatan lokal. Beban belajar 1 JP secara umum terdiri atas 45 menit kegiatan tatap muka dan minimal 60% (sekitar 27 menit) untuk kegiatan penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.”¹¹¹

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 18 Maret 2021 Pukul 08.00 – 08.50 WIB.

Terkait dengan pernyataan di atas mengenai beban belajar berdasarkan dari Kementerian Agama yang tertulis, peneliti juga memperoleh data dari lapangan melalui petunjuk teknis tertulis mengenai pengaturan beban belajar setiap UKBM, sebagai berikut.

Gambar 4.7 pengaturan beban belajar UKBM MAN 1 Kota Malang

Pengaturan beban belajar setiap UKBM sebagai berikut:

- a. Beban Belajar setiap UKBM diatur secara proporsional dengan jumlah pasangan KD untuk setiap mata pelajaran.
- b. Beban Belajar setiap UKBM disesuaikan dengan tugas belajar (learning task) dan pengalaman belajar (learning experiences) yang dituntut untuk masing-masing pasangan KD.
- c. RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya 4 JP (2 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 4x45 menit (180 menit) minimal 72 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 108 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap pekan dalam satu semester.
- d. RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya ada 4 JP (2 pertemuan) dengan 2 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 4x45 menit (180 menit) minimal 72 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 108 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.
- e. RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya 6 JP (3 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan

Tahun Pelajaran 2019/2020

halaman 13

Panduan Penyelenggaraan Program SKS MAN 1 Kota Malang

waktu yang tersedia, yaitu 6x45 menit (270 menit) minimal 108 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 162 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.

- f. RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu 6 JP (3 pertemuan) dengan 3 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 6x45 menit (270 menit) minimal 108 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 162 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.

Tujuan dari UKBM yaitu untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensinya yang disesuaikan dengan minat dan

bakatnya. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa UKBM mengacu pada kurikulum, serta mencapai Kompetensi Dasar dan Standart Kompetensi. Hal tersebut merupakan bagian dari UKBM yang merupakan perangkat berisikan berbagai kegiatan yang disusun berdasarkan Buku Teks Pelajaran (BTP) yang sudah ditentukan guna menunjang pencapaian pencapaian proses Kompetensi Dasar peserta didik. Mengenai UKBM ini juga selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh salahsatu guru mata pelajaran, yaitu Ibu Haniatul Khusniyah, S.Pd:

“kita pakai modul atau yang biasa disebut dengan UKBM. Jadi semacam modul yang diberikan untuk siswa percepatan dan reguler, semuanya pakai modul, cuman kecepatannya aja yang beda. Bisa saja dalam satu bulan yang SKS itu bisa menyelesaikan dua modul. Sedangkan yang reguler masih satu modul jalan gitu, jadi untuk tekniknya tetap sama hanya saja pencapaiannya yang berbeda. Di dalam UKBM itu kan sudah ada panduannya. Anak-anak itu dibebaskan, kalau misalnya disitu dijatah misal satu bab dibuat akar lima pertemuan, tapi ternyata mereka sanggup hanya tiga pertemuan selesai itu terserah mereka. Acuannya ketika bab itu selesai, yaitu adanya pernyataan diri, misal saya sudah paham, langsung centang. Itu berarti dia sudah siap untuk materinya itu, meskipun yang lain belum selesai.”¹¹²

Hal serupa mengenai UKBM yang disampaikan oleh salahsatu siswa yang mengikuti program Sistem Kredit Semester, yaitu Muhammad Azriel Zaky Fanani sebagai berikut:

“pelaksanaan program sks di dalam kelas sudah cukup baik, Menurut saya guru-guru sudah memfasilitasi kami dalam menempuh pembelajaran SKS. Guru-guru menggunakan sistem UKBM, dimana ini merupakan portofolio setiap siswa dalam

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Haniatul Khusniyah S.Pd (Guru Mapel) Pada Tanggal 19 Maret 2021 Pukul 11.30 – 12.15 WIB.

pembelajaran di setiap bab. UKBM ini sifatnya individual jadi siapa yang sudah selesai dalam Bab 1 maka ia bisa langsung mengerjakan UKBM di Bab 2. Namun, jika ia belum selesai di Bab 1 ia harus menyelesaikannya terlebih dahulu.”¹¹³

Terkait dengan pembelajaran SKS yang menggunakan sistem Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) terlihat dari pengamatan peneliti melalui data atau wujud dari UKBM tersebut yang terdapat dalam petunjuk teknis yang dikemukakan oleh Kemenag, sebagai berikut.

Gambar 4.8 sistem UKBM yang dikembangkan di MAN 1 Kota Malang.

Panduan Penyelenggaraan Program SKS MAN 1 Kota Malang

Contoh UKBM yang dikembangkan di MAN 1 Kota Malang



**PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN
NILAI MUTLAK LINEAR SATU VARIABEL**



1. Identitas

a. Nama Mata Pelajaran : Matematika Wajib
b. Semester : 1
c. Kompetensi Dasar :

3.1 Menginterpretasi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linear Aljabar lainnya.
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel

d. Materi Pokok : Persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel
e. Alokasi Waktu : 4 JP X 4
f. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode **diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi** dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menginterpretasi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linear aljabar lainnya, terampil menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel melalui belajar matematika, mengembangkan sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi.

g. Materi Pembelajaran

- Bacalah Buku Teks Pelajaran (BTP): **Matematika SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XI Kelompok Wajib, Jakarta: Erlangga, B.K. Noormandiri, Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 hal. 14 s.d. 41.**

Tahun Pelajaran 2019/2020 halaman 57

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Azriel Zaky Fanani (Siswa Program SKS) Pada Tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.16 – 11.24 WIB.

Dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester ini terbuka peluang untuk siswa mengatur penyelesaian masa studi, sehingga dalam program ini pencapaian siswa dapat dipercepat maupun diperlambat. Masa studi yang diatur dalam kurikulum sesuai dengan karakteristik atau tingkat kecerdasan siswa dalam menempuh pembelajaran. Untuk pengaturan masa studi siswa, maka diperlukan adanya pengaturan serial mata pelajaran. Yang dimaksud dengan serial mata pelajaran ini adalah teknik pengaturan mata pelajaran yang semula harus diselesaikan dalam kurun waktu tiga tahun dan tersusun dalam enam semester yang pada akhirnya ditata ulang menjadi empat semester. Bagi siswa yang tertinggal dalam pencapaian semester dapat mengejar targetnya di luar jam pelajaran.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, yaitu Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd:

“artinya SKS itu tidak ada siswa yang tidak naik, semua naik hanya saja mungkin ada siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran tertentu, maka dia harus menempuh semester pendek sebelum akhirnya tuntas. Kita sudah dua tahun ini menerapkan SKS. Jadi dalam SKS ini tidak ada kata siswa tidak naik, yang ada adalah lanjut atau tidaknya ke semester berikutnya, Cuma hampir semua lanjut. Dari situ kita ada keuntungan dari SKS ini yaitu siswa-siswi yang memiliki kelebihan di komitmen dan IQ, maka dia bisa menempuh hanya empat semester jadi dua tahun, dulu kita pernah juga dua tahun setengah sampai dengan tiga tahun. Sekarang kebanyakan pencapaiannya dua tahun kalau tidak tiga tahun, tahun ini kelas 12 ada sekitar 60 kelas yang menempuh empat semester satu tahun. Yang kelas 10 ini kita batasi di MIPA saja, sehingga

sekitar 35 anak yang nanti lulusnya dua tahun, sedangkan yang kelas 12 tadi campur, ada IPA, IPS, Agama, dan Bahasa.”¹¹⁴

Dalam pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum, yaitu Bapak Yasin, M.Pd:

“seperti saat ini ada anak MIPA 10 yang sekarang semester dua, ada 33 anak itu luar biasa komitmennya bagus, Secara mereka memiliki kemampuan dan komitmen yang sangat bagus, serta niat untuk seperti itu kan secara madrasah kita ini SKS, jadi anak-anak itu harus bisa selesai dalam 2 tahun. Syaratnya ya harus komitmen, kesungguhan, karena terkadang anak itu kan begini, misalnya dia merasa: “aku kok kengototen ya belajarnya, kok ga sama kayak temen yang lain yang nyantai-nyantai”. Nah itu juga perlu komitmen.”¹¹⁵

Selain kompetensi, minat, dan bakat, dalam pelaksanaan program unggulan SKS ini juga diperlukan bagi siswa untuk komitmen, ketika sudah memutuskan untuk mengambil dan mengikuti program ini, harus disertai dengan komitmen sampai akhir. Karena hal ini juga sangat mempengaruhi mutu pembelajaran yang akhirnya juga akan berdampak pada mutu madrasah itu sendiri. Dari sini guru dapat menilai mana siswa yang benar-benar bersungguh-sungguh dan berusaha, dengan siswa yang hanya ikut-ikutan dan tidak bersungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salahsatu guru mata pelajaran, yaitu Ibu Haniatul Khusniyah, S.Pd sebagai berikut:

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 20 Maret 2021 Pukul 11.00 – 12.00 WIB.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 23 Maret 2021 Pukul 10.10 – 11.20 WIB.

“ada kelas 10 semester dua, bulan maret ini mereka sudah PAT padahal yang lain belum, nah itu karena bagus semangatnya, komitmennya bagus. Kemudian ketika dia dalam pengerjaan tugas dia lupa gitu, maka dia segera menjemput bola dengan konsultasi ke guru. Beda dengan siswa yang reguler semangatnya itu, sehingga outputnya nanti saya yakin anak-anak itu ya memang bagus.”¹¹⁶

Adanya komitmen dari dalam diri seorang siswa merupakan akar dari penanaman niat awal yang sudah ditetapkan sebelum akan memutuskan untuk mengikuti program SKS tersebut. Siswa yang berupaya dalam mempertahankan komitmennya adalah siswa yang memang sudah dikatakan memiliki kemampuan yang unggul. Sebab dalam program SKS ini tidak hanya diperlukan kemampuan dalam pencapaian pembelajaran saja, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dalam berkomitmen dan bersungguh-sungguh. Selain itu, ketekunan dalam meraihnya juga termasuk hal terpenting dalam penerapan program SKS ini. Berdasarkan data yang diperoleh, sebenarnya masih banyak siswa yang tidak komitmen dalam menjalankannya. Mereka yang sudah terlanjur terjun dalam program ini dikatakan tidak bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya sendiri. Disamping itu juga terbilang masih lumayan banyak siswa yang dapat berkomitmen dan menekuni program unggulan SKS ini.

Terkait dengan kegiatan pembelajaran dalam implementasi program unggulan SKS yang sudah dijelaskan pada hasil wawancara di atas. Peneliti juga memperoleh data dalam mengamati dan meneliti kegiatan

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Haniatul Khusniyah S.Pd (Guru Mapel) Pada Tanggal 23 Maret 2021 Pukul 09.11 – 10.00 WIB.

pembelajaran yang di dalamnya terdapat pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara guru dengan siswa dalam penerapan program SKS, sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik 2. Menampilkan ilustrasi permasalahan nilai mutlak, pada UKBM 3.1/4.1/1/1.1, lihat pada bagian pendahuluan 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai 4. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen 	15 menit

Dari tabel di atas merupakan sistematika kegiatan pembelajaran pada tatap muka atau pertemuan pertama, untuk pertemuan selanjutnya atau lebih detailnya dapat dilihat pada **lampiran halaman 193-199**.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan, bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa, maka kenyamanan siswa juga perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Seperti halnya di MAN 1 Kota Malang ini melakukan adanya pengelompokkan kelas berdasarkan kapasitas, keadaan, dan kriteria kemampuan siswanya. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya dalam pencapaian pembelajaran. Akan tetapi

hal tersebut bukan merupakan suatu keharusan, perlu juga pertimbangan mengenai kapasitas dan keadaan siswa yang ada di madrasah. Pengelompokkan kelas tersebut yang sudah disampaikan oleh Waka Kurikulum, yaitu Bapak Yasin, M.Pd sebagai berikut:

“dalam pengelompokkan kelas ini secara yang jurusan MIPA sangat mungkin untuk dijadikan satu, karena MIPA ini kan kelasnya banyak, misalnya dalam satu kelas situ ada anak yang memiliki potensi belajar cepat katakan lima anak, masing-masing kelas kan ada lima anak. Brarti kan sudah ada 25 anak. Nah 25 anak itu sudah bisa memenuhi syarat untuk dijadikan satu kelas. Tapi ketika bahasa kemaren ada 9, nah ga mungkin itu kita jadikan satu kelas hanya ada anak 9 itu ga bisa. Tidak memenuhi syarat satu kelas. Makanya di juknisnya juga dikatakan pengelompokkan anak itu bisa heterogen bisa homogen.”¹¹⁷

Pernyataan di atas sudah jelas, bahwa pengelompokkan kelas yang dilakukan berdasarkan petunjuk teknis yang sudah dikemukakan oleh Kementerian Agama, yang di dalamnya menginstruksikan bahwa pengelompokkan kelas harus berdasarkan kapasitas juga yang nantinya akan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kelas homogen dan kelas heterogen. Dalam hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salahsatu Guru mata pelajaran yang mengajar di kelas SKS, yaitu Ibu Haniatul Khusniyah, S.Pd sebagai berikut:

“berdasarkam juknis dari kemenag yaitu tergantung pada tingkat kecepatan masing-masing siswa, dengan fasilitas yang sama, dengan kurikulum yg sama, nah siswa itu ada kalanya berbeda dalam menyelesaikan target kurikulum, maka di sekolah ini membuat suatu awalnya bisa dari minat dan bakat. Kemudian dari situ diadakan tes penjaringan, termasuk juga psikologi dari kesiapan

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 09.25 – 10.44 WIB.

siswa. Nah ini juga tidak dipaksa dalam satu kelas harus sekian. Kita masih pakai sistem heterogen, jadi sekelas itu ada anak yang reguler, artinya dia menyelesaikan disini tiga tahun. Ada juga yang percepatan dia bisa menyelesaikan 2 tahun. Nah itu cuma perlakuannya aja yang berbeda di dalam kelas. Jadi misalnya di dalam kelas situ dikelompokkan, oh ini yang kelompok SKS, ini yang kelompok reguler. Nah guru hanya menjelaskan dari dua kelompok ini, mana yang materi yang tidak bisa dipahami. Jadi target kurikulumnya jelas berbeda tapi dikerjakan dalam satu kelas. Itu sangat mungkin dan memang kita sudah seperti itu, tapi juga ada yang jumlah siswa SKS itu bisa ngumpul dalam satu kelas, itu perlakuan sama. Itu yg disebut dengan homogen.”¹¹⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan mengenai penerapan atau implementasi program SKS, peneliti dapat memberikan bukti melalui dokumen foto kegiatan pembelajaran, sebagai berikut.

Gambar 4.9 Kegiatan Belajar Mengajar program SKS MAN 1 Kota Malang Outdoor



Petunjuk teknis yang dikemukakan oleh Kementerian Agama tersebut yang menjelaskan adanya pengelompokkan kelas yang didasarkan

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Haniatul Khusniyah S.Pd (Guru Mapel) Pada Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 11.00 – 11.59 WIB.

pada kapasitas antara siswa yang mengikuti kelas program SKS dengan siswa kelas reguler. Artinya dalam hal ini terdapat perbedaan jenis kelas yang telah dikelompokkan adalah kelas homogen dan kelas heterogen. Perbedaan antara keduanya, yaitu kelas homogen yang berarti dalam satu kelas tersebut yang keseluruhannya merupakan siswa yang mengikuti kelas program SKS, sedangkan kelas heterogen yang berarti dalam satu kelas tersebut terdapat sebagian siswa yang menerapkan program SKS dan sebagian lagi merupakan siswa reguler yang tidak menerapkan program unggulan tersebut. Tentunya perbedaan kelas ini juga disebabkan kapasitas kelas dan jumlah siswa yang ada. Mengenai perbedaan antara jenis kelas tersebut telah disampaikan oleh Waka Kurikulum, yaitu Bapak Yasin, M.Pd beliau menjelaskan:

“ketika ada 20 anak, yang satu peminatan ya mungkin kita bisa jadikan satu kelas. Itu namanya kelas homogen. Nah seperti saat ini ada kelas agama yang cuma ada enam anak, kan itu ga mungkin disatu kelaskan. Maka ya dicampur dengan teman yang lain yang jumlahnya 36 itu. Nah itu ada di juknisnya SKS ada kelas heterogen. Sedangkan kelas homogen ini dalam artian satu kelas ini yang memang khusus untuk anak yang belajar cepat. Untuk yang heterogen misal 23 anak itu belajar normal yang sembilan anak itu belajar cepat. Berdasarkan jurusan dan memungkinkan untuk dilakukan homogen atau jika tidak memungkinkan homogen, bisa dilakukan dengan heterogen.”¹¹⁹

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 09.00 – 10.00 WIB.

Dalam penentuan kapasitas kelas yang sesuai dengan juknis kemenag tersebut juga sudah disampaikan oleh Kepala Sekolah, yaitu Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd yang menjelaskan bahwa:

“kita siap 10 kelas SKS dengan asumsi setiap kelasnya itu jumlah 36 anak. Seperti sekarang kita menyiapkan khusus untuk program unggulan keagamaan, disitu berdasarkan usul dari juknisnya satu kelas hanya 24 berarti tidak 36 lagi. Misal pukul rata 36 x 10 gitu kan. Ketika di keagamaan kemaren sudah dapat 6 kelas dari 24, maka sisanya untuk kelas reguler nanti.”¹²⁰

Walaupun nantinya ada perbedaan jenis kelas heterogen yang berarti satu kelas terdapat siswa reguler dan siswa yang mengikuti program SKS maupun kelas homogen, akan tetapi dalam pelayanan pembelajarannya tetap diperlakukan sama rata, hanya saja dalam sistem penyampaian pembelajarannya yang mengalami perbedaan. Secara dalam pencapaian dan kriteria kecerdasan siswa yang berbeda, tentunya siswa program SKS yang memiliki kemampuan pencapaian pembelajaran yang lebih cepat dibandingkan dengan siswa reguler yang tidak menerapkan program tersebut. Mengenai sistem pembelajaran antar keduanya, peran guru ketika di dalam kelas harus dapat menyesuaikan metode pengajarannya dengan kriteria siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 20 Maret 2021 Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh salahsatu guru mata pelajaran yang mengajar di kelas heterogen tersebut, yaitu Ibu Haniatul Khusniyah, S.Pd:

“ya kalau untuk guru mapel ya harus punya teknik yang berbeda dibanding dengan kelas atau siswa yang regular. Misal materi mana yang sekiranya anak itu perlu untuk dijelaskan, atau materi mana yang sekiranya anak itu bisa belajar mandiri. Jadi tidak semua materi yang diajarkan oleh guru tidak, tapi memang dirasa oh anak ini bisa menyelesaikan sendiri pelajaran itu dengan waktu yg lebih cepat, tidak ada perbedaan sebenarnya. Jadi guru itu kan prinsipnya melayani, anak yang kebutuhannya apa? Oh kebutuhannya secara normal ya dilayani secara normal, tapi ada anak yang kebutuhannya memang dia bisa diperlakukan lebih cepat, ya dilayani sesuai dengan kebutuhannya secara cepat. Jadi ini semua kita layani sama, hanya saja tekniknya yang berbeda.”¹²¹

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, yaitu Bapak Yasin, M.Pd yang juga selaku pengajar di dalam kelas heterogen maupun homogen, beliau menyampaikan bahwa:

“Guru yang mengajar di dalam kelas itu ya pinter-pinternya guru. Peranan guru dalam pembelajaran itu kan sebagai fasilitator, yang mana berarti harus melayani siswa dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan siswa, apalagi antara siswa reguler dan program SKS yang jelas berbeda. Siswa reguler perlu pembelajaran yang ekstra, sehingga dalam pencapaiannya pun lambat, sedangkan siswa yang SKS 4 semester sudah selesai, ini mereka lebih mandiri, sehingga disampaikan sedikit dia sudah bisa jalan sendiri.”¹²²

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Haniatul Khusniyah S.Pd (Guru Mapel) Pada Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 09.15 – 10.00 WIB.

¹²² Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 11.00 – 12.00 WIB.

Pernyataan di atas sudah jelas, bahwa siswa berperan dalam keberhasilan pengelompokkan kelas. Hal ini dikarenakan dengan adanya program SKS ini pada akhirnya nanti siswa yang akan membawa nama baik madrasah, atau dengan kata lain selain meningkatkan mutu pembelajaran, juga meningkatkan mutu madrasah. Tujuan dari pengelompokkan kelas ini untuk mengelompokkan masing-masing peserta didik berdasarkan karakteristik dan potensinya secara terperinci dalam dua jenis kelas, yakni kelas homogen dan heterogen. Selain itu menyesuaikan dengan kapasitas jumlah kelas yang sesuai dengan standart program SKS yang sudah tercantum dalam petunjuk teknis secara tertulis dari Kementerian Agama.

Terkait dengan penyelenggaraan SKS, siswa dapat menentukan penyelesaian masa studi sesuai dengan tingkat kecerdasan atau kecepatan pencapaian pembelajaran, tidak terdapat paksaan di dalamnya. Selain itu siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan kemampuan yang dimilikinya kemudian untuk dikembangkan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari lapangan melalui program semester yang dikembangkan di MAN 1 Kota Malang sebagai berikut yang secara detailnya dapat dilihat pada **lampiran gambar halaman 199-200.**

Gambar 4.11 Program tahunan dikembangkan di MAN 1 Kota Malang

**PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Satuan Pendidikan : MAN 1 Kota Malang
Mata Pelajaran : Matematika Wajib

Kelas : X
Semester : 1 dan 2

SM T	NO.	KOMPETENSI DASAR	ALOKA SI WA KTU	KET.
I	3.1	Menginterpretasi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linear Aljabar lainnya	4 JP X 4	
	4.1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel		
	3.2	Menjelaskan dan menentukan penyelesaian pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel	4 JP X 3	
	4.2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel		
	3.3	Menyusun sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual	4 JP X 3	
	4.3	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel		
	3.4	Menjelaskan dan menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat)	4 JP X 4	
	4.4	Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat)		
	3.5	Menjelaskan dan menentukan fungsi (terutama fungsi linear, fungsi kuadrat, dan fungsi rasional) secara formal yang meliputi notasi, daerah asal, daerah hasil, dan ekspresi simbolik, serta sketsa grafiknya	4 JP X 4	

SM T	NO.	KOMPETENSI DASAR	ALOKA SI WA KTU	KET.
	4.5	Menganalisa karakteristik masing – masing grafik (titik potong dengan sumbu, titik puncak, asimtot) dan perubahan grafik fungsinya akibat transformasi $f^2(x)$, $1/f(x)$, $ f(x) $ dsb		
	JUMLAH		72 JP	

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran selain berdasarkan pengelompokkan kelas, terdapat berbagai upaya yang dilakukan agar program unggulan SKS dalam penerapannya berjalan secara efektif dan efisien. Upaya ini lah yang akan membawa pengaruh besar pada mutu pembelajaran maupun mutu madrasah nantinya. Untuk itu, madrasah harus benar-benar melakukan perencanaan dan mempersiapkan upaya-upaya tersebut dengan matang, sehingga kemudian dapat diaplikasikan dalam proses peningkatan mutu pembelajaran melalui program unggulan SKS yang sudah ditetapkan. Hal ini telah dipaparkan dan dijelaskan oleh Waka Kurikulum, yaitu Bapak Yasin, M.Pd sebagai berikut:

“madrasah SKS ini harus punya pertama, asosiasi yang dalam pelaksanaannya dengan saling komunikasi untuk memberi masukan dan sebagainya. Selanjutnya kedua, workshop yang berkaitan dengan UKBM yang harus disiapkan oleh seluruh guru mapel, yang jelas di dalamnya terdapat panduan dalam menjalankan KBM nya. Ketiga, madrasah ini sering didatangi madrasah lain untuk studi banding bagaimana pelaksanaan SKS nya, yang jelasnya banyaknya prestasi itu banyak diperoleh dari anak-anak yang mengikuti program SKS empat semester ini.”¹²³

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 11.00 – 12.00 WIB.

Pernyataan tersebut sudah jelas bahwa berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan program unggulan SKS agar berjalan secara efektif dan efisien. Diantara upaya-upaya tersebut yaitu adanya asosiasi yang dalam hal ini tergolong pada organisasi formal yang terdiri dari sekelompok atau berbagai kelompok yang saling berinteraksi dengan pihak-pihak yang bersangkutan, seperti kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta pegawai lainnya dari MAN 1 Kota Malang. Asosiasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau sharing mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan mutu madrasah, terutama dalam lingkup program unggulan SKS ini yang memang diupayakan untuk perbaikan kedepannya.

Selanjutnya terkait dengan workshop UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang merupakan pedoman atau acuan pembelajaran. Workshop ini ditujukan kepada guru mata pelajaran yang mengajar di kelas. Sebagai bekal dan panduan ketika melaksanakan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Workshop Unit Kegiatan Belajar Mandiri ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan guru, serta kompetensi guru termasuk kreativitas guna diterapkan di dalam kelas. Faktor ini lah yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Terakhir dari upaya-upaya yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Yasin, M.Pd yaitu MAN 1 Kota Malang yang sering didatangi madrasah lain atau organisasi lain untuk mengadakan studi

banding. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh citra yang baik dari masyarakat maupun dari madrasah lain. Ketika studi banding berlangsung, MAN 1 Malang sebagai tuan rumah harus mampu memberikan pelayanan dengan baik, secara ramah, sopan, dan berwibawa. Untuk menunjukkan bahwa madrasah ini memang berkualitas dan terbukti kualitasnya, melalui pelayanan yang baik dan ramah, serta hasil-hasil yang diperoleh dalam mengupayakan program-program unggulan yang secara efektif dan efisien. Hal ini merupakan salahsatu faktor dalam meningkatkan mutu atau kualitas madrasah.

Selain upaya-upaya yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum dalam meningkatkan program unggulan secara efektif dan efisien, terdapat berbagai upaya pula yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dalam hal ini sudah dipertegas langsung dari Kepala Sekolah, yaitu Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd sebagai berikut:

“berbagai upaya yang kami lakukan itu mbak kurang lebih ada tiga macam, yaitu pertama, evaluasi. Jadi dalam evaluasi itu kira-kira sudah maksimal apa tidak, dicari kekurangan dan kesalahannya, serta melakukan penataan dan pengelolaan. Yang kedua peningkatan mutu, sehingga kita kapan hari itu tenaga pendidik menimba ilmu pengalaman ke MAN IC Serpong, karena disana kan kualitasnya sudah bagus dalam penerapan program unggulannya. Kita kirim guru dari sini secara bertahap, mereka tinggal disana selama beberapa hari, pertama untuk mendapatkan penguatan materi dari tenaga pengajar-pengajar disana, kedua untuk mengikuti proses mengamati yang ada disana untuk dapat diterapkan di madrasah ini dalam semua pelajaran, terutama pelajaran-pelajaran umum atau yang diolimpiadekan itu. Terakhir yang ketiga, bisa mendatangkan pakar dari Perguruan Tinggi atau orang-orang yang ahli pada program unggulan itu. Observasi,

penataan ulang, peningkatan kualitas dari masing-masing penanggungjawab ataupun pengelola.”¹²⁴

Pernyataan di atas sudah jelas, bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan dari madrasah ini perlu untuk mengembangkan dan meningkatkan aspek manajerial dalam mengelola, mengendalikan, serta mengatur jalannya program-program yang ada di madrasah ini, guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu madrasah. Selain menentukan kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus menerapkan fungsi perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak, terarah, serta mengarahkan pada tujuan yang optimal dan tentunya akan berimbas pada mutu pembelajaran siswa yang mengarah pada mutu/ kualitas lulusan peserta didik di MAN 1 Kota Malang, sehingga perlu untuk membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.

Selain adanya upaya yang dilakukan agar program unggulan madrasah berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan pula adanya strategi yang merupakan bagian dari rencana menyeluruh dalam mewujudkan keefektifan program unggulan madrasah yang tentunya juga mengarah pada mutu/ kualitas madrasah. Adanya strategi yang dilakukan

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Binti Maqsudah, M.Pd (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 20 Maret 2021 Pukul 10.00 – 11.00 WIB.

kepala sekolah telah dijelaskan langsung oleh Kepala Sekolah MAN 1 Kota Malang, yaitu Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, sebagai berikut:

“jadi ada berbagai strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan keefektifan program unggulan madrasah yang akan mengarah pada meningkatnya mutu madrasah diantaranya yaitu ada yang pertama, mengadakan workshop terkait dengan UKBM dan pendalaman program SKS ini untuk tenaga pendidik, kependidikan, maupun peserta didik. Kedua, kerjasama dengan Perguruan Tinggi dilakukan dalam bentuk peningkatan mutu guru, sehingga dari beberapa Perguruan Tinggi itu kita ajak untuk kerjasama mereka punya program kebudayaan dan masyarakat nah itu kita maksimalkan untuk membimbing siswa dalam pembelajaran, ya tentu komunikasi kita perlu aktif dengan pihak eksternal juga. Ketiga, kerjasama dengan lembaga lain seperti bimbel, itu ada beberapa bimbel yang ikut membina anak-anak seperti ruang guru dilaksanakan terkait dengan persiapan UTBK untuk masuk Perguruan Tinggi itu, sekarang sedang berlangsung ini. Terkait biaya, anak-anak ditawari, satu orang berapa dan mendapat subsidi dari sekolah.”¹²⁵

Pernyataan tersebut sudah mencakup secara keseluruhan, bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah sudah memenuhi perwujudan keefektifan program unggulan madrasah. Hal ini merupakan rencana awal yang dilakukan secara menyeluruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa melalui program unggulan Sistem Kredit Semester yang diproses dan diterapkan dengan penuh upaya serta strategi yang matang. Selain adanya strategi yang dilakukan kepala sekolah, terdapat pula strategi yang dilakukan oleh pihak Waka Kurikulum yang merupakan pamong atau penanggungjawab dari kurikulum pembelajaran yang dalam

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 09.20 – 10.10 WIB.

penelitian ini tertuju pada program unggulan Sistem Kredit Semester. Strategi yang dilakukan dalam mewujudkan keefektifan program unggulan madrasah SKS ini sudah dikemukakan secara langsung oleh Bapak Yasin, M.Pd sebagai berikut:

“jadi gini mbak, kita juga perlu melakukan strategi untuk mewujudkan keefektifan dari program unggulan madrasah SKS itu. Yang pertama, anak SKS itu memang butuh pengawalan lebih dalam artian yaitu tadi kita ga maksa, kita pertama undang anak itu bersama orangtuanya, bahwa anak ini memang punya potensi untuk belajar cepat. Tapi kemudian kita serahkan pada anak dan orangtua, monggoh kalau mau belajar cepat ini ya kita fasilitasi kalau tidak mau, masih tetap mau regular ya monggoh. Kemudian yang kedua ada surat pernyataan kesediaan orangtua untuk mendukung program SKS ini, nah dari situ kita minta komitmen untuk semuanya belajarnya, komitmen untuk di empat semester selesai, karena ini juga banyak tantangannya tentunya bahasa kesehariannya belajarnya harus lebih lama, lebih sregap mungkin daripada siswa yang bukan berada di program ini. Ketiga, diperlukan penguatan-pengautan berkala, maksudnya anak-anak tertentu ini kita kumpulkan, kita briefing, dg kita datangkan motivator-motivator begitu, termasuk gurunya harus memiliki SDM yang berkualitas.”¹²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, telah diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh Waka Kurikulum selaku pamong atau penanggungjawab langsung dari program SKS ini telah mewujudkan keefektifan program SKS yang merupakan bagian dari pengaruh positif dalam perkembangan program SKS. Berbagai strategi yang dilakukan oleh Waka Kurikulum adalah suatu metode pelaksanaan kurikulum sebagai pedoman pembelajaran melalui program SKS agar dapat meningkatkan

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 11.00 – 12.00 WIB.

olimpiade atau akademik lainnya, semakin banyak lomba akan semakin banyak pengalaman untuk anak-anak.”¹²⁷

Menurut pernyataan dari Waka Kesiswaan, strategi yang dilakukan madrasah dalam mewujudkan keefektifan dari program unggulan SKS yaitu melatih, dan memberikan pembelajaran secara optimal, selain itu mengikut sertakan siswa dalam berbagai perlombaan olimpiade maupun perlombaan akademik lainnya, agar para siswa lebih mendapatkan banyak pengalaman dan prestasi. Dengan adanya hal ini, maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan mengejar target pencapaian pembelajaran yang ditempuh.

Selain itu implemementasi/ pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perancangan yang dirancang oleh madrasah sebagai sistematika dalam pembelajaran yang disesuaikan antara siswa reguler dengan siswa yang mengikuti program unggulan Sistem kredit Semester (SKS). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dalam bentuk Kegiatan Belajar Mengajar program Sistem Kredit Semester (SKS), baik *indoor* (di dalam kelas) maupun *outdoor* (di luar kelas) juga dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan sebagai berikut.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, S.Pd (Waka Kesiswaan) Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 11.00 – 12.00 WIB.

Gambar 4.13 KBM program SKS *indoor* (di dalam kelas) lab. IPA.



Dari hasil observasi tersebut membuktikan, bahwa implementasi dari program unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penyelenggaraan SKS lainnya. Penerapan program SKS dalam pembelajaran memang tidak disertai dengan unsur paksaan, segala sesuatu mengenai pencapaian pembelajaran ditentukan oleh siswa berdasarkan tingkat kecerdasan atau kompetensi yang dimilikinya. Implementasi program SKS ini sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan dirancang sebelumnya.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi program unggulan SKS dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Kota Malang yaitu adanya

pengelompokkan kelas yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu kelas homogen dan kelas heterogen dengan penyesuaian antara siswa reguler dan program SKS, berdasarkan kapasitas yang telah ditentukan dalam petunjuk teknis Kemenag. Selanjutnya menggunakan sistem UKBM dalam proses pembelajarannya, yang di dalamnya memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu terdapat beban belajar yang di dalamnya terdapat penentuan masa studi yang ditetapkan sendiri oleh siswa sesuai dengan minat, bakat, kemampuannya.

3. Hasil Dari Program Unggulan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Malang.

Hasil yang diperoleh dari perencanaan mengenai kompetensi guru dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian diimplementasikan dalam penerapan program Sistem kredit Semester (SKS), menghasilkan mutu pembelajaran siswa yang semakin meningkat. Sistem Kredit Semester merupakan program yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa dalam pencapaian pembelajaran. Selain itu, Sistem kredit semester juga melatih siswa untuk lebih mandiri, tekun, aktif, kreatif, dan tanggap terhadap pembelajaran yang ditempuh, selain itu komitmen dalam program ini juga diperlukan guna melatih siswa untuk tetap konsisten dan bertanggungjawab dengan keputusan yang diambilnya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa Sistem Kredit Semester memang membawa pengaruh positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Jika mutu/ kualitas pembelajaran selalu meningkat, maka akan menghasilkan lulusan siswa yang

kompeten dan berkualitas, sehingga berimbang pada mutu/ kualitas madrasah. Hal demikian diperinci oleh Waka Kurikulum, yaitu Bapak Yasin, M. Pd sebagai berikut:

“dalam rangka SNMPTN ini kan ada istilahnya siswa kelas 12 itu siswa yang masuk elijibel kasarannya ranking atas, itu lebih banyak didominasi anak SKS ini. Sehingga misalnya ada anak IPA yg elijibel itu ada 69 itu lebih banyak didominasi anak SKS. Dan kemudian kalau yang tahun kemaren mereka lebih banyak di perguruan tinggi bonafit gitu itu hasilnya yang bisa kita jadikan sebagai evaluasi akhir atau tolak ukurnya. Dan studi lanjutnya itu juga banyak anak SKS yang masuk di SNMPTN Undangan waktu itu.¹²⁸

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd sebagai berikut:

“jadi kalau kita punya program unggulan terkait dengan pembelajaran, maka outputnya akan bagus. Ukuran output itu apa? Ya kalau output sekarang kan untuk tingkat/ jenjang SLTA ini yang dikatakan berkualitas dan berhasil, kalau lulusan MAN 1 Kota Malang ini banyak lulusannya yang diterima di Perguruan Tinggi favorit.”¹²⁹

Penyampaian diatas sudah jelas, bahwa program Sistem Kredit Semester ini memang terbukti dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga melahirkan lulusan siswa yang berkualitas. Selain itu hasil yang diperoleh peneliti mengenai peningkatan mutu pembelajaran melalui program unggulan SKS, yaitu pengelompokkan antara siswa reguler dengan siswa SKS yang menempuh pembelajaran dengan lebih cepat. Artinya dengan adanya program SKS ini merupakan upaya madrasah dalam memfasilitasi kebutuhan

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 11.00 – 12.00 WIB.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 09.18 – 10.25 WIB.

peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Program ini memberikan kenyamanan bagi siswa dan membantu siswa dalam menyesuaikan dirinya untuk selalu berkembang, serta dapat mendorong motivasi belajar, baik siswa reguler maupun siswa yang mengikuti program SKS.

Berkaitan dengan hasil dari perencanaan program SKS yang kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran yang menjadikan siswa lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, maka peneliti memperoleh data berupa dokumen foto Koran Radar Malang yang memberitakan prestasi siswa guna memperkuat pernyataan yang dikemukakan di atas, sebagai berikut.

Gambar 4.14 Radar Malang Pemberitaan Prestasi Siswa



Dari data dokumen foto prestasi yang telah diberitakan dalam Koran Radar Malang tersebut, dapat dilihat secara detail dan lebih lengkap mengenai daftar prestasi siswa pada **lampiran gambar halaman 202**.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salahsatu guru mata pelajaran yang mengajar di kelas reguler maupun kelas program SKS, yaitu Ibu Haniatul Khusniyah sebagai berikut:

“dampak pada mutu pembelajarannya bagus, jadi anak sesuai dengan dirinya, jadi pembelajaran yang diikuti itu sesuai dengan dirinya. Kalau tidak model seperti ini, kadangkala kan begini satu kelas ini bisa jalan cepat itu bisa lari itu misalnya 10 orang, yg 20 orang jalan biasa. Nah kalau tidak dibuat sistem SKS atau istilahnya percepatan dengan yang reguler, maka yang bisa lari cepat dia harus nunggu temannya, atau yang bisa menyesuaikan dengan dirinya. Atau kalau tidak yang reguler nanti bisa kalau orang jawa bilang itu terpontal-pontal. Jadi harus menyesuaikan dengan temannya yang bisa lari cepat. Nah ini kan yang dianggap pembelajaran tidak sesuai dengan diri anak itu, makanya kita pisahkan anak-anak yang bisa lari cepat dalam mencapai target kurikulum itu dan mana yang biasa saja gitu.”¹³⁰

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Sistem Kredit Semester merupakan pengelompokkan dan penyesuaian antara siswa reguler dengan siswa program SKS yang menempuh pembelajaran lebih cepat. Dari adanya penyesuaian tersebut dapat memotivasi belajar siswa dan mengembangkan potensinya berdasarkan karakteristik tingkat kecerdasan. Pada dasarnya penerapan program Sistem Kredit Semester adalah untuk menjembatani kemajemukan potensi siswa yang berbeda-beda dengan begitu, kebutuhan pembelajaran siswa terfasilitasi dengan baik, disamping itu tujuan penerapan program SKS ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sehinggian dengan adanya peningkatan terhadap mutu pembelajaran tersebut

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Haniatul Khusniyah S.Pd (Guru Mapel) Pada Tanggal 1 Maret 2021 Pukul 11.00 – 12.00 WIB.

akan memberikan nilai-nilai positif bagi suatu madrasah atau lembaga pendidikan.

Mengenai mutu siswa dan madrasah yang dihasilkan dari peningkatan pembelajaran melalui program unggulan SKS telah disampaikan oleh Waka Kesiswaan, yaitu Bapak Iwan Setiawan, S.Pd sebagai berikut:

“yang jelas madrasah akan terangkat nanti, dengan adanya program SKS ini, terutama kualitas anak-anak dan khususnya MAN 1 Kota Malang akan semakin dikenal, baik greatnya maupun brandnya.”¹³¹

Hal demikian sejalan dengan pemaparan yang dikuatkan lagi oleh Kepala Sekolah, yaitu Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd sebagai berikut:

“sekolah semakin maju dengan banyaknya prestasi yang diraih, baik akademik maupun non akademik, kemudian outputnya bagus trus lomba-lomba di perguruan tinggi selalu juara, baik akademik maupun non akademik, setelah itu kita publikasikan di medsos, maka dari situ dampaknya luar biasa setelah kita semakin diminati semakin dipercaya akhirnya jadi rebutan.”¹³²

Penyampaian di atas dapat dipahami bahwa hasil dari penerapan program SKS terhadap mutu pembelajaran sangat berpengaruh, salahsatunya semakin banyak prestasi yang didapatkan siswa. Tentunya berbagai prestasi serta pengalaman yang diperoleh siswa berimbas pada mutu/ kualitas siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki banyak prestasi tersebut sudah dapat dikatakan siswa yang berkompeten dan memiliki kualitas yang baik.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan S.Pd (Waka Kesiswaan) Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 11.00 – 12.00 WIB.

¹³² Hasil Wawancara dengan Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 28 Maret 2021 Pukul 09.17 – 09.50 WIB.

Jika dari berbagai pernyataan di atas menjelaskan terkait hasil peningkatan mutu pembelajaran siswa mengenai mutu siswa, output atau lulusan siswa yang berkualitas dan mutu madrasah yang semakin meningkat, namun jelas berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh salahsatu siswa yang mengikuti kelas program SKS, yaitu Muhammad Azriel Zaky Fanani sebagai berikut:

“soal hasilnya terkait dengan perkembangan kualitas belajar di dalam kelas dengan program SKS adalah siswa menjadi lebih aktif dan banyak bertanya kepada guru, siswa pun menjadi lebih kerja cepat karena ingin bersaing dengan teman lainnya untuk mencapai garis finish atau akhir dari materi sekolah.”¹³³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami, bahwa program SKS menuntut siswa untuk lebih aktif, selain itu dapat memotivasi siswa untuk berusaha belajar lebih giat. Program SKS menjadikan siswa lebih introspektif terhadap dirinya sendiri, yang mana jika dibandingkan dengan temannya yang mungkin menempuh pembelajaran yang lebih cepat. Hal ini menyebabkan siswa akan semakin berkembang, dengan terus menerus memperbaiki proses pembelajarannya untuk lebih optimal.

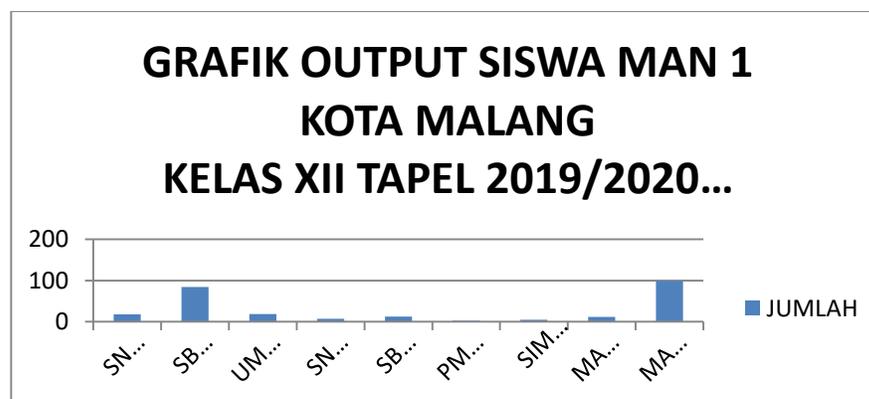
Terkait dengan dampak atau pengaruh, baik positif maupun negatif yang ditimbulkan dari program SKS pada pembelajaran siswa telah dipertegas lagi oleh Muhammad Azriel Zaky Fanani yang merupakan salahsatu siswa program SKS berdasarkan versinya sebagai berikut:

¹³³ Hasil Wawancara dengan Azriel Zaky Fanani (Siswa Program SKS) Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 10.16 – 11.34 WIB.

“menurut saya, dampaknya tentu sangat banyak mulai dari yang positif maupun yang negatif. Dalam pelaksanaan program SKS siswa dituntut untuk aktif bertanya kepada guru karena dalam program ini siswa yang membutuhkan guru bukan guru yang membutuhkan siswa. Dampak positifnya tentu kualitas siswa menjadi lebih aktif dan berani untuk bertanya, tetapi program ini berdampak buruk pada siswa yang malu untuk bertanya dan akhirnya dia tidak mau bertanya sampai membuat nilainya menjadi buruk.”¹³⁴

Berdasarkan hasil dari program unggulan SKS dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Kota Malang, peneliti mengamati dan meneliti data yang diperoleh melalui daftar prestasi siswa dalam bidang akademik dan output/ lulusan siswa yang lolos dalam seleksi Perguruan Tinggi terkait dengan mutu pembelajaran, sebagai berikut.

Gambar 4.15 Grafik *Output* Siswa MAN 1 Kota Malang Berdasarkan Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru.



Data *output* siswa yang berarti madrasah ini mampu melahirkan siswa yang memiliki kualitas baik, daftar output siswa lebih detailnya pada **lampiran gambar halaman 203**.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Azriel Zaky Fanani (Siswa Program SKS) Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 10.20 – 11.40 WIB.

Dari data-data prestasi dan *output* siswa di atas menunjukkan, bahwa implementasi program unggulan SKS memberikan dampak terhadap keefektifan pembelajaran siswa, yang tentunya dalam hal ini manajemen program unggulan SKS yang diterapkan di MAN 1 Kota Malang dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa secara optimal.

Pernyataan di atas sudah jelas bahwa memang adanya program SKS ini menuntut siswa untuk lebih aktif, selain menyesuaikan dengan kurikulum pembelajarannya yang memang memakai kurikulum 2013, namun program SKS ini merupakan pencapaian pembelajaran cepat, maka hal ini juga yang akan menuntut siswa untuk lebih aktif dan banyak bertanya mengenai persoalan yang belum mereka pahami. Berdasarkan hal tersebut siswa menjadi lebih aktif dan memiliki banyak pengetahuan, serta wawasan karena selalu penasaran dan ingin tau mengenai hal-hal baru.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari program SKS dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Kota Malang, yaitu siswa memiliki kompetensi yang semakin berkembang dengan kreativitas yang mendorong motivasi belajarnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa yang semakin aktif dan tanggap saat KBM berlangsung, serta berbagai prestasi akademik yang banyak diraih oleh siswa program SKS. Selain itu implementasi program SKS ini juga menghasilkan *output* siswa yang berkualitas. Dengan pembuktian bahwa banyak siswa lulusan MAN 1 Kota Malang yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Unggulan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa

Dalam penelitian ini, terdapat proses perencanaan yang telah dirancang sebelumnya mengenai berbagai faktor yang menyebabkan adanya penerapan program unggulan Sistem Kredit Semester, diantaranya sebagai berikut.

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Robbins dan *Coulter* mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi atau lembaga pendidikan, menentukan strategi untuk pencapaian suatu organisasi atau lembaga pendidikan tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh kinerja organisasi, hingga tercapainya tujuan organisasi atau suatu lembaga pendidikan.¹³⁵

Bagaimanapun, suatu program dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga madrasah bukanlah sesuatu hal yang hadir secara tiba-tiba dan muncul di hadapan siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, maupun kepala sekolah. Akan tetapi dibalik adanya pelaksanaan program unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa terdapat perencanaan yang sebelumnya telah dirancang dan dipertimbangkan

¹³⁵ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 96.

dengan melibatkan banyak pihak madrasah, diantaranya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum dan anggotanya, dan guru-guru yang mengajar di kelas program SKS. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal dengan teori yang menjelaskan bahwa perencanaan yang baik adalah dibuat oleh orang-orang yang memahami perencanaan, disertai dengan rincian yang teliti, tidak terlepas dari pemikiran pelaksanaan, terdapat tempat pengambilan resiko, sederhana, luwes, dan praktis, didasarkan pada keadaan nyata masa sekarang dan yang akan datang, dibuat bersama, direkomendasikan oleh orang-orang yang memiliki jabatan tertinggi.¹³⁶

Terdapat beberapa model perencanaan dalam pembelajaran antara lain, yaitu: 1) Model Perencanaan Komprehensif. Model ini lebih utama digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam sistem pembelajaran secara keseluruhan. Model ini juga berfungsi sebagai suatu patokan dalam menjabarkan berbagai rencana yang lebih spesifik ke arah tujuan yang lebih luas. 2) Model *Target Setting*. Model ini diperlukan dalam pengerjaan suatu program atau memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. 3) Model *Costing* (Pembiayaan) dan Keefektifan Biaya. Model ini sering digunakan untuk menganalisis program pengerjaan dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis.

¹³⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 43.

Penggunaan model ini dalam pendidikan didasarkan pada faktor atau pertimbangan, bahwa pendidikan tidak terlepas dari masalah pembiayaan.

4) Model *PPBS (Planning, Programming, Budgeting System)*. *PPBS* memandang bahwa perencanaan, penyusunan program, dan penganggaran sebagai suatu sistem yang tidak terpisahkan satu sama lainnya. *Kast Rosenzweig* mengemukakan bahwa *PPBS* merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang berusaha untuk menentukan tujuan, mengembangkan pencapaian berbagai program, menemukan besarnya biaya dan alternatif, dan menggunakan proses penganggaran yang merefleksikan kegiatan program jangka panjang.¹³⁷

Pada dasarnya pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap berbagai efektivitas dalam suatu lembaga pendidikan. Pelatihan memberi peluang kepada guru untuk memperoleh pengetahuan, kreativitas, dan pembentukan karakteristik baru yang dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran siswa. *Finks dan Willits* (1983: 251) mengatakan, bahwa hampir semua organisasi atau lembaga pendidikan besar memiliki program dalam bentuk pelatihan dan pengembangan kinerja. Segala aktivitas pelatihan terkait dengan peningkatan kompetensi dan terjadi pada semua tingkat organisasi atau lembaga pendidikan.¹³⁸

¹³⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 26.

¹³⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 61.

Untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran, maka peningkatan kompetensi pada tenaga pendidik maupun kependidikan secara profesional sangat diperlukan, agar dapat mencapai hasil yang optimal dari proses pembelajaran hingga proses pendidikan tersebut. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dilakukan secara sistematis, baik pembinaan secara struktural yang diselenggarakan madrasah, maupun inisiatif guru itu sendiri yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan lainnya.¹³⁹ Seperti halnya di MAN 1 Kota Malang mengadakan pelatihan atau peningkatan kompetensi guru yang diselenggarakan melalui workshop pelatihan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), penguatan *IT*, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan pelatihan lainnya yang berhubungan dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada pembelajaran yang diterapkan melalui program Sistem Kredit Semester (SKS) ini, guru diharapkan untuk selalu memiliki kemampuan atau kinerja yang lebih unggul lagi. Dengan adanya penerapan program SKS yang memiliki sistem pencapaian pembelajaran secara cepat dan tepat, guru dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya. Mengingat hal tersebut, setiap guru harus memiliki kreativitas dan keefektifan, serta lebih memperhatikan, mengontrol, mengawasi, dan memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien kepada siswa. Tindakan tersebut dilakukan

¹³⁹ Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Bandung: Prenada Media Group, 2016), hlm 128.

dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran siswa dengan mengembangkan kompetensi siswa di MAN 1 Malang.

Jika dilihat dari sisi guru secara individual, mereka yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori. Pertama, guru yang membutuhkan promosi kenaikan jabatan fungsional. Kedua, guru yang belum mencapai standart kualitas kinerja yang didasarkan pada penilaian kinerja (*underperformance teachers*). Ketiga, guru yang memiliki unsur problematika, terutama dilihat dari dimensi sosial, moral, dan kepribadian. Keempat, guru yang memerlukan pelatihan khusus dan pengembangan profesionalitas yang dapat diinstruksikan oleh institusi pemerintah, lembaga pelatihan (*training provider*) non-pemerintah, penyelenggara, atau satuan pendidikan.¹⁴⁰

Pelatihan atau peningkatan kompetensi guru dapat meminimalisir dan memecahkan problematika yang ada, termasuk ikut serta dalam menciptakan situasi belajar mengajar pada tujuan yang lebih baik, dengan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sehari-hari dan pertemuan pribadi, ataupun dengan cara bekerjasama melalui wadah-wadah pelatihan secara profesional.¹⁴¹

Tuntutan terhadap peningkatan kompetensi secara berkesinambungan disebabkan oleh substansi kajian dan konteks pembelajaran yang selalu

¹⁴⁰ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), hlm 91.

¹⁴¹ Ahmad Susanto, *op. cit.*, hlm 132.

berkembang dan transformasi yang didasarkan pada dimensi ruang dan waktu (Saud, 2009: 98). Disamping itu, Saud juga mengatakan bahwa keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kemampuannya secara *continue* dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggungjawab secara profesional, didorong juga oleh perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, perkembangan pemerintahan dan perubahan kurikulum pendidikan.¹⁴²

Pengadaan pelatihan atau peningkatan kualitas guru merupakan layanan program yang diselenggarakan secara serentak oleh seluruh guru dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya yang sedang berlangsung hingga sekarang di MAN 1 Kota Malang. Berbagai upaya yang akan dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yang dimulai dari peningkatan kualitas kinerja dan profesionalitas guru. Sebagai pengarah dan motivator dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran dengan baik. Guru harus selalu memperbarui dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Investasi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia pada guru merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari guru. Berbagai aspek dalam pengembangan SDM melingkupi beberapa hal yang cukup luas dalam organisasi atau lembaga

¹⁴² ¹Indah Susilowati, ²Himawan Arif Sutanto, ³Reni Daharti, *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analisis Hierarchy Process*, Journal of Economics and Policy, Vol. 6, No. 1, Thn 2013, hlm 80-92.

pendidikan, salahsatunya *Werner dan Desimone* (2009: 4)¹⁴³ mendefinisikan pengembangan Sumber Daya Manusia (*human resources development*) sebagai serangkaian kegiatan sistematis dan terstruktur yang dirancang oleh organisasi atau lembaga pendidikan untuk memberikan peluang kepada anggotanya dengan mempelajari keahlian yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan kerja saat ini dan yang akan datang.

2. Latarbelakang Penerapan Program Unggulan Sistem Kredit Semester (SKS)

Pada umumnya segala bentuk penerapan pasti selalu memiliki latarbelakang yang merupakan faktor penyebab terlaksananya suatu program. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, bahwasannya latarbelakang penerapan program unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) ini merupakan perwujudan dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹⁴⁴ Pernyataan dari pasal tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart

¹⁴³ *Ibid*, hlm 80-92.

¹⁴⁴ Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standart Isi.¹⁴⁵

Sebagaimana yang sudah kita ketahui, bahwa standart isi merupakan bagian dari delapan Standart Nasional Pendidikan. Standart isi mengatur bahwa beban belajar terdiri atas dua macam, yaitu Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa dalam madrasah ini menerapkan program unggulan Sistem Kredit Semester sebagaimana dalam pelaksanaan beban belajar menggunakan metode yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa. Oleh karena itu, penerapan Sistem Kredit Semester diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa. Selain itu, para siswa juga dianjurkan untuk menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar yang ditentukan dalam setiap satuan pendidikan.¹⁴⁶

Sesuai dengan peraturan pemerintah yang sudah dijelaskan di atas mengenai setiap peserta didik layak untuk mendapat layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dalam hal ini setiap siswa yang ada di MAN 1 Kota Malang tidak ada paksaan dalam pengikutsertaan program unggulan SKS yang telah diselenggarakan. Setiap siswa berhak untuk memilih dan memutuskan ikut serta dalam program

¹⁴⁵ Akhmad Sudrajat, *Panduan Penyelenggaraan SKS*, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/07/31/panduan-penyelenggaraan-sks/> diakses pada tanggal 28 Maret 2021, Pukul 1:32.

¹⁴⁶ Eko Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hlm 111.

tersebut. Untuk itu, siswa yang memiliki bakat, minat, dan kemampuan dalam pencapaian pembelajaran cepat diharuskan untuk diseleksi atau dievaluasi terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menentukan kelayakan siswa dalam penerapan program unggulan Sistem Kredit Semester (SKS).

Berdasarkan data yang diperoleh dari MAN 1 Kota Malang, implementasi program unggulan madrasah yang berupa Sistem Kredit Semester ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 2 yang menyatakan, bahwa Sistem Kredit Semester merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.¹⁴⁷

3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang meliputi satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007

¹⁴⁷ Kementerian Agama, *Panduan Penyelenggaraan Program SKS MAN 1 Kota Malang Tahun Ajaran 2019/2020*, Malang: Kemenag, 2017), hlm 5.

Tanggal 23 November 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan.¹⁴⁸

Menurut Syahrudin dalam Kunandar (RPP) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Sedangkan Menurut Azizah (2014), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai suatu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dari silabus. Membuat RPP adalah suatu pengembangan kurikulum yang dilakukan guru guru dalam pembuatan RPP, guru menjabarkan silabus secara rinci dan operasional dan RPP siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, modifikasi

¹⁴⁸ Handi Prastowo, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 45.

dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta dengan karakteristik peserta didik.¹⁴⁹

Landasan hukum penyusunan perencanaan pembelajaran bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 32 tentang perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Kurikulum 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tentang implementasi kurikulum 2013. Pedoman guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah Pasal 31 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur Standar Kompetensi Lulusan (SKL).¹⁵⁰

Tujuan pembelajaran yang mengandung unsur *ABCD* (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*) yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mencapai hai kompetensi dasar peserta didik.¹⁵¹

¹⁴⁹ Ibid, hlm 50.

¹⁵⁰ Ibid, hlm 46.

¹⁵¹ Maulana Arafat Lubis dan Nazran Azizan, *Pembelajaran Tematik MI/ SD Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilakukan di waktu mendatang. Perencanaan dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumberdaya untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam perencanaan terdapat tiga hal, yaitu: 1) perumusan tujuan yang hendak dicapai; 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan; dan 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Dalam perencanaan ditentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menentukan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁵²

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk peserta didiknya, maka segala sesuatu harus disusun dan diatur menurut pola secara sistematis tertentu agar implementasi dari Sistem Kredit Semester dapat berlangsung terarah khususnya pada peningkatan dan pengembangan mutu pembelajaran siswa. Itu semua tidak terlepas dari pengelolaan manajemen yang baik. Sehingga pengelolaan manajemen yang baik akan memperoleh pengimplementasian program unggulan secara efektif dan efisien dengan menghasilkan mutu/kualitas siswa yang baik pula.

Manajemen peningkatan mutu pembelajaran merupakan salahsatu wujud dari reformasi madrasah yang akan berkembang pada mutu pendidikan. Sistemnya adalah memberikan pengarahan pada lembaga pendidikan, agar

¹⁵² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 1.

menyediakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan memadai bagi para siswa. Pada hakikatnya, manajemen peningkatan mutu madrasah merupakan suatu strategi untuk mengembangkan mutu pendidikan dengan cara pemberian kewenangan dan tanggungjawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah/ madrasah dengan melibatkan partisipasi individual, baik *stakeholder* dari madrasah maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu madrasah akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan dari sistem sentralisasi ke desentralisasi.¹⁵³

Jika mutu dapat diatur dan dikelola, maka mutu juga harus dapat diukur (*measurable*). Mutu disini juga merupakan keunggulan “*excellence*” atau hasil yang terbaik (*the best*). Menurut *Armand V. Feigenbaum*, bahwa mutu adalah bentuk kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).¹⁵⁴ Untuk meningkatkan mutu, maka harus mampu untuk meminimalisir berbagai hambatan dalam proses kependidikan di madrasah sebagai pencapaian keunggulan kompetitif lulusannya dan keunggulan komparatifnya dengan yang lain sesuai dinamika pasar kinerja.¹⁵⁵

MAN 1 Kota Malang menerapkan program unggulan Sistem Kredit Semester yang salahsatu tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan pada siswa dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang ada, baik faktor yang

¹⁵³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), 124.

¹⁵⁴ Armand V. Feigenbaum, *op. cit.*, hlm 7.

¹⁵⁵ Hasan Baharun dan Zamroni, *op. cit.*, hlm 145

ditimbulkan dari kebutuhan siswa, maupun faktor yang berasal dari kondisi lingkungan madrasah. Tanpa adanya penerapan dari program Sistem Kredit Semester ini, maka siswa yang memiliki kemampuan lebih unggul dalam pencapaian pembelajaran tidak akan terfasilitasi dengan baik. Selain itu, dampak yang ditimbulkannya siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya dan pada akhirnya mutu dari pembelajarannya pun hanya akan stagnan/ menetap disitu saja (tidak berkembang). Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, ditemukan manajemen program unggulan Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

B. Implementasi Program Unggulan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) adalah program SKS dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan dan dilaksanakan oleh penanggungjawab program yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang ada, pelaksanaan program unggulan madrasah yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan perlu mendapatkan pertimbangan dan persetujuan melalui rapat dewan guru dan komite sekolah/ madrasah, serta kepala sekolah/ madrasah yang mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat guru dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya.¹⁵⁶

¹⁵⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 102.

Pelaksanaan pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁵⁷ Pola implementasi pembelajaran program kelas SKS adalah dengan kurikulum yang berlaku secara nasional dengan sarana dan bahan belajar yang lengkap, metode belajar mengajar yang variatif, pengelolaan kelas yang maksimal, tata tertib, dan disiplin yang tinggi, ragam kegiatan belajar dengan kurikulum plus, serta terdapat pencapaian masa belajar yang lebih cepat dan tepat.¹⁵⁸

Dalam konteks pelayanan pendidikan madrasah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan upaya madrasah yang dituangkan dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fasilitas pendidikan yang memungkinkan siswa dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan Bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan menengah pada pasal 4 disebutkan bahwa pembelajaran dengan SKS dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda

¹⁵⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 4.

¹⁵⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 102-103.

kecepatan belajarnya. Untuk itu, harus ada di diversifikasi layanan pembelajaran dalam pengimplementasian program SKS. Layanan utuh pembelajaran mengacu kepada konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*), yaitu peserta didik harus menguasai secara tuntas seluruh Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran sebagai persyaratan dalam penggunaan prinsip ketuntasan secara individual pada strategi pembelajaran. Pembelajaran yang demikian memberikan peluang dan kualitas pengajaran yang lebih unggul kepada peserta didik.

Madrasah merupakan satuan pendidikan umum yang bernuansa Islam di bawah naungan Kementerian Agama memiliki peserta didik dengan beragam potensi, bakat dan minat, memiliki SDM yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan masyarakat yang tinggi. Oleh karena itu madrasah ini sangat tepat untuk mengimplementasikan SKS sebagai upaya inovatif dalam memberi layanan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik.

Peserta didik merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang tentunya akan membawa dampak positif ataupun negatif. Tergantung dari perilaku yang dilakukan oleh siswa yang dapat mempengaruhi dirinya mulai dari lingkungan atau pengamatan terhadap orang lain.

Dalam penerapan Sistem Kredit Semester ini terdapat pengelompokan kelas berdasarkan karakteristik tingkat kecerdasan siswa dalam menempuh pembelajaran. Pengelompokan kelas ini bertujuan untuk membedakan atau mengelompokkan siswa yang berkompotensi lebih unggul dengan siswa yang

reguler. Dari pengelompokan kelas ini, tentu nantinya siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan kelas yang ditempatinya. Siswa yang mengikuti program SKS dapat mengembangkan kompetensi dalam pencapaian pembelajarannya dengan lebih maksimal. Penyesuaian kelas ini untuk memberikan kenyamanan dan fasilitas yang sesuai dengan kompetensi siswa, agar yang mengikuti program SKS dapat mengembangkan potensinya, sedangkan siswa yang reguler dapat belajar dengan nyaman tanpa merasa takut tertinggal temannya.

Penyesuaian diri yang dilakukan siswa dengan kelasnya merupakan keseluruhan dari penghayatan dan kegiatan yang mempengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat, dan imajinasi seorang siswa.¹⁵⁹ Setiap siswa mempunyai keunikan tersendiri yang membuat perilakunya berbeda satu sama lain. Dalam sebuah hadits Al Bukhari menceritakan mengenai tiga orang yang baru datang ke masjid. Salah satunya kemudian meninggalkan masjid begitu saja sedangkan kedua orang tersebut menghampiri Rasulullah. Dari hal ini bisa dipahami mengenai sifat dan karakter manusia itu berbeda-beda.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ أَبَامُرَّةَ مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي وَاقِدِ اللَّيْثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرًا قَبِلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ قَالَ فَوَقَّافًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةَ فِي الْحَلَقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ

¹⁵⁹ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2000), hlm 2.

فَجَسَّ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّالِثُ فَادْبَرَ ذَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفْرِ الثَّلَاثَةِ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ

Terjemahan :

Telah menceritakan kepada kami Ismail (1) berkata, telah menceritakan kepadaku Malik (2) dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah (3) bahwa Abu Murrâh (4) mantan budak Uqail bin Abu Thalib, mengabarkan kepadanya dari Abu Waqid Al-Laitsi (5) bahwa Rasulullah Saw. Ketika sedang duduk bermajelis di masjid bersama para sahabat datanglah tiga orang. Yang dua orang menghadap Nabi Saw dan seseorang lagi pergi, yang dua orang terus duduk bersama Nabi Saw dimana satu diantaranya Nampak berbahagia bermajelis bersama Nabi Saw sedang yang kedua duduk di belakang mereka, sedang yang ketiga berbalik pergi, setelah Rasulullah Saw selesai bermajelis, Beliau bersabda: “Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi?” Adapun seorang diantara mereka, dia meminta perlindungan kepada Allah, maka Allah lindungi dia. Yang kedua, dia malu kepada Allah, maka Allah pun malu kepadanya. Sedangkan yang ketiga berpaling dari Allah, maka Allah pun berpaling darinya”. (Hadits ini memiliki penguat sebagai berikut: Shahih Bukhari 454, Shahih Muslim 4042, Sunan Tirmidzi 2648, Muwatho Malik 1515).¹⁶⁰

¹⁶⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, Shahih Bukhori Muslim, (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), hlm 117.

Dalam pengelompokan kelas ini sesuai dengan petunjuk teknis yang dikemukakan oleh Kementerian Agama, yang berisikan petunjuk teknis mengenai pengelompokan kelas berdasarkan kapasitas yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Pengelompokan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Salahsatunya mengelompokan antara siswa program Sistem Kredit Semester dengan siswa reguler. Setelah itu baru lah pengelompokan kelas tersebut menyesuaikan dengan kapasitas yang tertulis dalam petunjuk teknis dari Kementerian Agama.

Pengelompokan kelas dalam program unggulan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kelas homogen dan heterogen. Yang dimaksud dengan kelas homogen yaitu kelas yang berisikan siswa yang sama rata berasal dari program unggulan Sistem Kredit Semester dengan mempertimbangkan kapasitas yang sesuai dengan petunjuk teknis. Sedangkan kelas heterogen, yaitu kelas yang dalam kaitannya didomisili secara campuran antara siswa yang mengikuti program Sistem Kredit Semester dengan siswa reguler. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai konsep pengelolaan pembelajaran dalam kelompok homogen dan heterogen, yaitu.

1) Konsep Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelompok Homogen

Pembelajaran dalam kelompok homogen adalah pelayanan terhadap siswa dengan memperhatikan tingkat kecepatan belajar yang relatif sama pada kelompok setiap mata pelajaran melalui strategi *moving class*. Pada

awal semester peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai tuntutan KD yang sama. Seiring berjalannya waktu memunculkan variasi kecepatan belajar dari masing-masing siswa dalam kategori cepat, normal dan lambat. Setelah peserta didik teridentifikasi kecepatan belajarnya, madrasah (Tim Pengembang Madrasah dan Guru Mata Pelajaran) dapat menempatkan dan menjadwalkan siswa pada berbagai kelompok berdasarkan kecepatan yang relatif sama dalam aktivitas pembelajarannya. Setiap siswa dalam suatu kelompok tersebut memperoleh layanan pembelajaran secara perseorangan/ individual hingga siswa dapat menyelesaikan seluruh unit pembelajaran utuh sesuai beban belajar keseluruhan, yakni enam program semester. Apabila ketentuan dan kecepatan penyelesaian program belajar siswa dalam pencapaian Indeks Prestasi tidak memenuhi kriteria sesuai kategori yang telah ditetapkan, maka siswa tersebut wajib diatur kembali dalam pengelompokan dengan siswa lain yang memiliki kategori kecepatan pencapaian KD yang relatif sama.

2) Konsep Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelompok Heterogen

Pembelajaran dalam kelompok heterogen adalah pelayanan terhadap peserta didik dengan tiga variasi kecepatan belajar berbeda, yaitu cepat, normal, dan lambat dalam satu kelompok/ rombongan pembelajaran. Penentuan rombongan aktivitas belajar dapat ditentukan berdasarkan rombongan pembimbingan/ kepenasehatan atau ditentukan oleh Tim Pengembangan Madrasah dan Guru Mata Pelajaran berdasarkan pertimbangan tertentu. Peserta didik yang sudah teridentifikasi kecepatan

belajarnya, tetap berada dalam rombongannya sampai menyelesaikan seluruh unit pembelajaran utuh sesuai beban belajar sama yaitu enam program semester. Pengelolaan pembelajaran dalam kelas heterogen melayani perseorangan/ individual dalam suasana klasikal. Pelayanan tersebut diberikan sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya masing-masing peserta didik. guru mata pelajaran dalam hal ini akan memberikan pelayanan yang beragam dalam satu waktu belajar.

3) Konsep Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelas Homogen dan Heterogen

Kombinasi pengelolaan dapat dipilih oleh madrasah dengan menyesuaikan ketersediaan jumlah peserta didik, sarana ruang belajar, ketersediaan guru, atau infrastruktur pendukung lainnya. Jenis pengelolaan pembelajaran yang dipilih tetap mengakomodasi layanan kepada peserta didik dengan tiga kecepatan belajar yang berbeda yaitu cepat, normal, dan lambat. Oleh karena itu, strategi yang ditetapkan menjadi lebih dinamis, selain mempertimbangkan kecepatan belajar juga mempertimbangkan masa belajar agar peserta didik dapat menuntaskan keseluruhan unit pembelajaran utuh enam program semester.

Desain pengelolaan pembelajaran pada semester satu heterogen, setelah dilakukan identifikasi terhadap kecepatan belajar, maka pada semester dua dan seterusnya layanan diberikan dalam rombongan homogen sesuai kecepatan belajarnya. Pada layanan ini hal prinsip yang wajib diperhatikan adalah peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan dengan kecepatan pada kelompoknya wajib dikembalikan ke kelompok/ rombongan sebelumnya

atau dikelompokkan pada kelompok yang sesuai. Penentuan kemampuan peserta didik menyesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan pada setiap kelompok adalah capaian indeks prestasi dan kecepatan penyelesaian program.

MAN 1 Kota Malang dalam hal ini menggunakan Konsep Pengelolaan pembelajaran dalam kelompok heterogen dengan pendeteksi an peserta didik yang mempunyai kemampuan cepat dilihat pada semester satu. Dalam pendeteksiannya MAN 1 Kota Malang mempunyai ketentuan sendiri yaitu nilai semester satu untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran ujian nasional dan ciri khas peminatan minimal 85. Pada semester kedua dan seterusnya sampai semester keenam, kegiatan pembelajaran menggunakan kalender yang disusun tersendiri sesuai kesepakatan Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Kota Malang. Untuk menjamin mutu keterlaksanaan Ketiga program layanan penyelenggaraan pembelajaran SKS tersebut, khusus bagi madrasah yang memiliki siswa yang diperkirakan dan dilayani untuk menyelesaikan keseluruhan program belajarnya dalam dua tahun, madrasah wajib secara periodik setiap enam bulan menyelenggarakan evaluasi dengan menghadirkan tim monitoring bidang pendidikan madrasah atau pendidikan Islam pada Kanwil Kemenag Provinsi dan Tim Monitoring Subdit Kurikulum dan Evaluasi Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

Layanan program untuk seluruh siswa MAN 1 Kota Malang adalah layanan Sistem Kredit Semester yang berbasis UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang berarti, bahwa setiap siswa yang belajar di MAN 1 Kota Malang ini memiliki pelayanan yang sama untuk mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran, sehingga siswa bisa menyelesaikan studi paling cepat dua tahun, normalnya tiga tahun, sedangkan paling lambat empat tahun. Dengan layanan UKBM siswa dapat belajar secara mandiri yang tentunya tetap dalam bimbingan guru sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga bagi peserta didik yang memiliki daya pencapaian pembelajaran yang tinggi terhadap pembelajaran atau siswa yang memiliki kecerdasan yang lebih unggul, maka siswa tersebut dapat menyelesaikan hanya dua tahun, sedangkan siswa yang normal dalam mencapai pembelajaran, maka dapat menyelesaikan studinya tiga tahun.¹⁶¹

¹⁶¹ Mohammad Holis, *Rekayasa Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm 302.

C. Hasil Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa

Peningkatan dalam mutu pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang perlu diupayakan, untuk mencapai madrasah yang bermutu atau berkualitas. Madrasah yang bermutu tentunya menjadi dambaan setiap lembaga pendidikan, dengan mewujudkan mutu pembelajaran yang efektif dan efisien, tentunya akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Pengimplementasian Sistem Kredit Semester di MAN 1 Malang dalam kegiatan pembelajaran yang berupa tugas terstruktur adalah Kegiatan Belajar Mengajar yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Penyelesaian semester yang ditempuh sesuai dengan pencapaian siswa yang masih di bawah pengawasan pendidik.¹⁶²

Siswa yang memutuskan untuk menerapkan Sistem Kredit Semester ini memiliki pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, mereka selalu berinovasi dengan mengeluarkan berbagai kreativitas atau ide-ide yang selalu berkembang. Untuk itu dalam penerapan program unggulan Sistem Kredit Semester ini berpotensi dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa. Produktivitas menjadi hal utama dalam pembelajaran SKS. Baik di luar maupun di dalam kelas, siswa selalu aktif dalam bertanya atau menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui. Dengan begitu, siswa selalu penasaran dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi terhadap hal-hal baru yang belum diketahuinya.

¹⁶² Eko Supriyanto, *op. cit.*, hlm 132.

Menurut Patel sebagaimana yang dikutip oleh C. Novi Primiani, bahwa komponen sistem mutu/ kualitas meliputi (1) kualitas pelanggan, yaitu memberikan kualitas pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan, yang diukur dari penggunaan jasa, misalnya kepuasan pelanggan atau keluhan pelanggan; (2) kualitas profesional, yaitu mampu memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang didefinisikan secara profesional, dan kepercayaan terhadap prosedur dan standar profesional untuk menghasilkan produk atau jasa yang diinginkan; (3) kualitas proses, desain, dan operasi proses pelayanan menggunakan sumber daya dengan cara yang paling efisien untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.¹⁶³ Seperti halnya dalam penerapan Sistem Kredit Semester ini yang merupakan upaya madrasah dalam memberikan pelayanan yang berkualitas secara penyesuaian dengan tingkat karakteristik tingkat kecerdasan atau kompetensi siswa. Di MAN 1 Kota Malang ini, siswa yang memiliki kompetensi pencapaian pembelajaran yang lebih unggul akan mendapatkan fasilitas atau pelayanan yang sesuai yaitu program Sistem Kredit Semester yang merupakan program untuk pencapaian pembelajaran atau studi dengan lebih cepat. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan normal akan mendapatkan pelayanan yang normal pula, yang sesuai dengan kemampuannya.

Hasil yang dicapai dalam pelayanan pembelajaran tersebut adalah siswa yang menerapkan program SKS dapat mengembangkan kompetensinya dengan

¹⁶³ C. Novi Primiani, "Total Quality Management dan Service Quality dalam Organisasi Pendidikan Tinggi", Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 5, No. 2, Juni 2005, hlm 179.

lebih unggul dan matang. Mereka selalu termotivasi untuk belajar dengan berbagai target yang telah ditentukan. Sedangkan siswa reguler yang memiliki kemampuan normal dapat menyesuaikan dirinya dengan kompetensi yang dimiliki. Mereka mencapai pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pencapaiannya, dengan begitu pencernaan yang dilakukan dalam mencerna proses pembelajaran akan lebih matang, meskipun lebih lambat atau normal.

Dedy dalam Barnawi menjelaskan lembaga pendidikan unggul bertujuan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan-keunggulan dalam: (a) kualitas dasar yang meliputi: daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik; (b) kualitas instrumental yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan (lunak dan keras termasuk terapannya yaitu teknologi, kemampuan bersaing dan bekerjasama dengan bangsa-bangsa lain (*school sister*).¹⁶⁴ Lembaga pendidikan unggul juga ditujukan untuk menyiapkan siswa agar memiliki kompetensi, kunci untuk menghadapi era regionalisasi/globalisasi antara lain yaitu memiliki kemampuan dasar yang kuat dan luas, mampu mengumpulkan, menganalisis dengan menggunakan data dan informasi, serta mampu mengomunikasikan ide dan informasi.¹⁶⁵

Peningkatan mutu pembelajaran melalui penerapan program unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) memberikan hasil yang signifikan, pengaruh positifnya terlihat pada kualitas pembelajaran siswa dan berbagai prestasi yang pernah diraih. Program SKS memberikan peluang kepada siswa yang memiliki

¹⁶⁴ Barnawi dan Muh. Arifin, *Branded School*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 145.

¹⁶⁵ Ibid, hlm 145.

kecerdasan lebih unggul untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensinya. Melalui pembelajaran yang maksimal, memberikan peluang bagi siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan mutu madrasah. Adanya program SKS dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dengan mencapai target pembelajaran yang lebih aktif dan tanggap. Dengan demikian telah menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi, serta melahirkan lulusan siswa unggulan dan memiliki kualitas yang baik dalam bidang pengetahuan, sesuai dengan perkembangan kompetensi siswa.

Program unggulan madrasah dalam mutu pembelajaran adalah program yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga menghasilkan prestasi akademik siswa yang tinggi, dengan menggunakan sumber daya secara cermat, adanya iklim sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang berkualitas, adanya kepuasan setiap unsur yang ada di sekolah dan output sekolah bermanfaat bagi lingkungannya.¹⁶⁶

Dasar pemikiran perlunya peningkatan mutu pembelajaran dalam *Total Quality Management (TQM)* sangatlah sederhana, yakni bahwa cara terbaik untuk dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Untuk menghasilkan kualitas terbaik, maka diperlukan adanya upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses, dan lingkungan lembaga pendidikan. Cara

¹⁶⁶ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm 4.

terbaik agar dapat memperbaiki kemampuan komponen-komponen tersebut secara berkesinambungan adalah dengan menerapkan *Total Quality Management (TQM)*.¹⁶⁷ Dengan diterapkannya program Sistem Kredit Semester (SKS) ini dapat menghasilkan dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran yang berimbas pula pada kualitas madrasah. kelebihan dari program SKS yang diterapkan madrasah mampu mencetak siswa untuk selalu aktif dan giat dalam belajar dengan mengejar target pembelajaran yang sudah ditentukan. Hal demikian akan meningkatkan kreativitas dan efektivitas siswa dalam pembelajaran, dengan selalu melakukan inovasi maupun perbaikan setiap harinya.

Manajemen program unggulan SKS dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa tidak mungkin diwujudkan jika tidak didukung dengan tersedianya sumber-sumber untuk mewujudkan kualitas proses dan hasil yang akan dicapai. Di lingkungan suatu lembaga pendidikan yang baik, terdapat berbagai sumber kualitas yang dapat mendukung pengimplementasian program SKS dalam *Total Quality Management (TQM)* secara maksimal. Menurut Hadari Nawawi,¹⁶⁸ beberapa di antara sumber-sumber kualitas tersebut adalah sebagai berikut.

1. Komitmen Pimpinan Puncak Terhadap Kualitas

¹⁶⁷ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *TQM Total Quality Management Edisi Revisi*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm 10.

¹⁶⁸ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Pers, 2005), hlm 138-141.

ibid, hlm 142.

Komitmen ini sangat penting dilakukan, karena sangat berpengaruh langsung pada setiap pembuatan keputusan dan kebijakan, pemilihan dan pelaksanaan program dan proyek, pemberdayaan SDM, dan pelaksanaan kontrol. Tanpa komitmen ini tidak mungkin diciptakan dan dikembangkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang berorientasi pada kualitas produk dan pelayanan umum. Seperti halnya dalam menerancang dan menerapkan program SKS ini, diperlukan adanya komitmen yang mampu ditanamkan dan diajarkan oleh kepala sekolah maupun tenaga pendidik terhadap siswa yang memutuskan dan memilih untuk mengimplementasikan program SKS dalam pembelajarannya. Hasil yang didapatkan siswa lebih komitmen dan konsisten dalam penerapan SKS sampai studi yang ditempuh selesai.

2. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan upaya dalam mengimplementasikan semua fungsi manajemen yang berkualitas, yang tergantung pada ketersediaan informasi dan data yang akurat, cukup/lengkap dan terjamin kualitasnya sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugas pokok organisasi. Seperti halnya dengan penerapan program SKS yang merupakan upaya madrasah dalam memfasilitasi siswa yang memiliki kompetensi lebih unggul dalam pencapaian pembelajaran, menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi lingkungan madrasah, ketersediaan sumber daya, dan kebutuhan siswa dalam pembelajarannya. Hasil yang didapatkan siswa dapat dirinya berdasarkan kemampuan

pembelajarannya, siswa menjadi lebih berkembang dengan menuangkan ide-ide atau kreativitas dalam mengaplikasikan sistem SKS pada sistem pembelajaran.

3. Sumber Daya Manusia yang Potensial

SDM sebagai aset yang bersifat kuantitatif dalam arti dapat dihitung jumlahnya. Disamping itu, SDM juga merupakan potensi yang berkewajiban melaksanakan tugas pokok organisasi untuk mewujudkan eksistensinya. Kualitas pelaksanaan tugas pokok sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh SDM, baik yang telah diwujudkan dalam prestasi kerja maupun yang masih bersifat potensial dan dapat dikembangkan. Seperti halnya Sumber Daya Manusia pada guru yang perlu untuk diupgrade atau diperbarui dengan mengadakan workshop atau pelatihan guru yang wajib diikuti oleh seluruh guru dalam suatu madrasah, bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru yang berhubungan dengan Kegiatan Belajar Mengajar.

4. Keterlibatan Semua Fungsi

Semua fungsi dalam organisasi maupun lembaga pendidikan sebagai sumber kualitas, sama pentingnya satu dengan yang lainnya, dan sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu semua fungsi harus dilibatkan secara maksimal, sehingga saling menunjang satu dengan yang lainnya. Seperti halnya dalam penerapan program SKS yang harus melibatkan banyak pihak dalam pengimplementasiannya, diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, sampai dengan tenaga kependidikan. Mereka

bekerjasama dengan sambung menyambung kinerja yang sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk menunjang keberlangsungan program SKS.

5. Filsafat Perbaikan Kualitas Secara Berkesinambungan

Sumber-sumber kualitas yang ada masih sangat mendasar, karena tergantung pada kondisi puncak pimpinan, yang selalu menghadapi kemungkinan dipindahkan, atau dapat memohon untuk dipindahkan. Sehubungan dengan itu, realisasi *TQM* tidak boleh digantungkan pada individu pimpinan sebagai sumber kualitas, karena sikap dan perilaku individu terhadap kualitas dapat berbeda. Dengan kata lain sumber kualitas ini harus ditransformasikan pada filsafat kualitas yang berkesinambungan dalam merealisasikan pada filsafat kualitas yang berkesinambungan dalam merealisasikan *TQM*.

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan dalam meningkatkan mutu atau *TQM* tersebut memang tidaklah mudah, diperlukan adanya komitmen dan kerjasama yang baik antara pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan yang lain, serta seluruh *stakeholder* yang terlibat di dalamnya. Implementasi program SKS dalam peningkatan *TQM* di lembaga pendidikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, adanya perbaikan secara terus menerus. Kedua, adanya standar mutu yang bertujuan sebagai dasar atau landasan dalam peningkatan dan pengembangan mutu. Ketiga, adanya perubahan budaya atau kultur. Budaya yang negatif sebaiknya ditinggalkan, sedangkan budaya positif

sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan. Keempat, adanya perubahan organisasi atau lembaga pendidikan. Organisasi atau lembaga pendidikan yang dianggap kurang efektif perlu untuk ditinggalkan. Perubahan organisasi ini harus bersifat menyeluruh.¹⁶⁹

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran siswa merupakan upaya memadukan berbagai pihak dan proses dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai perbaikan dan perkembangan mutu pembelajaran dalam penerapan program SKS, mutu siswa, hingga mutu guru sebagai tenaga pendidik, ataupun layanan secara terus menerus yang dalam istilahnya demi kepuasan pelanggan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Perbaikan terus menerus sebagai upaya pengembangan diri dilandasi oleh kesadaran bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengubah keadaannya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآئٍ لَّا يَمُرُّ بِهَا إِلَّا أَن يَأْتِيَ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ أَتَىٰ
وَالِ

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

¹⁶⁹ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 94.

menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan, hasil dari program unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan adalah meningkatnya kualitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, selanjutnya berkembang pada meningkatnya pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus, dan terpadu. Hasil dari peningkatan kualitas pembelajaran hingga pada pendidikan yang dimaksudkan tidak sekaligus, melainkan secara bertahap berdasarkan peningkatan kualitas pada setiap komponen pembelajaran hingga pendidikan berdasarkan skala prioritas, yakni sistem layanan akademik. Terdapat beberapa elemen pendukung untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Elemen yang dimaksudkan meliputi kepemimpinan, pendidikan, dan pelatihan, struktur pendukung, komunikasi, penghargaan, dan pengukuran. Semua elemen tersebut perlu diupayakan dan dikondisikan untuk kepentingan pencapaian tujuan yang ditetapkan secara optimal.¹⁷⁰

¹⁷⁰ Ibid, hlm 95.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program unggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, yaitu sebelum menerapkan program Sistem Kredit Semester (SKS), madrasah ini memiliki perencanaan berdasarkan tiga faktor. Pertama mengadakan pelatihan guru yang bertujuan untuk mengupgrade kompetensi guru dengan menambah pengetahuan wawasan guru. Kedua penyusunan RPP merupakan bagian perencanaan dari manajemen program unggulan. Dalam penyusunannya menyesuaikan dengan kompetensi masing-masing siswa.
2. Implementasi program unggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, yaitu penerapan program Sistem Kredit Semester untuk siswa yang memiliki kriteria kecerdasan yang lebih unggul, program ini menyesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Dalam pelaksanaannya terdapat pembagian kelas antara homogen dan heterogen, yang mana homogen merupakan suatu kelas yang didomisili oleh seluruh siswa yang menerapkan program SKS, sedangkan heterogen merupakan suatu kelas yang didomisili oleh siswa unggul yang menerapkan program SKS dengan siswa reguler. Pembagian kelas ini sesuai dengan petunjuk teknis yang dikemukakan oleh Kementerian Agama.

3. Hasil dari program unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, yaitu dengan diterapkannya program Sistem Kredit Semester (SKS) ini, siswa dapat menyesuaikan diri berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Siswa yang mengikuti program SKS dapat lebih aktif, giat belajar, dan berinovasi dalam pembelajaran. Dengan pencapaian target pembelajaran yang cepat dan tepat, akan mendorong motivasi belajar siswa yang nantinya akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Selain itu, siswa dapat lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dengan berbagai kreativitas yang dituangkan dalam ide-ide pencapaian pembelajarannya. Program SKS ini menghasilkan siswa yang berkualitas dengan segala prestasi yang diraih melalui pembelajaran yang efektif dan efisien, serta pendidikan yang diperoleh secara maksimal di MAN 1 Kota Malang.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Program sistem kredit semester ini sudah cukup bagus dan memfasilitasi siswa yang memiliki kecerdasan lebih unggul, dengan harapan program ini lebih berkembang untuk kedepannya, serta dibutuhkan adanya inovasi mengenai program ini yang nantinya akan berpengaruh positif bagi kualitas siswa.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sekolah, diharapkan selalu memperhatikan antara siswa yang mengikuti program SKS dengan siswa reguler dengan memberikan

pelayanan yang sesuai dengan kompetensi masing-masing jenis siswa. Perlu diperhatikan pula keadaan maupun kondisi siswa dalam penerapan program SKS.

3. Bagi Guru

Kepada guru, teruskan mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan untuk terus menambah pengetahuan serta wawasan an-nur diterapkan ke dalam pembelajaran siswa sehingga ga ga dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Kota Malang.

4. Bagi Siswa

Kepada peserta didik, agar lebih giat lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasi yang dimilikinya, dengan memanfaatkan program SKS yang sudah difasilitasi oleh madrasah dengan sebaik-baiknya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti tentang program unggulan madrasah maka penulis sarankan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan program unggulan madrasah agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik dan lebih lengkap lagi. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempersiapkan diri lagi dalam proses pengambilan data dan pengumpulan data, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik serta menghasilkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. 2017. *Shahih Bukhori Muslim*. Jakarta: PT. Gramedia
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak
- Andien, Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Ansyar, Mohamad. 2017. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Arifin Toatubun, Fathul dan Rijal, Muhammad. 2018. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arlee, Yeehad. Skripsi: “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang*”. Malang: UIN Malang. Thn 2015
- Bafadhal. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

- Baharun, Hasan dan Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Baqi, Abdul dan Muhammad Fuad. 2017. *Shahih Bukhori Muslim*. Jakarta: PT. Gramedia
- Barnawi dan Arifin, Muh. 2013. *Branded School*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Barnoto. "Implementasi Kebijakan Program Akselerasi di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto". *Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016
- Danim, Sudarwan. 2015. *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- David, Tuhurima. "Evaluasi Program Akselerasi di SMP Negeri Kota Ambon", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Thn 2016
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional. Direktorat Pembinaan SMA. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Echlos, John M. dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Feigenbaum, Armand V. 2014. *Total Quality Control*. New York: MC. Graw Hill
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: UGM
- Harun, Rochajat. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Hidayat, Ara. dan Machali, Imam. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa
- Hidayat, Deden Saepul dan Gunawan, Wawan. 2009. *Mengembangkan Pendidikan Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa & Berbakat Istimewa CIBI*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Hisyam dan Suyata. 2000. *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) Unggul di SMU 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: PT. Grafindo
- Holis, Mohammad. 2020. *Rekayasa Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilyasin, Muhammad dan Nurhayati, Nanik. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Jaya, Ervan. "Analisis Kebijakan Penghapusan Program Akselerasi Menjadi Sistem Kredit Semester (SKS) Kepada Anak yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa dan/Atau Berbakat Istimewa", *Jurnal Education*, Vol. 6, No. 2, September 2020

Jehsani, Ropeeah. Skripsi: “*Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Malang: UIN Malang. Thn 2008

Kementerian Agama. 2017. *Panduan Penyelenggaraan Program SKS MAN 1 Kota Malang Tahun Ajaran 2019/2020*, Malang: Kemenag

Khusnayain, Dini. 2015. *Manajemen Pembelajaran Kelas Unggulan di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2014/2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Sekolah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Kusumawati, Naniek dan Rulviana, Vivi. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika

Kusumadewi, Subekti. *Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 10. No. 1. Thn 2019

Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

Lubis, Amri Yusuf. “*Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar*”. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 3. No. 1. Februari Thn 2015

Lubis, Maulana Arafat, dan Azizan, Nazran. 2019. *Pembelajaran Tematik MI/ SD Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher

Meila ²Hayudiyani, ³Bagus Rachmad Saputra, ⁴Maulana Amirul Adha, dan Nova Syafira Ariyanti, “*Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah*”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, April 2020

Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Surabaya: Duta Graha Pustaka

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar: Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana

Muslimin, Nur. “*Inovasi Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Watulimo Trenggalek*”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4. No. 1. Thn 2016

Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media

Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gadjah Mada Pers

- Nawawi, Muhammad Latif. Skripsi: “*Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step-2 IDB Jombang*”, Malang: UIN Malang, 2017
- Nurgianto, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhayati, Siti. 2020. *Manajemen Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap*. Cilacap: IAIN Purwokerto
- Prasnowo, Handi. 2019. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana.
- Primiani, C. Novi. “*Total Quality Management dan Service Quality dalam Organisasi Pendidikan Tinggi*”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. 5. No. 2. Juni 2005
- Putro Widoyoko, S. Eko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Qomar, Mujammil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Rasyidi, Muhammad. “*Inovasi Kurikulum di Madrasah Aliyah*”. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Vol. 13. No. 1. Thn 2017
- Rizky, Sista Taufik. “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. *Jurnal Educuan*. Vol. 1. No. 1. Februari Thn 2017
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Saleh, Fauzan dan Anwar, Ali. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sauhi, Made. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, Tangerang: Yapin An-Namiyah
- Silalahi, Aripin. 2006. *Program Kelas Unggulan*. Jakarta: Sidikalang
- Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudin, Ali. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudrajat, Akhmad. Penyelenggaraan SKS.
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/07/31/panduan-penyelenggaraan-sks/>
diakses pada tanggal 28 Maret 2021. Pukul 1:32.
- Sudrajat, Tatang dkk. "Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 6. No. 3. Thn 2020

- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suhartono dan Ngadirum. “*Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidik*”. Vol. 6, No. 2, Thun 2005
- Suhelayanti, dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan. 2010. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras
- Sunaengsih, Cucun. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Sunhaji. 2006. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Suparman, Tarpan. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Grobogan: CV. Sarnu Untung
- Supriyadi, Dudun. “*Implementasi Inovasi Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. Desember 2017

- Supriyanto, Achmad. “*Pengembangan dan Implementasi Total Quality Management Pada Sistem Layanan Akademik*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 9, No. 1, Februari 2002
- Supriyanto, Eko. 2008. *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Surahmad, Winarno. 1977. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa
- Susanto, Ahmad. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Bandung: Prenada Media Group
- Susilowati, Indah. Sutanto, Himawan Arif dan Daharti, Reni. *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analisis Hierarchy Process*, Journal of Economics and Policy, Vol. 6, No. 1, Thn 2013
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra
- Suyadi, dan Dahlia. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development: Teory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & Word INC
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Terry, George R. dan Rue, Lesie W. 2003. *Dasar-Dasar Manajamen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tharaba, M Fahim. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Malang: CV. Dream Litera Buana
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tisnawati Sule, Ernie dan Saefullah, Kurniawan. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia. 2002. *TQM Total Quality Management Edisi Revisi*. Yogyakarta: AND
- Toatubun, Fathul Arifin dan Rijal, Muhammad. 2018. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Undang-Undang Nomor 20 Thn 2003 Pasal 12 Ayat 1. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami, Oga Dwi. 2020. *Manajemen Program Kelas Unggula untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo

Utomo, Budi dan Amin. Skripsi: “*Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP Negeri 2 Cepu*”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Thn 2017

Yunus, Mahmud. 2000. *Tafsir Quran Karim*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung

Zahroh, Aminatul. 2014. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Zakiah Wati, Amaliyah Ratna dan Trihantoyo, Syunu. “*Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Thn 2020

Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.

LAMPIRAN

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI KEPADA DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : MILSA YUSMA AUDINA
NIM : 17170006
Judul : Manajemen program unggulan dalam
Meningkatkan mutu pembelajaran siswa di
MAN 1 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.Pd.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	6/April 2021	Bab III	
2.	9/April 2021	Bab IV	
3.	15/April 2021	Bab III	
4.	16/April 2021	Bab IV	
5.	19/April 2021	Bab IV (Revisi)	
6.	20/April 2021	Bab V (Revisi)	
7.			
8.			
9.			
10.			

Malang,20.....
Mengetahui
Ketua Jurusan MPI,



Certificate No. ID08/1219

Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 19660626 200501 1 003

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1767/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 2 Desember 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MAN 1 Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Milsa Yusma Audina
 NIM : 17170006
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Inovasi Kurikulum Melalui Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang**
 Lama Penelitian : **Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

BUKTI ACC PENELITIAN DARI MAN 1 KOTA MALANG

<p>MAN 1 Kota Malang Alamat : Jl. Raya Tlogomas 21 Kota Malang, Telp (0341) 551752, Kode Pos 65144</p>	
<p>LEMBAR DISPOSISI</p>	
<p>Indeks Berkas : 1 berkas</p>	<p>Kode : TL</p>
<p>Tanggal/Nomor : 02 Des 2020 / 1767/Un.03.1/TL.00.1/12/2020</p>	
<p>Asal Surat : UIN MALIKI MALANG (FITK)</p>	
<p>Isi Ringkas : Izin Penelitian : -Milsa Yusma Audina</p>	
<p>Diterima Tanggal : 03 Des 2020 No. Agenda (0461)</p>	
<p>Tanggal Penyelesaian :</p>	
<p>Isi Disposisi :</p> <p>TL <i>g</i></p> <p><i>Ry 6/1</i></p>	<p>Diteruskan kepada :</p> <p><i>makehudo</i></p> <p><i>ke P2M2 (P. Amir)</i></p>
<p>Sesudah digunakan harap dikembalikan</p> <p>Kepada :</p> <p>Tanggal :</p>	

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI DOKUMENTASI

1. Meminta dokumen berupa arsip sekolah mengenai profil, keadaan guru, karyawan, dan siswa, program unggulan, sarana prasarana, dan lain-lain sehingga dapat digunakan untuk melengkapi data pada Bab IV tentang gambaran umum lokasi penelitian.
2. Membaca dan mencatat semua informasi mengenai penerapan program unggulan Sistem Kredit Semester, baik yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, maupun pemerintah.
3. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki guru yang berkaitan dengan program unggulan Sistem Kredit Semester dan dijadikan sebagai bahan untuk melengkapi data penelitian.
4. Meminta data-data terkait siswa yang menerapkan program unggulan Sistem Kredit Semester untuk melengkapi data penelitian.
5. Meminta dan menganalisis hasil yang telah dicapai siswa program unggulan Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran.
6. Mencatat hasil observasi ketika mengikuti pembelajaran di kelas.
7. Meminta dokumen atau data-data hasil yang telah dicapai siswa maupun guru dalam penerapan program unggulan Sistem Kredit Semester.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI OBSERVASI

1. Memperlihatkan keadaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang pembelajaran.
2. Melihat dan memperhatikan proses pembelajaran di kelas.
3. Mengamati proses program unggulan Sistem Kredit Semester yang diterapkan.
4. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan dalam kelas ketika diterapkannya program unggulan Sistem Kredit Semester.
5. Mengamati respon yang diberikan siswa ketika menerapkan program unggulan Sistem Kredit Semester.
6. Melihat dan memperhatikan proses tindak lanjut yang dilakukan oleh guru.
7. Mengamati tanggapan siswa saat diberi tindak lanjut dari program unggulan Sistem Kredit Semester.
8. Mengetahui peran UKBM pada pelaksanaan program unggulan Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman tentang manajemen program unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa yang diselenggarakan di sekolah. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan mengungkap tentang fokus dalam penelitian ini, diantaranya mengenai program unggulan madrasah yang diterapkan dalam menunjang mutu pembelajaran, implementasi program unggulan, serta hasil dari program unggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Wawancara ini bertujuan untuk mendokumentasikan persepsi dan pendapat dari tenaga pendidik mengenai kegiatan manajemen program unggulan yang diselenggarakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Semua informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Proses wawancara akan berjalan lebih fokus bila peneliti diijinkan untuk merekam isi wawancara ini disertai mencatat, serta agar dapat menjaga akurasi data di masa berikutnya.

INSTRUMEN PENELITIAN

KONSEP	VARIABEL	SUB VARIABEL	INSTRUMEN	SUMBER DATA
Program Unggulan	Jenis Program Unggulan	Sistem Kredit Semester (SKS)	W, D	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran
	Tujuan Program Unggulan	Mengelompokkan dan menyesuaikan antara siswa program unggulan SKS dengan siswa reguler.	W, D	
	Bentuk Pelaksanaan Program	Kelas Homogen dan Kelas Heterogen	W, D	
Manajemen Program Unggulan	Perencanaan Program Unggulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kompetensi Guru 2. Latarbelakang adanya program Sistem Kredit Semester 3. Inovasi dari program akselerasi 	W, O, D	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, Siswa Program SKS
	Implementasi Program Unggulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 2. Pengaturan Beban Belajar 3. Pengelompokkan siswa reguler dengan program unggulan 4. Pelaksanaan Kegiatan SKS 	W, O, D	
	Pemanfaatan Hasil Program Unggulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih aktif dan tanggap di dalam kelas. 2. Prestasi meningkat 3. Output siswa yang bermutu atau memiliki 	W, O, D	

		kualitas yang baik.		
	Tindak Lanjut Hasil Program Unggulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan kompetensi guru secara kontinu 2. Mengasah potensi siswa dengan mengadakan ulangan harian 3. Mendatangkan pemateri dari luar untuk webinar siswa. 	W, O, D	
Mutu Akademik	Pemenuhan Kompetensi Siswa	Perbandingan Kecepatan Belajar dan Daya Tangkap Antara Siswa Reguler dengan Siswa Program SKS	W, O, D	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, Siswa Program SKS
Mutu Non Akademik	Hasil Kejuaraan Non Akademik	Perbandingan Kemampuan Siswa dengan Beban Belajar yang Ditentukan	W, O, D	

PROSEDUR PENYELENGGARAAN SKS

1. Satuan pendidikan calon penyelenggara SKS mengajukan izin sebagai penyelenggara SKS kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi dengan melampirkan kelengkapan dokumen terkait SKS
 2. Kanwil Kementerian Agama Provinsi melakukan verifikasi kelayakan madrasah yang mengajukan izin.
 3. Kanwil Kementerian Agama Provinsi memberikan rekomendasi dan mengusulkan madrasah penyelenggara SKS kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
 4. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan izin penyelenggaraan SKS kepada madrasah berdasarkan uji petik validitas hasil verifikasi dan usulan dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi.
 - C. Persyaratan Penyelenggara SKS
 1. Memiliki akreditasi "A" dari BAN S/M.
 2. Memiliki pedoman penyelenggaraan SKS.
 3. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai.
 4. Memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai.
 5. Memiliki perpustakaan dengan referensi yang mencukupi.
 6. Memiliki sarana literasi.
 7. Mendapat izin penyelenggara SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
 - D. Dokumen Pengajuan Ijin Penyelenggaraan SKS
 1. Dokumen I KTSP program SKS.
 2. Panduan Penyelenggaraan SKS.
 3. Panduan teknis pengelolaan kelas.
-

E. Penyelenggaraan Pembelajaran

1. Pilihan beban belajar dan mata pelajaran

SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh yang disebut dengan UKBM yang memuat KI dan KD setiap mata pelajaran. Pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Adapun pilihan beban belajar (dalam bentuk UKBM) dan mata pelajaran dilakukan pada awal semester dengan cara mengisi KRS dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. KRS merupakan kontrak akademik yang direncanakan oleh peserta didik dalam rangka pengambilan mata pelajaran pada semester berjalan dan/atau semester berikutnya. Contoh KRS ada pada lampiran.
- b. Pilihan beban belajar dan mata pelajaran pada semester satu dilakukan dalam bentuk paket UKBM dengan jumlah tertentu. Peserta didik pembelajar cepat berhak memilih beban belajar dan mata pelajaran melebihi peserta didik lainnya yang ditunjukkan dengan IP predikat Sangat Baik.

2. Pemetaan profil peserta didik

Tahun Pelajaran 2019/2020

halaman 23

Pemetaan profil peserta didik sebagai prediksi kecepatan belajar dalam kelompok lambat, normal dan cepat didasarkan pada hasil penilaian formatif pada masing-masing UKBM. Bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat penguasaan (mastery level) atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) termasuk ke dalam pembelajar lambat, bagi yang telah mencapai KKM termasuk pembelajar normal, dan bagi yang melebihi KKM termasuk pembelajar cepat. Bagi pembelajar lambat harus dibantu dengan program remediasi, bagi pembelajar normal dapat melanjutkan pada UKBM berikutnya, sedangkan bagi pembelajar cepat di samping dapat melanjutkan ke UKBM berikutnya juga diberikan layanan program pengayaan. Bagi pembelajar cepat dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar lebih cepat dari masa studi di MA yaitu 3 (tiga) tahun. Ketiga kelompok pembelajar tersebut harus difasilitasi sampai dengan yang bersangkutan menyelesaikan seluruh program pelajaran yang dipersyaratkan dalam Kurikulum.

3. Penentuan peminatan peserta didik

Penentuan peminatan, lintas minat dan/atau pendalaman minat sepenuhnya mengacu kepada Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pendidikan Dasar dan Menengah.

6. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui capaian standar kompetensi lulusan peserta didik pada aspek sikap spiritual dan sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Oleh karena itu penilaian hasil belajar hendaknya dapat dilakukan secara terencana, obyektif dan berkesinambungan pada saat proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar pada MA penyelenggara SKS mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah, serta ketentuan lain yang relevan.

Penilaian menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan penetapan KKM untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan. KKM merupakan dasar bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan belajar UKBM berikutnya hingga peserta didik mencapai ketuntasan untuk semua UKBM dalam suatu mata pelajaran. Penguasaan/capaian belajar setiap peserta didik tersebut diukur dari penguasaan kompetensi yang dicapai secara individual setiap KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan.

7. Penentuan kriteria kelulusan

a. Kelulusan tingkat mata pelajaran

Kelulusan mata pelajaran ditentukan oleh penyelesaian seluruh KD mata pelajaran dan mencapai ketuntasan sesuai KKM yang telah ditetapkan.

b. Kelulusan tiap semester

Kelulusan setiap semester peserta didik ditentukan oleh penyelesaian seluruh KD mata pelajaran secara tuntas dalam satu semester. Peserta didik akan mendapatkan laporan hasil belajar (RAPOR) setelah menyelesaikan seluruh KD pada UKBM dalam satu semester dan mencapai ketuntasan. Bagi peserta didik yang tidak dapat menuntaskan kompetensi yang dicapai pada salah satu atau lebih kompetensi mata pelajaran maka peserta didik tidak akan mendapatkan rapor tetapi hanya akan mendapatkan Kartu Hasil Studi (KHS). Peserta didik tidak dapat melanjutkan studi pada semester berikutnya sebelum melakukan remedial dan mencapai nilai ketuntasan.

Laporan hasil belajar (RAPOR) dapat diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir semester (periode 6 bulanan) dan/atau kurang dari enam bulan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik dalam menyelesaikan UKBM dan mencapai ketuntasan belajar.

Indeks Prestasi (IP) merupakan gabungan hasil penilaian kompetensi KD dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (Keterampilan) dari seluruh mata pelajaran yang diikuti tiap semester. Rumus Perhitungan Indeks Prestasi

GAMBAR KARTU RENCANA STUDI

Panduan Penyelenggaraan Program SKS MAN 1 Kota Malang



KARTU RENCANA STUDI

Nama Siswa :Kelas :

NIS/NISN : Semester :

NO	MATA PELAJARAN	BEBAN BELAJAR (JP)						PARAF						
		1	2	3	4	5	6	JML	1	2	3	4	5	6
KELOMPOK UMUM A														
1	Pendidikan Agama Islam													
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12						
	b. Fikih	2	2	2	2	2	2	12						
	c. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12						
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12						
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12						
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24						
4	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	16						
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	24						
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12						
7	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12						
KELOMPOK UMUM B														
8	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12						
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18						
10	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12						
KELOMPOK PEMINATAN														
11	Matematika/Sejarah/Bhs dan Sastra Indonesia	3	3	4	4	4	4	22						
12	Fisika/Ekonomi/Bhs dan Sastra Inggris	3	3	4	4	4	4	22						
13	Kimia/Sosiologi/Bhs dan	3	3	4	4	4	4	22						

Tahun Pelajaran 2019/2020

halaman 76

Panduan Penyelenggaraan Program SKS MAN 1 Kota Malang

NO	MATA PELAJARAN	BEBAN BELAJAR (JP)							PARAF						
		1	2	3	4	5	6	JML	1	2	3	4	5	6	
	Sastra Asing (Arab)														
14	Biologi/Geografi/Antrlopogi	3	3	4	4	4	4	22							
15	Lintas Minat 1	3	3	4	4	4	4	22							
16	Lintas Minat 2	3	3					6							

CATATAN:

- Peserta didik melingkari mata pelajaran pada kolom beban belajar yang direncanakan untuk diambil
- Pengambilan mata pelajaran hanya diperbolehkan pada semester berjalan dan/atau semester berikutnya (berurutan)
- PA memberikan paraf dan tanggal konsultasi pada kolom paraf

Mengetahui,
Pembimbing Akademik,

.....

Malang,
Yang Bersangkutan,
Siswa,

.....

TABEL RPP MATA PELAJARAN MATEMATIKA WAJIB

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN MATEMATIKA WAJIB

Nama Madrasah : MAN 1 Kota Malang

Mata Pelajaran : Matematika

Semester : 1

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menginterpretasi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linear aljabar lainnya. terampil menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar matematika, mengembangkan sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi

KD	Indikator	Materi Esensi	Model/ Metode	Media dan Sumber Bahan	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
Menginterpretasi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan	3.1.1 Menyimpulkan konsep nilai mutlak 3.1.2 Menyimpulkan sifat-sifat nilai mutlak 3.1.3 Memilih sifat-sifat nilai mutlak	Lingkup Materi: aljabar Materi: persamaan dan pertidaksamaan	Model: Discovery Metode: Presentasi, Dialog, Tanya	Media: LCD, PPT Sumber Bahan: a. BTP b. Modul MGMP	1. Kegiatan Pendahuluan a. Salam, Doa b. Diberikan UKBM 3.1/4.1/1/1.1, c. Menjelaskan tujuan oembelajaran atau	Non Tes: Sikap melalui jurnal pengamatan Tes:

<p>pertidaksamaan linear aljabar lainnya</p> <p>4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel</p>	<p>untuk menentukan hasil persamaan nilai mutlak linear satu variabel</p> <p>3.1.4 Memilih sifat-sifat nilai mutlak untuk menentukan hasil pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel</p> <p>3.1.5 Membandingkan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak bentuk linear satu variabel</p> <p>3.1.6 Menggunakan konsep nilai mutlak untuk menentukan penyelesaian masalah persamaan nilai mutlak</p> <p>3.1.7 Menggunakan konsep nilai mutlak untuk menentukan penyelesaian masalah pertidaksamaan nilai mutlak</p>	<p>nilai mutlak linear satu variabel</p> <p>Materi Esensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai mutlak 2. Sifat-sifat nilai mutlak 3. Persamaan nilai mutlak linear satu variabel 4. Pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel 	<p>Jawab, dan Penugasan</p>	<p>c. Ari Kusuma Wati, UKBM Matematika Wajib, smt 1, MAN Sby, th 2019</p>	<p>kompetensi dasar yang akan dicapai</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Peserta didik dikelompokkan secara heterogen</p> <p>Memberi stimulus (Stimulation)</p> <p>Mengamati ilustrasi yang terdapat pada UKBM 3.1/4.1/1/1.1</p> <p>Mengidentifikasi data (Data Collecting)</p> <p>Peserta didik melakukan diskusi untuk mencari informasi dengan berliterasi sumber belajar.</p> <p>Mengelolah data (Data Processing)</p> <p>Peserta didik dalam kelompok mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya tentang:</p>	<p>Pengetahuan: Tulis</p> <p>Keterampilan: Produk</p>
--	---	--	-----------------------------	---	--	---

					<p>Nilai mutlak dan sifat-sifatnya.</p> <p>Memverifikasi (verification) Peserta didik mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui</p> <p>Menyimpulkan (Generalization) Peserta didik menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan tentang: nilai mutlak dan sifat-sifatnya.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru memberikan tindak lanjut yang terdapat pada UKBM 3.1/4.1/1/1.1b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi, penugasan dan materi berikutnya.c. Doa, penutup, dan salam.	
--	--	--	--	--	---	--

GAMBAR BEBAN BELAJAR SESUAI PEMINATAN SISWA

Panduan Penyelenggaraan Program SKS MAN 1 Kota Malang

Peminatan Bahasa

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (JP)						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
	Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	16
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	26	26	24	24	24	24	148
	Kelompok B (Wajib)							
8	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
9	Pend. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
10	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
11	Muatan Lokal							
	Jumlah	7	7	7	7	7	7	42
	Kelompok Peminatan IPS							
12	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3	4	4	4	4	22
13	Bahasa dan Sastra Inggris	3	3	4	4	4	4	22
14	Bahasa dan Sastra Asing (Arab)	3	3	4	4	4	4	22
15	Antropologi	3	3	4	4	4	4	22
	Jumlah	12	12	16	16	16	16	88
	Kelompok Lintas Minat							
16	Lintas Minat 1	3	3	4	4	4	4	22
17	Lintas Minat 2	3	3					6
	Jumlah	6	6	4	4	4	4	28
	Jumlah Jam Pelajaran	51	51	51	51	51	51	306

Peminatan Agama

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (JP)						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
	Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	16
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	26	26	24	24	24	24	148
	Kelompok B (Wajib)							
8	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
10	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
11	Muatan Lokal							
	Jumlah	7	7	7	7	7	7	42
	Kelompok Peminatan IPS	18	18	22	22	22	22	124
12	Tafsir	2	2	3	3	3	3	16
13	Hadits	2	2	3	3	3	3	16
14	Ushul Fiqih	2	2	3	3	3	3	16
15	Ilmu kalam	2	2	2	2	2	2	12
16	Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
17	Bahasa Arab	2	2	3	3	3	3	16
18	Qawaidul Arabiyah	2	2	2	2	2	2	12
19	Khitobah	1	1	1	1	1	1	6
	Jumlah	18	18	22	22	22	22	124
	Kelompok Lintas Minat							
20	Lintas Minat 1	3	3	4	4	4	4	22
21	Lintas Minat 2	3	3					6
	Jumlah	6	6	4	4	4	4	28
	Jumlah Jam Pelajaran	51	51	51	51	51	51	306

Peminatan MIPA

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (JP)						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
	Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	16
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	26	26	24	24	24	24	148
	Kelompok B (Wajib)							
8	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
9	Pend. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
10	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
11	Muatan Lokal							
	Jumlah	7	7	7	7	7	7	42
	Kelompok Peminatan MIPA							
12	Matematika	3	3	4	4	4	4	22
13	Biologi	3	3	4	4	4	4	22
14	Fisika	3	3	4	4	4	4	22
15	Kimia	3	3	4	4	4	4	22
	Jumlah	12	12	16	16	16	16	88
	Kelompok Lintas Minat							
16	Lintas Minat 1	3	3	4	4	4	4	22
17	Lintas Minat 2	3	3					6
	Jumlah	6	6	4	4	4	4	28
	Jumlah Jam Pelajaran	51	51	51	51	51	51	306

Peminatan IPS

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (JP)						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
	Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	16
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	26	26	24	24	24	24	148
	Kelompok B (Wajib)							
8	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
9	Pend. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
10	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
11	Muatan Lokal							
	Jumlah	7	7	7	7	7	7	42
	Kelompok Peminatan IPS							
12	Geografi	3	3	4	4	4	4	22
13	Sejarah	3	3	4	4	4	4	22
14	Sosiologi	3	3	4	4	4	4	22
15	Ekonomi	3	3	4	4	4	4	22
	Jumlah	12	12	16	16	16	16	88
	Kelompok Lintas Minat							
16	Lintas Minat 1	3	3	4	4	4	4	22
17	Lintas Minat 2	3	3					6
	Jumlah	6	6	4	4	4	4	28
	Jumlah Jam Pelajaran	51	51	51	51	51	51	306

GAMBAR TABEL KEGIATAN PEMBELAJARAN PROGRAM SKS

VII. Kegiatan Pembelajaran.

Pertemuan Pertama (kegiatan belajar 1)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik ▪ Menampilkan ilustrasi permasalahan nilai mutlak, pada UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada bagian pendahuluan ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai ▪ Peserta didik dikelompokkan secara heterogen. 	15 menit
Inti	<p>1. Memberi stimulus (<i>Stimulation</i>) Peserta didik mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi permasalahan pada UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada kegiatan belajar 1 bagian A • Ilustrasi permasalahan pada UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada kegiatan belajar 1 bagian B <p>2. Mengidentifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>) Peserta didik menemukan masalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah konsep nilai mutlak itu?. • Apa sajakah sifat –sifat nilai mutlak? <p>3. Mengumpulkan data (<i>Data Collecting</i>) Peserta didik melakukan diskusi untuk mencari informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep nilai mutlak • Sifat-sifat nilai mutlak <p>4. Mengolah data (<i>Data Processing</i>) Peserta didik mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep nilai mutlak • Sifat-sifat nilai mutlak <p>5. Memverifikasi (<i>Verification</i>) Peserta didik mengecek kebenaran pengolahan data melalui kegiatan literasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep nilai mutlak • Sifat-sifat nilai mutlak <p>6. Menyimpulkan (<i>Generalization</i>) Peserta didik menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep nilai mutlak 	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat nilai mutlak 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan tindak lanjut yang terdapat pada UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada bagian ayo berlatih ▪ Apabila tindak lanjut belum selesai dikerjakan, peserta didik dapat melanjutkan di rumah ▪ Setelah selesai mengerjakan kegiatan belajar 1 pada pertemuan kesatu tersebut, peserta didik diharapkan dapat Menyimpulkan konsep nilai mutlak , Menyimpulkan sifat-sifat nilai mutlak ▪ Menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam (<i>Religius</i>). 	15 menit

Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, religius, nasionalisme, integritas, gotong royong dan mandiri*

Pertemuan Kedua (kegiatan belajar 2)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai ▪ Peserta didik dikelompokkan secara heterogen. 	15 menit
Inti	<p>1. Memberi stimulus (<i>Stimulation</i>) Peserta didik mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • permasalahan pada UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada kegiatan belajar 2 bagian A • permasalahan pada UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada kegiatan belajar 2 bagian B • permasalahan pada UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada kegiatan belajar 2 bagian C <p>2. Mengidentifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>) Peserta didik menemukan masalah : Konsep nilai mutlak dan Sifat nilai mutlak mana sajakah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persamaan bentuk</p> $ f(x) =c$ $ f(x) =g(x) \text{ dengan } g(x) \geq 0$	150 menit

	$ f(x) = g(x) $ <p>3. Mengumpulkan data (Data Collecting) Peserta didik melakukan diskusi untuk mencari informasi tentang sifat-sifat nilai mutlak yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persamaan bentuk</p> $ f(x) =c$ $ f(x) =g(x) \quad \text{dengan} \quad g(x) \geq 0$ $ f(x) = g(x) $ <p>4. Mengolah data (Data Processing) Peserta didik mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai mutlak dan Sifat-sifat nilai mutlak <p>5. Memverifikasi (Verification) Peserta didik mengecek kebenaran pengolahan data melalui kegiatan literasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep nilai mutlak • Sifat-sifat nilai mutlak <p>6. Menyimpulkan (Generalization) Peserta didik menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan tentang :</p> <p>Konsep nilai mutlak dan Sifat-sifat nilai mutlak yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persamaan bentuk</p> $ f(x) =c$ $ f(x) =g(x) \quad \text{dengan} \quad g(x) \geq 0$ $ f(x) = g(x) $	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan tindak lanjut yang terdapat pada 5 menit UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada bagian ayo berlatih ▪ Apabila tindak lanjut belum selesai dikerjakan, peserta didik dapat melanjutkan di rumah ▪ Setelah selesai mengerjakan kegiatan belajar 2 pada pertemuan kedua tersebut, peserta didik diharapkan dapat memilih sifat-sifat nilai mutlak untuk menentukan hasil persamaan nilai mutlak linear satu variabel, dan menggunakan konsep nilai mutlak untuk menentukan penyelesaian masalah persamaan nilai mutlak 	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam (<i>Religius</i>). 	
--	--	--

Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, religius, nasionalisme, integritas, gotong royong dan mandiri*

Pertemuan Ketiga (kegiatan belajar 3)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai ▪ Peserta didik dikelompokkan secara heterogen. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi stimulus (<i>Stimulation</i>) Peserta didik mengamati : <ul style="list-style-type: none"> • permasalahan pada UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada kegiatan belajar 3 2. Mengidentifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>) Peserta didik menemukan masalah : Konsep nilai mutlak dan Sifat nilai mutlak mana sajakah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pertidaksamaan nilai mutlak 3. Mengumpulkan data (<i>Data Collecting</i>) Peserta didik melakukan diskusi untuk mencari informasi tentang sifat-sifat nilai mutlak yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pertidaksamaan nilai mutlak 4. Mengolah data (<i>Data Processing</i>) Peserta didik mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Nilai mutlak dan Sifat-sifat nilai mutlak 5. Memverifikasi (<i>Verification</i>) Peserta didik mengecek kebenaran pengolahan data melalui kegiatan literasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Konsep nilai mutlak • Sifat-sifat nilai mutlak 6. Menyimpulkan (<i>Generalization</i>) Peserta didik menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan tentang : 	150 menit

	Konsep nilai mutlak dan Sifat-sifat nilai mutlak yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pertidaksamaan nilai mutlak	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan tindak lanjut yang terdapat pada 15 menit UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada bagian ayo berlatih ▪ Apabila tindak lanjut belum selesai dikerjakan, peserta didik dapat melanjutkan di rumah ▪ Setelah selesai mengerjakan kegiatan belajar 3 pada pertemuan kedua tersebut, peserta didik diharapkan dapat memilih sifat-sifat nilai mutlak untuk menentukan hasil pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel, dan menggunakan konsep nilai mutlak untuk menentukan penyelesaian masalah pertidaksamaan nilai mutlak ▪ Menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam (<i>Religius</i>). 	

Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, religius, nasionalisme, integritas, gotong royong dan mandiri*

Pertemuan Keempat (kegiatan belajar 4)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai ▪ Peserta didik dikelompokkan secara heterogen. 	15 menit
Inti	<p>1. Memberi stimulus (<i>Stimulation</i>) Peserta didik mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • permasalahan pada UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada kegiatan belajar 4 <p>2. Mengidentifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>) Peserta didik menemukan masalah : Permasalahan kontekstual yang dapat diselesaikan dengan menggunakan konsep nilai mutlak dan sifat-sifat nilai mutlak</p> <p>3. Mengumpulkan data (<i>Data Collecting</i>) Peserta didik melakukan diskusi untuk mencari informasi tentang sifat-sifat nilai mutlak yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pertidaksamaan</p>	150 menit

	<p>nilai mutlak</p> <p>4. Mengolah data (Data Processing) Peserta didik mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai mutlak dan Sifat-sifat nilai mutlak <p>5. Memverifikasi (Verification) Peserta didik mengecek kebenaran pengolahan data melalui kegiatan literasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep nilai mutlak • Sifat-sifat nilai mutlak <p>6. Menyimpulkan (Generalization) Peserta didik menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan tentang : Konsep nilai mutlak dan Sifat-sifat nilai mutlak yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah kontekstual.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan tindak lanjut yang terdapat pada UKBM 3.1/4.1/1/ 1.1, lihat pada bagian ayo berlatih ▪ Apabila tindak lanjut belum selesai dikerjakan, peserta didik dapat melanjutkan di rumah ▪ Setelah selesai mengerjakan kegiatan belajar 4 pada pertemuan kedua tersebut, peserta didik diharapkan dapat memilih menggunakan konsep nilai mutlak untuk menentukan penyelesaian masalah persamaan nilai mutlak, menggunakan konsep nilai mutlak untuk menentukan penyelesaian masalah pertidaksamaan nilai mutlak ▪ Menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam (<i>Religius</i>). 	15 menit

Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, religius, nasionalisme, integritas, gotong royong dan mandiri*

VIII. Penilaian, pembelajaran remidi, dan pengayaan

1. Tehnik Penilaian
 - a. Tes tulis/Tes Lisan/Penugasan
 - b. Unjuk kerja/proyek/produk/portofolio
2. Instrumen Penilaian
3. Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial

GAMBAR DAFTAR PRESTASI SISWA

DATA PRESTASI PESERTA DIDIK MAN 1 KOTA MALANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021							
No	Nama Lomba	Tingkat	Penyelenggara	Mata Lomba	Kejuaraan	Peserta	Kelas
1	PROGRAM SYIAR ANAK NEGERI 2020 METRO TV	Nasional	Kementerian Agama RI dan Metro TV	Dakwah dan Nasyyid	Juara 3	TIM	
						Naula Sulma Aghna	XI BAHASA
						Najwa Najib Najiyya	XI IPS 1
						Nabilah Ulil Fikriyah	XII AGAMA
						Khoril Lailin Iza	XII AGAMA
Sausan Shofi Salsabila	XII BAHASA						
2	FESTIVAL GENERASI QUR'ANI (FGQ) TAHUN 2020	Nasional	Universitas Negeri Malang	Kaligrafi Dekorasi Pelajar	Juara 1	Sandy Abdillah	XII MIPA 3
					Juara 2	Selvy Rahmah	X MIPA 4
3	GEBYAR BRAWIJAYA QUR'ANI NASIONAL VII	Nasional	Universitas Brawijaya	Musabaqah Syahril Qur'an	Juara 3	TIM	
						Keysha Wahyu Kinanthi	XI BAHASA
				Musabaqah Khatil Qur'an	Juara 2	Salis Qodri Mufti Muhammad	X BAHASA
					Juara 3	Selvy Rahmah	X MIPA 4
	Sandy Abdillah	XII MIPA 3					
4	OLIMPIADE AKUNTANSI XXII TINGKAT SMA/MA SE-INDONESIA	Nasional	Universitas Gajah Mada	Olimpiade Akuntansi	Juara 3	Raka Salman Nafis	XI MIPA 5
						Lintang Meilibia Seylindra	
5	FESTIVAL BULAN PENDIDIKAN	Nasional	UIN Malang	Lomba Essai	Juara 1	Gandis Aulia Syahirah	XII BAHASA
						Tazkia Zahra Bukhhori	
6	LOMBA POSTER ISLAMIC DAYS 2020 MOSAIC FEB UNAIR	Nasional	Universitas Airlangga	Lomba Poster Islamic	Juara 3	Fitriana Dewi	
7	KOMPETISI SAINS MADRASAH ONLINE (KSM) TINGKAT NASIONAL	Nasional	Kementerian Agama RI	Mapel Biologi Terintegrasi	Juara 2	Ahmad Muwaffiq Faza	XII MIPA 2
8	GAZA VIII	Nasional	UIN Malang	Musabaqah Sharhil Qur'an	Juara 3	TIM	
						Keysha Wahyu Kinanthi	XI BAHASA
						Salis Qodri Mufti Muhammad	X BAHASA
						Nabilah Ulil Fikriyah	XII BAHASA
9	BRAWIJAYA ENGLISH TOURNAMENT 2020	Nasional	Universitas Brawijaya	Speech	Juara 2	Alvi Nur Nadiva Soetam Rizky	XII MIPA 2
10	RADIATION LAKESMA FKUB 2020	Nasional	Universitas Brawijaya	Fotografi	Juara 2	Aurelia Marsha Nurshoba	
11	APSETRA XI	Nasional	Universitas Mulawarman Samarinda	Lomba Monolog Virtual	Juara Harapan 1	Tim Teater Kalam MAN 1 Kota Malang	
12	OLIMPIADE PAHLAWAN SAINS INONESIA TINGKAT NASIONAL	Nasional	Pelatihan Olimpiade Sains Indonesia (POSI)	Bidang Kimia	Medali Emas	Aulia Putri Melinda	XI MIPA 5
					Medali Emas	Kusuma Ayu Galih	XI MIPA 5
				Bidang Matematika	Medali Emas	Bimanda Haydar	XI MIPA 5
					Medali Perak	Aulia Putri Melinda	XI MIPA 3
				Bidang Geografi	Medali Perunggu	Tresnasih Nur Aini	XII MIPA 2
					Medali Perak	Icha Maghfiroh	XII IPS 3
				Bidang Fisika	Medali Perunggu	M. Ibrizuna Dzaky	XII IPS 3
					Medali Perak	Bagus Ahmad Arif	XI MIPA 5
				Bidang Kebumian	Medali Perunggu	Nur Rahmatika	XII MIPA 4
					Medali Perunggu	Hamdan Fuadi	XII IPS 3
13	ERLANGGA ENGLISH SPEECH CONTEST 2020	Jawa Timur	Penerbit Erlangga	Speech	Juara 2	Alvi Nur Nadiva Soetam Rizky	XII MIPA 2
14	ISLAMIC FESTIVAL UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA 2020 TINGKAT PROPINSI JAWA TIMUR	Jawa Timur	Universitas Negeri Surabaya	Lomba Da'i	Juara 1	Keysha Wahyu Kinanthi	XI BAHASA
15	KOMPETISI SAINS MADRASAH ONLINE (KSM) TINGKAT JAWA TIMUR	Jawa Timur	Kementerian Agama RI	Mapel Biologi	Peringkat 2	Dyanata Irdina Anthea	XII MIPA 5
					Peringkat 5	Ahmad Muwaffiq Faza	XII MIPA 2
					Peringkat 9	Meutia Amiroton Nuh	XII MIPA 5
	Mapel Bahasa Inggris	Peringkat 10	M. Ibrizuna Dzaky	XII IPS 3			
16	EAST JAVA GREEN SCOUT INDONESIA CHALLENGE	Jawa Timur	Kwartir Daerah Jawa Timur	Brain Challenge dan Business Plan (Home Made By Me "TASO")	Bronze Champion	Aliyyah Putri Ramaditya	XII MIPA 5

GAMBAR DAFTAR OUTPUT SISWA

1. SISWA MAN 1 KOTA MALANG
 2. URUAN TINGGI NEGERI & SWASTA
 3. MPTN ,UM-PTKIN & JALUR NASIONAL LAINNYA
 4. WJARAN 2019/2020

NO	NAMA	KELAS	JURUSAN/PRODI	PERGURUAN TINGGI
1	Adam Zuhdi Widyadhana	XII MIPA 1	Pendidikan Dokter	UB
			Pendidikan Dokter	UNEJ
2	Adinda Putri Utami	XII MIPA 1	Pendidikan Dokter	UNEJ
3	Aulia Maulida Taufiqi	XII MIPA 4	Pendidikan Dokter	UNIV Halu Oleo Sulteng
4	Meta Dechyntia Harviananda PM	XII MIPA 1	Pendidikan Dokter	UII Yogyakarta
			Pendidikan Dokter	UNUSA Surabaya
5	Anastasya Syam Ramadhani	XII MIPA 1	Pendidikan Dokter	UII Yogyakarta
			Pendidikan Dokter	Univ YARSI Jakarta
			Pendidikan Dokter	HANGTUAH Surabaya
			Pendidikan Dokter	CIPUTRA Surabaya
			Pendidikan Dokter	UBAYA surabaya
			Pendidikan Dokter	UNIMUS Semarang
6	Nabila Risma Anjana	XII MIPA 2	Pendidikan Dokter	UMM
7	Adella Wifra Meutia	XII MIPA 2	Pendidikan Dokter	UMM
8	Mufidah	XII MIPA 4	Pendidikan Dokter	UNISMA
9	Salma Rahma Anisa	XII MIPA 1	Pendidikan Dokter Gigi	UNEJ
10	Amrina Rosyada Azari	XII MIPA 5	Pendidikan Dokter Gigi	HANGTUAH Surabaya
11	Achmad Noupandy Pachry R	XII MIPA 4	D3 Metrologi dan Instrumentasi	Akademi Metrologi & Instrumentasi
12	Vina Amanda	XII IPS 2	Manajemen	UI
13	Muhammad Azzam D	XII MIPA 1	Bisnis	IPB
14	Nazhirotul Anisah	XII MIPA 5	Kedokteran Hewan	UGM
15	Putra Alif Azzukhruf Adha	XII MIPA 5	Statistika	ITS
16	Muhammad Muzakky	XII MIPA 4	Desain Komunikasi Visual	ITS
17	Raditya Rafie Johari	XII MIPA 1	Manajemen Bisnis	ITS
18	Nugraha Akbar Nurhakim	XII MIPA 3	Teknik Komputer	ITS
19	Calvina Budianti	XII MIPA 1	Fisika	UNAIR
20	Ratu Shafa Aqilla	XII MIPA 3	Kimia	UNAIR
21	Mahira Fadhila	XII IPS 1	Sastra Indonesia	UNAIR
22	Dewi Syalwina Nur Pidiandi	XII MIPA 5	Biologi	UNPAD
23	Abdul Fatah Satyapraja	XII MIPA 2	Perikanan	UNPAD
24	Wardah Naila Rahmatika	XII MIPA 2	Agroteknologi	UNDIP
25	Fauziah Sabitah Putri	XII MIPA 1	Farmasi	UB
26	Niken Endah Triastuti	XII MIPA 2	Statistika	UB
27	Muhammad Hasbi	XII MIPA 1	Teknik Geofisika	UB
28	Fi Imanur Sifaunnufus Ms	XII MIPA 3	Teknik Komputer	UB
29	Nugraha Akbar Nurhakim	XII MIPA 5	Teknik Komputer	UB
30	Admiral Hisyam Zidny	XII MIPA 2	Teknologi Informasi	UB
31	Firman Maulana Prayoga	XII MIPA 1	Teknik Elektro	UB
32	Muhammad Yusril Muna	XII MIPA 1	Teknik Lingkungan	UB
33	Imam Mukhlis Al-Hafiz	XII MIPA 1	Fisika	UB
34	Azizah Firdausi Zahratasani	XII MIPA 2	Kimia	UB
35	Fakhita Aulia Ramadhanty	XII MIPA 3	Arsitektur	UB
36	Salzabilla Nada Azzahra	XII MIPA 5	Perencanaan Wilayah Tata Kota	UB
37	Helvi Amanda Dyahyuningtyas	XII MIPA 5	Kedokteran Hewan	UB
38	Salwa Salsabil Zahra	XII MIPA 3	Kedokteran Hewan	UB
39	Della Pradyanti Dewi	XII MIPA 3	Ilmu gizi	UB
40	Nadya Raisa Sabilla	XII MIPA 2	Ilmu gizi	UB
41	Samratul Fuadha Yuliandari	XII MIPA 2	Ilmu gizi	UB
42	Tania Ayu Permatasari Widarsono	XII MIPA 4	Ilmu gizi	UB
43	Farras Wahyu R	XII MIPA 1	Ilmu Aktuaria	UB
44	Akhmad Usamah	XII MIPA 2	Teknologi Pangan	UB
45	Salwa Farahdiva Risaputri	XII MIPA 2	Teknologi Pangan	UB
46	Arlis Erliana Savitri	XII MIPA 1	Teknologi Industri Pertanian	UB

KEGIATAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

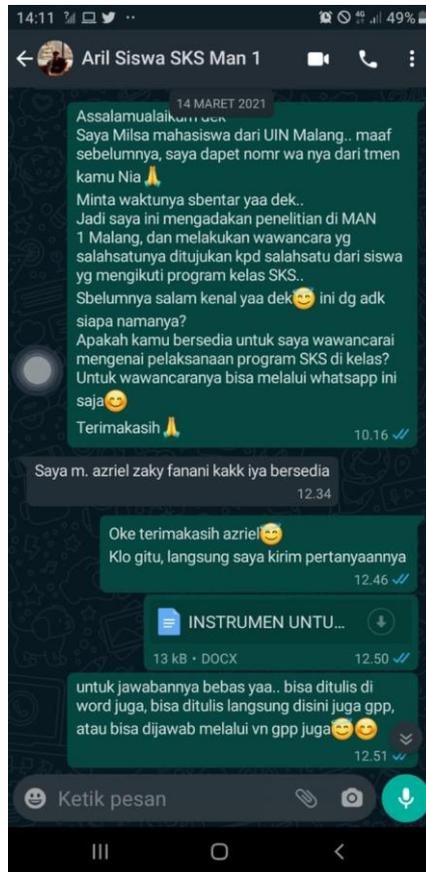


KEGIATAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM



KEGIATAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN**KEGIATAN WAWANCARA DENGAN SALAHSATU GURU MATA PELAJARAN**

KEGIATAN WAWANCARA DENGAN SALAHSATU SISWA PROGRAM UNGGULAN SKS SECARA VIRTUAL



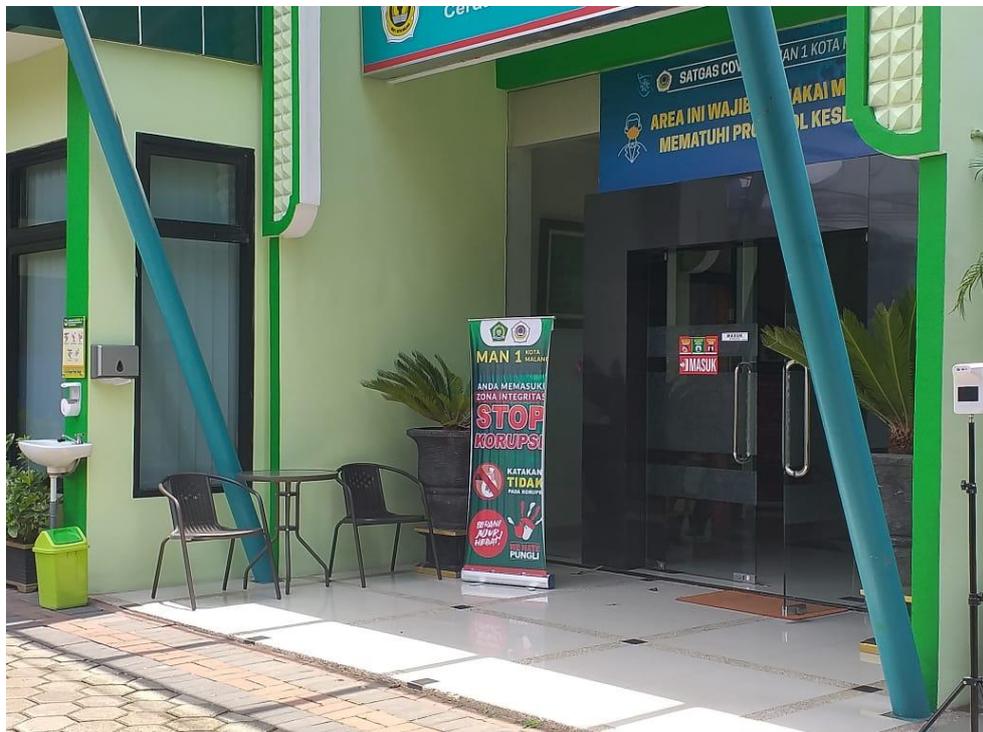
DOKUMEN FOTO DENGAN HASIL PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA



DOKUMEN PRESTASI GURU



DOKUMEN FOTO MAN 1 KOTA MALANG



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Milsa Yusma Audina
Tempat/ Tanggal Lahir	: Gresik, 06 November 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Mahasiswa
Fakultas, Jurusan, Kelas	: FITK, MPI, A
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Asal	: Sumurber RT/RW 24/08 Panceng Gresik
Alamat Sekarang	: JL. Mertojoyo Selatan No. 1 Lowokwaru Kota Malang
No. HP	: 085607803036
Email	: milsaudina5@gmail.com
Nama Wali	: H. Abdul Karim
Riwayat Pendidikan	:
1. 2003-2005	TK Muslimat 118 Gresik
2. 2005-2011	MI Tarbiyatul Athfal Gresik
3. 2011-2014	MTsN Tambakberas Jombang
4. 2014-2017	MAN Tambakberas Jombang
5. 2017-Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang